



**ABREVIASI PADA KOLOM *PONGGOL SETAN* DALAM SURAT KABAR
RADAR TEGAL EDISI DESEMBER 2019 DAN IMPLIKASINYA
TERHADAP PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA DI SMA**

SKRIPSI

Diajukan sebagai Salah Satu Syarat dalam Rangka Penyelesaian Studi Strata Satu
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan

Oleh:

DENA MERLIANA
NPM 1516500086

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS ILMU KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS PANCASAKTI TEGAL
2020**

PERSETUJUAN

Skripsi yang berjudul “Abreviasi Pada Kolom *Ponggol Setan* dalam Surat Kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” telah disetujui oleh Dosen Pembimbing untuk dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal.

Tegal, 13 Juli 2020

Pembimbing I,



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

Pembimbing II,



Agus Riyanto, M.Pd.
NIDN 0606058602

PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Abreviasi Pada Kolom *Ponggol Setan* dalam Surat Kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” Atas Nama Dena Merliana NPM 1516500086 telah dipertahankan di hadapan Sidang Dewan Penguji Skripsi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Pancasakti Tegal, pada:

Hari : Rabu

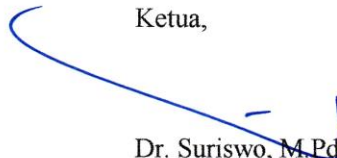
Tanggal : 5 Agustus 2020

Sekretaris,



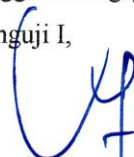
Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701

Ketua,



Dr. Suriswo, M.Pd.
NIDN 0616036701

Anggota Penguji,
Penguji I,



Vita Ika Sari, M.Pd.
NIDN 0631078505

Penguji II/Pembimbing II,



Agus Riyanto, M.Pd.
NIDN 0606058602

Penguji III/Pembimbing I,



Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

Disahkan

Dekan,



Dr. Purwo Susongko, M.Pd.
NIDN 0017047401

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Abreviasi Pada Kolom *Ponggol Setan* dalam Surat Kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini beserta seluruh isinya benar-benar merupakan karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku dalam masyarakat keilmuan.

Atas pernyataan ini, saya siap menanggung risiko/sanksi yang dijatuhkan kepada saya apabila pada kemudian hari ditemukan pelanggaran terhadap etika keilmuan dalam karya saya ini, atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Tegal, 13 Juli 2020



Dena Merliana
NPM 1516500086

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ❖ “*La haula wala quwata illa billahil aliyil adzim*” (tidak ada daya dan tidak ada kekuatan kecuali dengan pertolongan Allah yang Maha Tinggi lagi Maha Agung)
- ❖ Sabar adalah kunci dari segalanya (penulis)
- ❖ Skripsi bukanlah akhir, tapi awal sebuah karir (penulis)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua malaikat tak bersayapku (Bapak Ngadimin dan Ibu Endang Mugiarti) yang senantiasa mendoakanku dalam setiap sujudnya.
2. Keluarga besarku yang senantiasa memberi motivasi terhadap langkahku.
3. Teman-teman seperjuangan, khususnya seluruh keluarga PBSI kelas VIII A.

PRAKATA

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Esa, penulis panjatkan puja dan puja syukur Alhamdulillah berkat kehadiran Allah Swt. atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Abreviasi Pada Kolom *Ponggol Setan* dalam Surat Kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” ini dengan sungguh-sungguh. Skripsi ini dilakukan untuk memenuhi salah satu syarat dalam rangka penyelesaian studi strata satu guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.

Skripsi ini di susun dan dapat terselesaikan dengan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyelesaian skripsi ini, pihak tersebut diantaranya:

1. Prof. Dr. Fakhruddin, M.Pd., rektor Universitas Pancasakti Tegal.
2. Dr. Purwo Susongko, M.Pd., dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pancasakti Tegal.
3. Ibu Leli Triana, S.S., M. Pd. Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia.
4. Dra. Sri Mulyati, M.Pd. dosen pembimbing I yang telah sabar, tekun, dan ikhlas dalam membimbing penyusunan skripsi ini.
5. Bapak Agus Riyanto, M.Pd. dosen pembimbing II yang dengan sabar dan senantiasa memberikan bimbingan dan masukan-masukan yang bersifat membangun dalam penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Pancasakti Tegal.
7. Segenap admin akun instagram @radartegalofficial yang telah memberikan sejumlah informasi tentang surat kabar *Radar Tegal*.

8. Teman-teman yang telah memberikan informasi-informasi dan motivasi dalam penyusunan skripsi.

Semoga semua pihak tersebut mendapatkan pahala dari Yang Maha Kuasa, karena berkat dan bantuan mereka skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis menyadari bahwa tidak ada kesempurnaan di dunia ini, begitu juga dengan skripsi yang saya tulis ini. Penulis dengan senang hati apabila ada kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita.

Tegal, 5 Agustus 2020

Dena Merliana

ABSTRAK

MERLIANA, DENA. 2020. “*Abreviasi Pada Kolom Ponggol Setan dalam Surat Kabar Radar Tegal Edisi Desember 2019 dan Implikasinya terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*”. Skripsi. Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.

Pembimbing I: Dra. Sri Mulyati, M.Pd.

Pembimbing II: Agus Riyanto, M.Pd.

Kata kunci: jenis-jenis abreviasi, surat kabar, implikasi

Penelitian ini mengkaji penggunaan jenis-jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019. Tujuan penelitian ini untuk mendeskripsikan jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019 dan mendeskripsikan hasil penelitian ini terhadap implikasi pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA.

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Objek atau sasaran dalam penelitian ini adalah jenis-jenis abreviasi dalam surat kabar *Radar Tegal*. Sumber data penelitian ini adalah surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019. Wujud data penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang didalamnya mengandung kata berabreviasi dalam wacana tulis yang terdapat pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019. Teknik Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dengan teknik baca dan teknik catat. Teknik analisis data yang digunakan yaitu dengan metode agih. Teknik penyajian hasil analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal.

Hasil penelitian yang ditemukan pada abreviasi kolom *Ponggol Setan* dalam Surat Kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019 sejumlah 54 data dengan perincian jenis abreviasi terbanyak yaitu abreviasi jenis singkatan, yakni sebanyak 31 data. Sedangkan jenis abreviasi berupa akronim ditemukan sejumlah 16 data, dan jenis abreviasi berupa lambang huruf ditemukan sebanyak 7 data. Jenis abreviasi penggalan dan kontraksi tidak ditemukan. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA yaitu hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif untuk bahan pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA, khususnya pada pembelajaran di kelas XIII semester I dengan kompetensi dasar 3.2 Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, penulis mengharapkan agar peneliti lain dapat mengembangkan penelitian serupa dengan pembahasan yang lebih mendalam dan lebih berkembang dibandingkan dengan penelitian ini.

ABSTRACT

MERLIANA, DENA. 2020. *“Abbreviation In The Demon Colony Column In The December 2019 Radar Tegal Newspaper and Its Implication for learning Indonesian Language in SMA”*. Thesis. Indonesian Language and Literature Education. Faculty of Teaching and Education. Pancasakti University of Tegal.

1st Advisor: Dra. Sri Mulyati, M.Pd.

2nd Advisor: Agus Riyanto, M.Pd.

Keywords: types of abbreviations, newspapers, implications

This study examines the use of abbreviation types in the Ponggol Setan column in the December 2019 Radar Tegal newspaper. The purpose of this study is to describe the types of abbreviations in the Ponggol Satan column in the December 2019 Radar Tegal newspaper and describe the results of this study towards the implications of Indonesian Language learning. in middle school.

The results of this study used a qualitative descriptive method. Objects or targets in this study are the types of abbreviations in the Radar Tegal newspaper. The data source of this research is the December 2019 Radar Tegal newspaper. The form of this research data is in the form of sentences which contain the word berabreviasi in written discourse contained in the Ponggol Satan column in the December 2019 Radar Tegal newspaper. Data collection techniques in this study using the method of reading and note taking. Data analysis technique used is the method of distribution. The technique of presenting the results of the analysis used in this study is an informal method.

The results of the research found in the Ponggol Satan column abbreviation in the December 2019 edition of Radar Tegal Newspaper consist of 54 data with the most detail of the types of abbreviations, namely abbreviations, namely 31 data. While the types of abbreviations in the form of acronyms were found as many as 16 data, and the types of abbreviations in the form of letters found as many as 7 data. The type of abrasion cut and contraction was not found. The implication of the research results for learning Indonesian in high school is that the results of this study can be used as an alternative to learning materials for Indonesian in high school, especially in class XIII semester I with basic competencies 3.2 Identifying the language elements of a job application letter. Based on the research that has been done, the authors hope that other researchers can develop similar studies with a deeper and more developed discussion compared to this research.

DAFTAR ISI

JUDUL	i
PERSETUJUAN	li
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA	vi
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
1. Manfaat Teoritis	8
2. Manfaat Praktis	8
BAB II TINJAUAN TEORI	10
A. Kajian Teori	10
1. Morfologi	10
2. Abreviasi	10
3. Surat Kabar	26
4. Karakteristik Bahasa Jurnalistik	27
5. Bentuk Abreviasi sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	28

B. Penelitian Terdahulu	28
BAB III METODE PENELITIAN	33
A. Pendekatan dan Desain Penelitian	33
B. Prosedur Penelitian	35
C. Sumber Data	35
D. Wujud Data	35
E. Identifikasi Data	36
F. Teknik Pengumpulan Data	36
G. Teknik Analisis Data	37
H. Teknik Penyajian Hasil Analisis	38
BAB IV ABREVIASI PADA KOLOM <i>PONGGOL SETAN</i> DALAM SURAT KABAR RADAR TEGAL EDISI DESEMBER 2019	39
A. Jenis Abreviasi	39
B. Hasil Penelitian dan Pembahasan	76
C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA	77
BAB V PENUTUP	79
A. Simpulan	79
B. Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN-LAMPIRAN	82

DAFTAR TABEL

Tabel 1:	Halaman data	36
Tabel 2:	Jenis Abreviasi dalam Kolom <i>Ponggol Setan</i>	40

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1:	Silabus	85
Lampiran 2:	RPP	86
Lampiran 3:	Halaman Data	91
Lampiran 4:	Klasifikasi Jenis Abreviasi Pada Kolom Ponggol Setan dalam Surat Kabar Radar Tegal Edisi Desember 2019	111
Lmpiran 5:	Sumber Data	114

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia merupakan makhluk sosial yang pada dasarnya membutuhkan bantuan orang lain dalam melakukan segala aktivitas. Oleh karena itu, manusia menggunakan bahasa sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sehari-hari. Kridalaksana (dalam Hermaji, 2016:21) berpendapat bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer, yang dipergunakan oleh anggota masyarakat untuk bekerja sama, berinteraksi, dan mengidentifikasikan diri.

Bahasa merupakan salah satu alat komunikasi yang digunakan oleh manusia. Dengan bahasa, manusia dapat berkomunikasi dan saling bertukar pikiran. Bahasa Indonesia sendiri memiliki berbagai variasi atau ragam bahasa yang muncul akibat berbagai faktor, seperti faktor budaya, faktor sejarah, dan faktor perbedaan demografi. Menurut Robins (dalam Kartikasari, 2016:13) ragam bahasa dibedakan menjadi dua yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan menggunakan alat ucap manusia (mulut, lidah dan organ lain yang berhubungan dengan munculnya bunyi), sedangkan bahasa tulis merupakan bahasa yang dihasilkan dari tulisan, seperti bahasa yang digunakan dalam surat kabar, buku-buku pelajaran, majalah, dan bacaan lainnya. Menurut Cangara (dalam Syarief,

2017:263) media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat seperti surat kabar, film, televisi dan radio.

Surat kabar yaitu salah satu jenis media massa berbentuk cetak yang berisi sejumlah informasi untuk disampaikan kepada masyarakat luas melalui media tulis. Sebagai media yang menggunakan bahasa tulis, oleh karena itu tulisan tersebut harus singkat, padat, jelas serta mudah dipahami semua kalangan masyarakat yang membacanya. Seperti yang kita ketahui, kolom yang tersedia dalam surat kabar sangatlah terbatas sehingga penulisanya menggunakan singkatan guna menghemat tempat dan biaya. Hal tersebutlah yang menyebabkan munculnya bentuk abreviasi (pemendekan kata) dalam penulisan surat kabar. Menurut Kridalaksana (2007:159), abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang berstatus kata. Hal ini terjadi agar kebutuhan untuk berkomunikasi dapat dilakukan secara praktis dan efisien. Abreviasi sebenarnya sering digunakan oleh manusia dalam berkomunikasi secara verbal (lisan) maupun nonverbal (tulisan), hanya saja masyarakat tidak menyadari akan hal itu. Abreviasi muncul dalam media cetak maupun media elektronik, seperti pada kata DPR (Dewan Perwakilan Rakyat), maupun dalam judul program televisi seperti ILK (Indonesia Lawak Club), *Bolang* (Bocah Petualang) dan abreviasi lainnya.

Dengan latar belakang yang berbeda, ternyata masih banyak orang yang tidak mengerti tentang abreviasi atau pemendekan kata yang digunakan dalam surat kabar. Sering kita temui, pembaca masih salah dalam membaca pemendekan kata yang tertera, bahkan mereka tidak paham dengan maksud pemendekan kata tersebut. Tidak sedikit dari mereka yang bertanya atau browsing di *google* hanya untuk mengetahui makna abreviasi yang dibacanya. Mereka hanya mengenal abreviasi jenis singkatan saja. Padahal, hasil dari abreviasi tersebut memiliki berbagai bentuk, seperti singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf.

Penggunaan singkatan dalam surat kabar harus dipertimbangkan oleh seorang penulis. Pertimbangan tersebut diantaranya apakah pembaca paham atau tidak dengan penggunaan abreviasi dalam ragam bahasa tulis seperti yang terdapat dalam surat kabar, buku-buku pelajaran, majalah, iklan, dan bacaan lainnya. Jika abreviasi yang berasal dari bidang khusus, maka dapat dipastikan masyarakat umum tidak mengetahui abreviasi yang dimaksudkan oleh penulis, sehingga seorang penulis harus menyertakan kepanjangan dalam abreviasi yang digunakan. Hal ini untuk menghindari makna ambiguitas (makna ganda) dalam persepsi pembaca, bahkan lebih parahnya lagi apabila pembaca salah melafalkan abreviasi tersebut dan tidak mengetahui maknanya. Kekeliruan tersebut disebabkan karena kurangnya pembendaharaan kata dan pengetahuan masyarakat terhadap abreviasi yang dinilai masih sangat rendah.

Bentuk abreviasi dalam surat kabar muncul karena tuntutan waktu yang relatif singkat dan pendek bagi seorang jurnalis dalam menyajikan teks

berita. Untuk menghemat waktu dan tempat, seorang jurnalis memilih menggunakan abreviasi dalam menyajikan teks berita. Pemilihan abreviasi sangat membantu dalam mempercepat pengetikan berita, sehingga semua berita dapat ditulis dan tersampaikan kepada masyarakat luas dalam keadaan hangat (berita terkini). Meskipun demikian berita yang disajikan harus bisa dipertanggungjawabkan baik dari segi kebenarannya maupun segi kepemahaman pembaca sehingga pembaca paham dengan berita yang dibacanya.

Setelah membaca surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019, peneliti menemukan banyak sekali jenis abreviasi dalam bahasa Indonesia yang digunakan pada kolom opini, terutama pada kolom *Ponggol Setan*. Kolom tersebut memiliki perhatian khusus, karena ditulis langsung oleh pemimpin redaksi. Kelebihan dari kolom tersebut yaitu dapat dibaca sekali duduk, karena kolom ini hanya menyajikan opini secara singkat, padat, dan jelas. Menurut *KBBI*, opini merupakan pendapat, pikiran, pendirian. Kuncoro (dalam Andriani, 2018:2) menyatakan bahwa opini publik mempunyai kekuatan dan dampak yang sangat besar terhadap jalannya organisasi, perusahaan, bahkan sebuah negara. Berdasarkan observasi yang dilakukan, ditemukan ada beberapa bentuk abreviasi, seperti pada penulisan KTP (Kartu Tanda Penduduk), Pilkades (Pemilihan Kepala Desa), Kades (Kepala Desa), PT (Perseroan Terbatas), H. (Haji), dan masih banyak lagi bentuk abreviasi lainnya.

Surat kabar *Radar Tegal* merupakan jenis media cetak yang terbit di Tegal, Jawa Tengah. Surat kabar ini lahir pada tanggal 20 November 2000. Surat kabar *Radar Tegal* memiliki sirkulasi di Tegal, Slawi, Brebes, Bumiayu, dan Pemalang. Latar belakang peneliti memilih koran Radar Tegal sebagai objek penelitian karena koran jenis ini mudah didapat dan memiliki kecenderungan memakai berbagai jenis abreviasi dalam segi penulisannya, hal ini ditandai dengan banyaknya temuan jenis abreviasi yang tertulis dalam kolom opini. Selain itu, koran ini memiliki referensi berita utama yang banyak didominasi dari masyarakat di sekitar Tegal, sehingga tidak menutup kemungkinan apabila penelitian ini dapat bermanfaat untuk orang lain, khususnya untuk daerah Tegal sendiri.

Penggunaan abreviasi berkembang sangat pesat, hal ini dilihat dari penggunaan abreviasi dalam berbagai situasi, baik komunikasi secara verbal maupun nonverbal. Terlebih pada bulan Desember 2019 banyak daerah yang merayakan pilkades, sehingga tidak menutup kemungkinan bagi seorang penulis untuk menulis opini dengan menggunakan abreviasi-abreviasi baru yang dapat menarik minat baca pembaca. Penelitian ini lebih fokus pada bentuk abreviasi yang terdapat dalam kolom opini, kecuali pada kolom iklan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, penulis mengemukakan beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi, antara lain sebagai berikut :

1. Kurangnya pembendaharaan kata dan pengetahuan masyarakat terhadap abreviasi dinilai masih sangat rendah.
2. Sebagian masyarakat pemakai bahasa belum bisa memahami bentuk abreviasi yang terdapat diberbagai media cetak maupun elektronik.
3. Fungsi pemendekan kata dalam surat kabar *Radar Tegal*.
4. Faktor penyebab pemendekan kata dalam surat kabar *Radar Tegal*.
5. Abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019 memiliki jenis abreviasi.

C. Pembatasan Masalah

Pembatasan masalah digunakan untuk membatasi ruang lingkup penelitian agar penelitian tidak melebar kemana-mana sehingga penelitian tersebut dapat lebih fokus pada masalah yang dibatasi. Berdasarkan identifikasi masalah dalam penelitian ini, maka peneliti hanya membatasi penelitian pada masalah jenis abreviasi berdasarkan teori dari Harimrti Kridalaksana (2007) pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 serta implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan dari latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis abreviasi yang digunakan pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019?
2. Bagaimanakah implikasi pembelajaran jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Mendeskripsikan jenis abreviasi yang digunakan pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019.
2. Mendeskripsikan implikasi dari hasil penelitian jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

F. Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian harus memiliki manfaat, baik manfaat secara teoretis maupun manfaat secara praktis. Hal ini dilakukan agar penelitian ini

tidak hanya untuk peneliti, melainkan dapat bermanfaat untuk orang lain. Adapun manfaat yang dapat diperoleh dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Manfaat teoretis bermanfaat untuk memberikan sumbangan berupa teori-teori terhadap ilmu pengetahuan dari penelitian yang akan dihasilkan. Secara teoretis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Memberikan sumbangan materi terhadap bidang kajian morfologi khususnya mengenai abreviasi.
- b. Menambah pembendaharaan kata dan pengetahuan kepada masyarakat bahwa dengan menggunakan abreviasi dalam berkomunikasi dapat mempraktikkan pemakai bahasa dalam berkomunikasi baik secara verbal maupun nonverbal.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis bermanfaat untuk memberikan sumbangan berupa pemecahan masalah guna untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas keadaan berdasarkan penelitian yang dilakukan. Secara praktis hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

- a. Guru Bahasa Indonesia, hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia, khususnya pada pembelajaran mengenai abreviasi.

- b. Mahasiswa Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, penelitian ini dapat dijadikan sebagai alternatif dalam mencari sumber pengetahuan dan wawasan mengenai jenis dan proses abreviasi.
- c. Peneliti selanjutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumber referensi guna untuk mengadakan penelitian yang sejenis dalam bidang kajian yang berbeda dan lebih luas.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Teori

1. Morfologi

a. Pengertian Morfologi

Chaer (dalam Nisa, 2018:220) mendeskripsikan pengertian morfologi, secara etimologi kata morfologi berasal dari kata morf yang berarti bentuk dan kata logi berarti ilmu jadi secara harfiah kata morfologi berarti ilmu mengenai bentuk. Didalam kajian linguistik, morfologi berarti berarti ilmu mengenai bentuk-bentuk dan pembentukan kata. Kridalaksana dalam bukunya yang berjudul *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia* (2007:12) membagi proses morfologis menjadi 6 proses, yaitu:

- (1) Derivasi zero,
- (2) Afiksasi ,
- (3) Reduplikasi,
- (4) Abreviasi (pemendekan kata),
- (5) Komposisi (perpaduan), dan
- (6) Derivasi balik

Dari ke-6 proses morfologis tersebut, peneliti akan mengkaji proses morfologis yang ke-4 yaitu bentuk abreviasi (pemendekan kata).

2. Abreviasi

Abreviasi pada kajian ini akan dipaparkan mengenai pengertian abreviasi dan klasifikasi jenis abreviasi.

a. Pengertian Abreviasi

Kridalaksana (2007:159) menyatakan bahwa abreviasi adalah proses penanggalan satu atau beberapa bagian leksem atau kombinasi leksem sehingga jadilah bentuk baru yang disebut kata. Sedangkan menurut Chaer (2014:191) mengemukakan bahwa abreviasi adalah proses penanggalan bagian-bagian leksem atau gabungan leksem sehingga menjadi bentuk singkat, tetapi maknanya tetap sama dengan bentuk utuhnya. Istilah lain dari abreviasi adalah pemendekan, sedangkan hasil prosesnya disebut kependekan.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa abreviasi adalah proses pengekan sebagian atau beberapa huruf yang membentuk kata baru namun bentuk tersebut tidak mengubah makna kata. Pada penelitian ini, teori yang akan digunakan adalah teori milik Harimurti Kridalaksana, karena teori milik Kridalaksana lebih tepat untuk digunakan dalam penelitian ini. Kridalaksana membagi bentuk abreviasi menjadi 5 jenis, yaitu: (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf, sedangkan Chaer (2014:191) berpendapat bahwa hasil proses pemendekan dibedakan atas penggalan, singkatan, dan akronim.

b. Jenis Abreviasi

Fenomena abreviasi dalam bahasa Indonesia muncul disebabkan karena adanya kebutuhan untuk berbahasa secara cepat dan praktis. Kridalaksana (2007:161-163) membagi 5 jenis abreviasi

yaitu: (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, (4) kontraksi, dan (5) lambang huruf.

1) Singkatan

Kridalaksana (2007:162) mengemukakan singkatan yaitu salah satu hasil proses pemendekan yang berupa huruf atau gabungan huruf, baik yang dieja huruf demi huruf. Sedangkan dalam buku *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan* (2016:32) mendeskripsikan bahwa singkatan adalah bentuk yang dipendekkan yang terdiri atas satu huruf atau lebih. Dari kedua pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa singkatan adalah bentuk pemendekan kata yang terbentuk dari gabungan beberapa huruf dan dibaca huruf demi huruf, misalnya:

KKN, kepanjangan dari Kuliah Kerja Nyata

KK, kepanjangan dari Kartu Keluarga

TKI, kepanjangan dari Tenaga Kerja Indonesia

Contoh di atas merupakan bentuk singkatan yang hanya dapat dibaca huruf demi hurufnya. Adapun bentuk singkatan yang tidak dieja huruf demi huruf, misalnya:

Singkatan:	Pelafalan:
yth.	(yang terhormat)
dll.	(dan lain-lain)
a.n.	(atas nama)

Contoh di atas tidak bisa dibaca huruf demi huruf, melainkan harus dibaca sesuai kepanjangannya. Misalnya kata *yth* tidak bisa dibaca (*ye-te-ha*) melainkan harus dibaca (*yang terhormat*).

2) Penggalan

Kridalaksana (2007:162) berpendapat bahwa penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian leksem. Leksem adalah kata dasar yang mendasari bentuk kata, misalnya pada kata *mengajar*, *belajar* dan *mempelajari* merupakan kata-kata yang berasal dari leksem “ajar”. Misalnya:

Sus : Suster

Pak : Bapak

Nak : Anak

3) Akronim

Husain (dalam Nuraeni, 2017:4) mendefinisikan akronim adalah singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata. Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional mendeskripsikan definisi akronim, akronim yaitu singkatan yang berupa gabungan huruf awal, gabungan suku kata, ataupun gabungan huruf dan suku kata dari deret kata yang diperlakukan sebagai kata. Definisi ini diperjelas oleh Kridalaksana (2007:162) bahwa akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai

sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia.

Dari definisi diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa akronim merupakan proses pemendekan kata dengan cara menggabungkan huruf tersebut dan dapat dilafalkan sesuai dengan huruf pemendekan yang tertulis. Contoh bentuk akronim yaitu:

ASI : Air Susu Ibu

BEM : Badan Eksekutif Mahasiswa

ABRI : Angkatan Bersenjata Republik Indonesia

Dari contoh diatas, dapat diambil kesimpulan bahwa apabila suatu kependekan dapat diucapkan secara wajar, maka dapat disimpulkan bahwa kependekan tersebut masuk dalam bentuk akronim.

4) Kontraksi

Sudjalil (2018:73) mendeskripsikan kontraksi merupakan salah satu bentuk dari proses abreviasi yang berupa ringkasan kata dasar atau gabungan kata. Kridalaksana (2007:162) berpendapat bahwa kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Kontraksi dan akronim memang dua hal yang sulit dibedakan, namun Kridalaksana (2007:169) menerapkan teori bahwa apabila seluruh kependekan itu dilafalkan sebagai kata wajar maka disebut akronim, di sinilah letak yang membedakan antara kontraksi dengan akronim. Untuk

lebih jelasnya, dibawah ini dijabarkan beberapa contoh kontraksi, yaitu:

Jatim : Jawa Timur
 Kanwil : Kantor Wilayah
 Bumil : Ibu Hamil

5) Lambang Huruf

Lambang huruf menurut teori Kridalaksana (2007:163) adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Dibawah ini contoh lambang huruf, misalnya:

Ha : Hektar
 kg : kilogram
 cm : centimeter

c. Proses Abreviasi

1) Singkatan

Menurut Kridalaksana (2007:165-169) singkatan terjadi karena adanya proses didalamnya, proses-proses tersebut sebagai berikut:

(1) Pengekalan huruf pertama tiap komponen, misalnya:

TKW : Tenaga Kerja Wanita
 BPN : Badan Pertahanan Nasional
 CPNS : Calon Pegawai Negeri Sipil

(2) Pengekalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi, preposisi, reduplikasi, dan artikulasi kata. Contoh:

PBSI	: Pendidikan Bahasa <i>dan</i> Sastra Indonesia
TK	: Taman <i>Kanak-Kanak</i>
MAWI	: Majelis Agung <i>para</i> Wali <i>Gereja</i> Indonesia
BHTI	: Biro Hak Cipta <i>di</i> Indonesia

Keterangan:

unsur yang dicetak miring dilesapkan (dihilangkan)

- (3) Pengekalan huruf pertama dengan bilangan berulang,
misalnya:

3M : Menguras, Menutup, dan Mengubur

- (4) Pengekalan dua huruf pertama dari kata, bentuk yang sesuai
yaitu:

Ny : Nyonya

- (5) Pengekalan tiga huruf pertama dari sebuah kata, misalnya:

Okt : Oktober

- (6) Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata, misalnya:

Sept : September

- (7) Pengekalan huruf pertama dan huruf terakhir kata, contoh:

Ir : Insinyur

- (8) Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga, misalnya:

Gn : Gunung

- (9) Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari suku kata pertama
dan huruf pertama dari suku kata kedua, misalnya:

Kapt : Kapten

(10) Pengekalan huruf pertama kata pertama dan huruf pertama kata kedua dari gabungan kata, contoh:

VW : Volkswagen

(11) Pengekalan huruf pertama dan diftong terakhir dari kata, contoh:

Sei : Sungai

(12) Pengekalan dua huruf pertama dari kata pertama dan huruf pertama kata kedua dalam suatu gabungan kata, misalnya:

Swt : Swatanta

(13) Pengekalan huruf pertama suku kata pertama dan huruf pertama dan terakhir suku kata kedua dari suatu kata, contohnya:

Tgl : Tanggal

(14) Pengekalan huruf pertama dari tiap suku kata, misalnya:

Hlm : halaman

(15) Pengekalan huruf pertama dan huruf keempat dari suatu kata, yaitu: DO (depot)

(16) Pengekalan huruf yang tidak beraturan, misalnya:

Ops : operasi

2) Penggalan

Penggalan memiliki beberapa sub-klasifikasi, diantaranya yaitu:

(1) Penggalan Suku Kata Pertama dari Suatu Kata, misalnya:

Sus : Suster

(2) Pengekalan Suku Terakhir Suatu Kata, contoh:

Nak : Anak

(3) Pengekalan tiga huruf pertama dari suatu kata, misalnya:

Des : Desember

(4) Pengekalan empat huruf pertama dari suatu kata:

Kapt : Kapten

(5) Pengekalan kata terakhir dari suatu frase:

Harian : surat kabar harian

(6) Pelepasan sebagian kata:

Tidak akan : takkan

3) Akronim

Akronim digunakan dalam 3 macam bentuk, bentuk tersebut yaitu:

(1) Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik. Contoh:

BIN : Badan Intelijen Negara

(2) Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital, misalnya:

Kalteng : Kalimantan Tengah

(3) Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil, misalnya:

pemilu : pemilihan umum

4) Kontraksi

- (1) Pengekalan suku pertama dari tiap komponen, misalnya:

Penjas : Pendidikan jasmani

- (2) Pengekalan suku pertama komponen pertama dan pengekalannya kata seutuhnya, contoh:

Banstrir : Banting stir

- (3) Pengekalan suku kata terakhir dari tiap komponen:

Girlan : pinggir jalan

- (4) Pengekalan suku pertama dari komponen pertama dan kedua serta huruf pertama dari komponen selanjutnya:

Himpa : **H**impunan **P**eternak **A**yam

- (5) Pengekalan suku pertama tiap komponen dengan pelepasan konjungsi:

Anpuda : **A**ndalan **P**usat *dan* **D**aerah

- (6) Pengekalan huruf pertama tiap komponen. Hal ini bertumpang tindih dengan *singkatan*.

IAIN : Institut Agama Islam Negeri

- (7) Pengekalan huruf pertama tiap komponen frase dan pengekalannya dua huruf pertama komponen terakhir:

Aika : Arsitek Insinyur Karya

- (8) Pengekalan dua huruf pertama tiap komponen:

Unud : **U**niversitas **U**dayana

- (9) Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen:

Banser : **Bantuan Serbaguna**

- (10)Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua disertai pelepasan konjungsi.

Abnon : **Abang dan None** (dialek Jakarta)

- (11)Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekaln tiga huruf pertama komponen kedua:

Odmilti : **Oditur Militer Tinggi**

- (12)Pengekalan tiga huruf pertama komponen pertama dan ketiga serta pengekaln huruf pertama komponen kedua:

Nasakom : **Nasionalis, Agama, Komunis**

- (13)Pengekalan tiga huruf pertama tiap komponen serta pelepasan konjungsi:

Falsos : **Falsafah dan Sosial**

- (14)Pengekalan dua huruf pertama komponen pertama dan tiga huruf pertama komponen kedua:

Jatim : **Jawa Timur**

- (15)Pengekalan empat huruf pertama tiap komponen disertai pelepasan konjungsi:

Agitprop : **Agitasi dan Propaganda**

- (16)Pengekalan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan:

Urildiadj : **Urusan Moril Direktorat Ajudan Jendral**

5) Lambang Huruf

Lambang huruf terdiri atas 6 sub-klasifikasi, yaitu:

(1) Lambang huruf yang menandai bahan kimia atau bahan lainnya:

(a) Pengekalan huruf pertama dari kata:

S : Sulfur

(b) Pengekalan dua huruf pertama dari kata:

Na : Natrium

(c) Pengekalan huruf dan bilangan yang menyatakan rumus bahan kimia: H_2SO_4 (asam sulfat)

(d) Pengekalan huruf pertama dan huruf ketiga:

Mg : Magnesium

(e) Pengekalan gabungan lambang huruf:

NaCl : Natrium Klorida

(2) Lambang huruf yang menandai ukuran

(a) Pengekalan huruf pertama:

C : Celcius

(b) Pengekalan huruf pertama dari komponen gabungan:

Kw : Kilowatt

(c) Pengekalan huruf pertama dan terakhir dari komponen pertama dan huruf pertama komponen kedua:

Dam : dekameter

(d) Pengekalan huruf pertama, ketiga, dan keempat:

Yrd : yard

(3) Lambang huruf yang menyatakan bilangan

X : 10

(4) Lambang huruf yang menandai kota/negara/alat angkutan:

(a) Pengekalan dua huruf pertama + satu huruf pembeda

SIN : Singapore

(b) Pengekalan tiga huruf konsonan

JKT : Jakarta

(c) Lambang huruf yang menandai nomor mobil:

B : Jakarta

(5) Lambang huruf yang menandai mata uang:

Rp : Rupiah

(6) Lambang huruf yang dipergunakan dalam berita gawat:

SGR : Segera

d. Dasar Analisis Abreviasi

Dasar-dasar dalam penulisan analisis abreviasi diatur berdasarkan *PUEBI* (Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia). Dibawah ini pemaparan tentang singkatan dan akronim menurut PUEBI (2016:26-29).

1. Singkatan nama orang, gelar, sapaan, *jabatan*, atau pangkat diikuti dengan tanda titik pada setiap unsur singkatan itu.

Misalnya:

A.H. Nasution

Abdul Haris Nasution

<i>H. Hamid</i>	Haji Hamid
<i>Suman Hs.</i>	Suman Hasibuan
<i>W.R. Supratman</i>	Wage Rudolf Supratman
<i>M.B.A.</i>	master of business administration
<i>M.Hum.</i>	magister humaniora
<i>M.Si.</i>	magister sains
<i>S.E.</i>	sarjana ekonomi
<i>S.Sos.</i>	sarjana sosial
<i>S.Kom.</i>	sarjana komunikasi
<i>S.K.M.</i>	sarjana kesehatan masyarakat
<i>Sdr.</i>	Saudara
<i>Kol. Darmawati</i>	Kolonel Darmawati

2. a. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata nama lembaga pemerintah dan ketatanegaraan, lembaga pendidikan, badan atau organisasi, serta nama dokumen resmi ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

NKRI	Negara Kesatuan Republik Indonesia
UI	Universitas Indonesia
PBB	Perserikatan Bangsa-Bangsa
WHO	World Health Organization
PGRI	Persatuan Guru Republik Indonesia
KUHP	Kitab Undang-Undang Hukum Pidana

- b. Singkatan yang terdiri atas huruf awal setiap kata yang bukan nama diri ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

PT	Perseroan Terbatas
MAN	Madrasah Aliyah Negeri
SD	Sekolah Dasar
KTP	Kartu Tanda Penduduk
SIM	Surat Izin Mengemudi
NIP	Nomor Induk Pegawai

3. Singkatan yang terdiri atas tiga huruf atau lebih diikuti dengan tanda titik.

Misalnya:

hlm.	halaman
dll.	dan lain-lain
dsb.	dan sebagainya
dst.	dan seterusnya
sda.	sama dengan diatas
ybs.	yang bersangkutan
yth.	yang terhormat
ttd.	tanda tangan
dkk.	dan kawan-kawan

4. Singkatan yang terdiri atas dua huruf yang lazim dipakai dalam surat- menyurat masing-masing diikuti oleh tanda titik.

Misalnya:

a.n.	atas nama
d.a.	dengan alamat
u.b.	untuk beliau
u.p.	untuk perhatian
s.d.	sampai dengan

5. Lambang kimia, singkatan satuan ukuran, takaran, timbangan, dan mata uang tidak diikuti tanda titik.

Misalnya:

Cu	kuprum
cm	sentimeter
kVA	kilovolt-ampere
l	liter
kg	kilogram
Rp	rupiah

6. Akronim nama diri yang terdiri atas huruf awal setiap kata ditulis dengan huruf kapital tanpa tanda titik.

Misalnya:

BIG	<i>Badan Informasi Geospasial</i>
BIN	<i>Badan Intelijen Negara</i>
LIPI	<i>Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia</i>
LAN	<i>Lembaga Administrasi Negara</i>
PASI	<i>Persatuan Atletik Seluruh Indonesia</i>

7. Akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal kapital. Misalnya:

Bulog	<i>Badan Urusan Logistik</i>
Bappenas	<i>Badan Perencanaan Pembangunan Nasional</i>
Kowani	<i>Kongres Wanita Indonesia</i>
Kalteng	<i>Kalimantan Tengah</i>
Mabbim	<i>Majelis Bahasa Brunei Darussalam- Indonesia-Malaysia</i>
Suramadu	<i>Surabaya-Madura</i>

8. Akronim bukan nama diri yang berupa gabungan huruf awal dan suku kata atau gabungan suku kata ditulis dengan huruf kecil.

Misalnya:

iptek	<i>ilmu pengetahuan dan teknologi</i>
pemilu	<i>pemilihan umum</i>
puskesmas	<i>pusat kesehatan masyarakat</i>
rapim	<i>rapat pimpinan</i>
rudal	<i>peluru kendali</i>
tilang	<i>bukti pelanggaran</i>

3. Surat Kabar

Adnan (2019:2) memberikan definisi mengenai surat kabar, surat kabar merupakan salah satu jenis media cetak menggunakan bahasa tulis sebagai medianya. Dengan adanya surat kabar, masyarakat dapat

mengetahui informasi terkini dari berbagai kejadian, baik kejadian didalam negeri maupun luar negeri. Berita merupakan laporan peristiwa secara aktual, faktual penting dan menarik, sehingga dapat mencukupi kebutuhan informasi untuk para pembaca. Menurut Chasanah dkk (2018:30) dalam membuat berita, seorang wartawan harus menggunakan unsur 5W+1H, mereka tidak boleh asal-asalan dalam penulisannya. Selain itu, sebuah berita yang akan dipublikasikan di media massa harus memenuhi empat unsur, keempat unsur tersebut yaitu cepat, nyata, penting, dan menarik.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa surat kabar adalah salah satu jenis media cetak yang memanfaatkan media tulis untuk memberikan sejumlah informasi terkini secara aktual.

4. Karakteristik Bahasa Jurnalistik

Sumadiria (2014:53) menuturkan bahwa ciri utama bahasa jurnalistik diantaranya yaitu: sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari penggunaan kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah serta etika bahasa baku. Selain itu, bahasa yang digunakan dalam koran adalah bahasa baku, menurut Kesuma (2007:17) berpendapat bahwa bahasa ragam baku adalah bahasa yang dilambangkan dan diakui oleh sebagian besar warga masyarakat pemakainya sebagai bahasa resmi dan sebagai kerangka rujukan norma bahasa dan penggunaannya.

5. Bentuk Abreviasi sebagai Alternatif Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Tujuan pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya yaitu agar siswa memiliki kemampuan berbahasa secara baik dan benar sesuai dengan kaidah yang berlaku. Kemampuan berbahasa tersebut dapat digunakan secara lisan maupun tertulis. Dengan kemampuan berbahasa yang baik dan benar dapat membentuk kepribadian siswa tersebut.

Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia tingkat SMA kelas XIII semester I dengan kompetensi dasar 3.2 mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan. Jenis abreviasi banyak digunakan dalam penulisan surat, hal ini karena dalam penulisan surat lamaran pekerjaan harus menggunakan bahasa baku dan singkatan-singkatan yang lazim. Oleh karena itu, penggunaan abreviasi sangat diperlukan dalam mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan.

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu digunakan sebagai tambahan teori dan acuan bagi penelitian selanjutnya. Penelitian yang sejenis sudah pernah dilakukan oleh Intan Martasari (2014), Epi Yunita (2014), Kiki Novitasari (2018), dan Nani Kusriani (2019), Indah Dwi Pratiwi dan Leni Marlina (2020)

Intan Martasari (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta dengan judul skripsi “Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Harian *Kompas*”

mendeskripsikan mengenai jenis abreviasi dalam rubrik harian Kompas, bentuk asal abreviasi dalam harian *Kompas*, serta proses abreviasi dalam harian *Kompas*. Subjek penelitian tersebut berupa teks bahasa Indonesia yang digunakan dalam harian Kompas edisi Maret-April 2014. Objek penelitian ini adalah seluruh data abreviasi yang terdapat dalam harian Kompas edisi Maret-April 2014. Dari hasil penelitian tersebut, dapat ditemukan sebanyak 631 kata berjenis abreviasi yang tersebar dalam 5 jenis abreviasi (singkatan, kontraksi, akronim, lambang huruf, penggalan) dalam surat kabar Harian Kompas. Bentuk asal abreviasi yang ditemukan sebanyak tiga bentuk yaitu kata, nama diri, dan frasa nomina. Proses abreviasi yang ditemukan terdapat enam proses yaitu pengekelan huruf dengan enam varian berupa pengekelan huruf pertama tiap komponen, pengekelan huruf pertama dengan pelepasan konjungsi, pengekelan huruf pertama dan diftong terakhir, pengekelan huruf pertama dengan bilangan bila terulang, pengekelan sebagian huruf yang sukar dirumuskan, pengekelan huruf pertama dari gabungan komponen. Penelitian ini memiliki persamaan berupa objek yang diteliti, perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang akan dikaji.

Epi Yunita (2014) dari Universitas Negeri Yogyakarta menulis skripsi dengan judul “Pemendekan Kata Bahasa Indonesia Dalam *Facebooker Bicara* Pada Koran *Tribun Jogja*” mendeskripsikan bentuk pemendekan kata, kaidah pemendekan kata dan variasi pemendekan kata yang terdapat dalam *Facebooker Bicara* pada jenis koran *Tribun Jogja*. Objek yang dikaji berupa pemendekan kata dalam koran *Tribun Jogja*. Instrumen yang digunakan

adalah human instrument. Pengumpulan data dilakukan dengan metode simak teknik baca dan catat. Hasil penelitian ini berupa pemendekan kata yang dapat diklasifikasikan menjadi 4 bagian, yaitu (1) singkatan, (2) penggalan, (3) akronim, dan (4) kependekan reduplikasi. Bentuk abreviasi berupa singkatan ditemukan sebanyak 11 bentuk singkatan, 3 bentuk penggalan, 1 bentuk akronim, dan 1 bentuk kependekan reduplikasi. Kaidah pemendekan kata pada *Facebooker Bicara* pada koran *Tribun Jogja* memiliki pola yang berbeda dengan penulisan kata pada *Facebooker Bicara*. Variasi pemendekan terdapat 11 variasi bahasa. Penelitian ini memiliki persamaan dengan teknik penyediaan data yang digunakan, sedangkan perbedaannya terletak pada objek yang diteliti.

Kiki Novitasari (2018) dalam skripsinya yang berjudul “Abreviasi Bidang Pendidikan Dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA” mendeskripsikan bentuk, proses, serta pemanfaatan abreviasi pada bidang pendidikan pada buku referensi sebagai alternatif dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah. Dari hasil penelitian ini dapat ditemukan 4 bentuk abreviasi (singkatan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf). Hasil penelitian tersebut diimplementasikan pada pembelajaran bahasa Indonesia pada jenjang SMA kelas XII semester ganjil dengan berpedoman pada kurikulum 2013 edisi 2016 dengan materi pokok mengenai ragam bahasa. Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian penulis, perbedaan tersebut terletak pada hasil

implikasi penelitian, sedangkan persamaannya terletak pada objek yang dikaji, yaitu jenis abreviasi.

Jurnal internasional “Jurnal Pendidikan Progresif” milik Nani Kusri (2019) dengan judul “*Learning Abbreviation Style of French Language Conversation on Twitter*” mendeskripsikan proses pembentukan singkatan, penyebab penggunaannya serta implikasi dalam pengajaran bahasa Perancis yang dilakukan oleh penutur Twitter dari Juni hingga Oktober 2018. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan cara mengambil ujaran yang mengandung abreviasi pada percakapan dalam bahasa Perancis. Hasil penelitian ini menunjukkan singkatan yang dibentuk oleh *truncation*, *single*, dan *shortening* dengan menggunakan huruf yang memiliki bunyi dan makna yang sama. Persamaan dalam penelitian ini berupa objek yang diteliti, sedangkan perbedaannya terletak pada rumusan masalah yang dikaji.

Jurnal internasional “*E-Journal English Language and Literature*” milik Indah Dwi Pratiwi dan Leni Marlina (2020) dengan judul “*An Analysis Abbreviation In Twitter Of Hollywood Pop Singers*” mendeskripsikan singkatan pada percakapan sehari-hari, diskusi dan interaksi online di media sosial. Penelitian ini menggunakan teori Schendl (2001) dan Weakly (2006) tentang lima jenis kata singkatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui jenis dan arti kata singkatan dan jenis bahasa internet di Twitter yang digunakan oleh penyanyi pop Hollywood. Hasilnya menunjukkan bahwa dari 47 data yang telah dikumpulkan, ada empat jenis singkatan yang telah ditemukan dari lima jenis Schendl dan singkatan lemah, diantaranya (14,9%),

singkatan, (34,0%) campuran, (10,6%) kontraksi (40,4%), dan akronim tidak ditemukan dari data. Persamaan dalam penelitian ini berupa objek yang diteliti yaitu mengenai abreviasi, sedangkan perbedaannya terletak pada sumber data yang digunakan.

Dari kelima penelitian tersebut, perbedaan yang menonjol dari penelitian ini terdapat pada sumber data dan wujud data yang digunakan. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019, sedangkan wujud data yang digunakan yaitu kalimat yang didalamnya mengandung jenis abreviasi berupa kata dalam wacana tulis yang terdapat pada kolom opini dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019. Selain itu, penelitian ini memaparkan kelima bentuk abreviasi yang mengacu pada teori Kridalaksana (2007). Dari perbedaan tersebut, penelitian ini juga memiliki persamaan dengan kelima penelitian diatas, persamaanya terletak pada objek yang diteliti yaitu mengenai abreviasi.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Desain Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, karena penelitian ini bersifat untuk mendeskripsikan serta mengklasifikasikan bentuk abreviasi, sehingga hasil dari penelitian ini berupa data deskripsi yang berwujud kata.

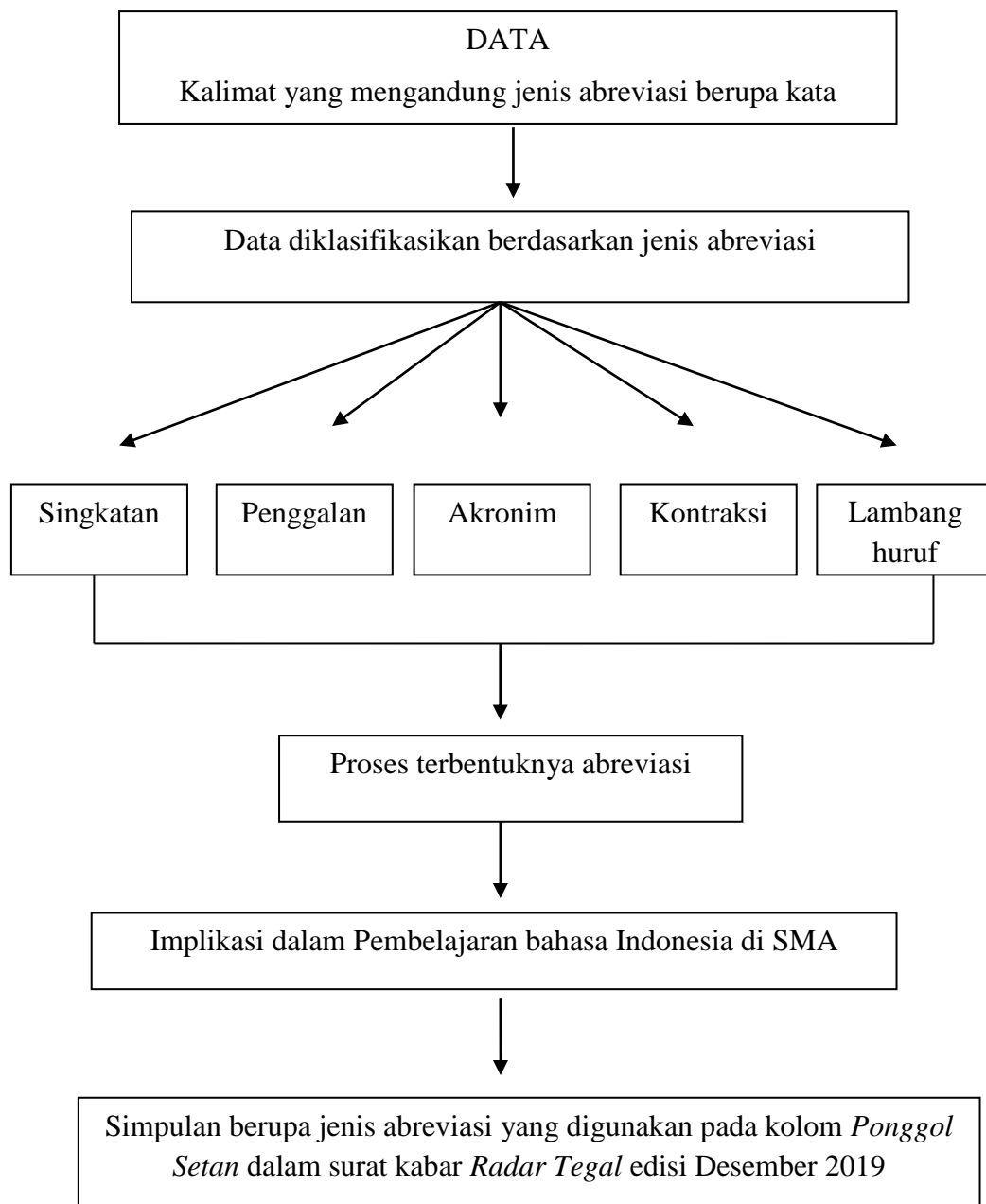
Moleong (2017:6) mengemukakan pendapat bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan prosedur analisis yang tidak menggunakan prosedur analisis statistik atau cara kuantifikasi lainnya. Penelitian ini didasarkan pada upaya bentuk yang akan diteliti (berupa kata-kata). Dari definisi ini maka dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang mendeskripsikan secara detail mengenai hasil penelitian, tanpa menggunakan analisis statistik (perhitungan), sehingga hasil penelitian yang dihasilkan berupa kata.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian merupakan cara kerja yang dirancang secara sistematis guna mempermudah pelaksanaan penelitian. Selain itu, desain penelitian juga dapat membantu memberikan gambaran kepada pembaca mengenai proses penelitian yang dilakukan. Desain penelitian ini berupa jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar*

Tegal edisi Desember 2019, serta implikasinya dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP pada kelas XII semester 1 dengan kompetensi dasar 3.2 mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan.

Berikut disajikan desain penelitian ini:



Bagan I. Desain Penelitian

B. Prosedur Penelitian

Prosedur dalam penelitian ini yaitu:

1. Membaca kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019.
2. Mengumpulkan kalimat yang didalamnya terdapat jenis abreviasi.
3. Menganalisis jenis abreviasi dan proses terbentuknya kata yang ditemukan pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019.
4. Menarik kesimpulan dari hasil penelitian jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 dan implikasinya terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

C. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019. Data dalam penelitian ini adalah surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 dengan jumlah 25 kolom. Batasan yang akan dianalisis dalam penelitian ini hanya terletak pada kata yang mengandung jenis abreviasi pada berita dalam kolom *Ponggol Setan*.

D. Wujud Data

Wujud data dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang didalamnya mengandung kata berabreviasi dalam wacana tulis yang terdapat pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember

2019. Data tersebut diambil selama satu bulan yaitu pada bulan Desember 2019 pada surat kabar *Radar Tegal* yang terbit setiap hari, kecuali hari libur Nasional.

E. Identifikasi Data

Identifikasi data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengklasifikasikan jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019. Fungsi kalimat pada berita yaitu untuk mendeskripsikan berita sesuai dengan fakta, namun pembaca merasa bingung dengan makna penggunaan abreviasi pada berita sehingga didalam penelitian ini data yang dianalisis adalah kata yang mengandung abreviasi.

F. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode teknik baca dan teknik catat. Kedua teknik tersebut digunakan dengan cara membaca berita pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal*, setelah dibaca maka akan ditemukan kata-kata yang penulisannya menggunakan jenis abreviasi (pemendekan kata).

Dalam penelitian bahasa diperlukan kartu data untuk mengontrol dan memudahkan penelitian, kartu data tersebut berupa:

Tabel I: Contoh Kartu Data

Nomor Data	Data	Jenis Abreviasi	Proses
Data 1			
Data 2			
Dan seterusnya			

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data terbagi menjadi dua metode, yaitu: analisis data dengan metode padan dan metode agih. Sudaryanto (dalam Agesta, 2017:27) mendeskripsikan bahwa metode padan adalah metode yang alat penentunya tidak menjadi bagian dari bahasa yang diteliti, sedangkan metode agih adalah metode yang alat penentunya berada di dalam bahasa yang diteliti. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode agih, karena metode ini lebih cocok digunakan untuk meneliti hal yang berada dalam bahasa yang diteliti, dalam hal ini, bahasa yang dimaksud adalah bahasa tulis. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan jenis abreviasi yang ditemukan.

Proses analisis data yang akan dilakukan dalam penelitian ini yaitu:

1. Membaca dengan teliti pada berita dalam kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 secara berangsur-angsur guna untuk mendapatkan data-data yang didalamnya mengandung jenis abreviasi berupa kata.
2. Data yang dianggap memenuhi kriteria tersebut kemudian dianalisis sesuai dengan kaidah dan pedoman yang digunakan dalam pengamatan dan melakukan penelitian yang meliputi jenis-jenis abreviasi dalam bahasa Indonesia, seperti penggunaan singkatan, penggalan, akronim, kontraksi dan lambang huruf.
3. Data tersebut dianalisis dan diklasifikasikan kedalam jenis abreviasi, sehingga dapat diklasifikasikan jenis abreviasinya.

H. Teknik Penyajian Hasil Analisis

Hasil analisis data dibagi menjadi dua yaitu metode formal dan metode informal. Sudaryanto (dalam Lestari, 2015:29) mengemukakan pendapat bahwa metode penyajian formal adalah perumusan dengan tanda-tanda dan lambang-lambang, sedangkan metode informal yaitu menyajikan hasil analisis data dengan uraian atau kata-kata biasa.

Dari kedua metode penyajian tersebut, yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode informal. Dengan menggunakan metode informal, peneliti dapat mengkaji hasil penelitian lebih luas dan detail. Selain itu, penelitian ini berisi paparan tentang hal yang ditemukan dalam penelitian, yaitu berupa kalimat yang mengandung jenis abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019. Dimana di dalam penelitian ini menyangkut klasifikasi jenis abreviasi yang menyertainya, hal ini dimaksudkan agar penjelasan tentang kaidah jenis abreviasi dapat ditemukan lebih rinci.

BAB IV
ABREVIASI PADA KOLOM *PONGGOL SETAN* DALAM SURAT KABAR
***RADAR TEGAL* EDISI DESEMBER 2019**

A. Jenis Abreviasi Pada Kolom Ponggol Setan

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 terdapat jenis abreviasi bahasa Indonesia ditemukan sejumlah 54 data. Selanjutnya, 54 data yang telah terkumpul tersebut dikelompokkan sesuai dengan jenis abreviasinya. Dari kelima jenis abreviasi yang ada, diperoleh jumlah data yang berbeda-beda pada setiap jenisnya. Objek yang diteliti berupa abreviasi berbentuk kata yang terdapat dalam kolom *Ponggol Setan*. Hasil tersebut diperoleh berdasarkan penyeleksian data yang telah dilakukan dengan cara membaca berulang-ulang. Data yang sama dalam satu kolom, hanya ditulis satu kali, karena abreviasi yang digunakan tersebut memiliki makna yang sama. Adapun data yang diperoleh mengenai jenis abreviasi sebagai berikut.

Terdapat tiga jenis abreviasi yang ditemukan dalam kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019. Ketiga jenis abreviasi tersebut yaitu: singkatan, akronim, dan lambang huruf. jenis abreviasi berupa penggalan dan kontraksi tidak ditemukan dalam kolom *Ponggol Setan*. Berdasarkan hasil penelitian, abreviasi jenis singkatan paling banyak ditemukan karena proses pembentukannya paling mudah dibandingkan dengan proses lain, selain itu bentuk singkatan lebih dipahami

oleh pembaca. Pembahasan dalam penelitian ini, yaitu mengenai abreviasi bahasa Indonesia yang terdapat dalam kolom *Ponggol Setan* surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019. Abreviasi bahasa Indonesia dalam kolom *Ponggol Setan* ini akan diklasifikasikan menjadi 2 macam, yaitu jenis abreviasi dan proses terbentuknya abreviasi.

Tabel 2: Jenis Abreviasi dalam kolom *Ponggol Setan*.

No.	Jenis Abreviasi	Jumlah Data	Persentase
1.	Singkatan	31	57,41%
2.	Penggalan	-	-
3.	Akronim	16	29,63%
4.	Kontraksi	-	-
5.	Lambang Huruf	7	12,96%
	Jumlah	54	100%

Pada bagian ini akan dideskripsikan jenis abreviasi yang terdapat dalam kolom *Ponggol Setan* surat kabar *Radar Tegal*. Jenis abreviasi tersebut berupa singkatan, akronim, kontraksi, penggalan, dan lambang huruf.

1. Singkatan

Singkatan adalah bentuk pemendekan kata yang terbentuk dari gabungan beberapa huruf dan dibaca huruf demi huruf. Bentuk singkatan yang ditemukan dalam kolom *Ponggol Setan* surat kabar Radar Tegal edisi Desember 2019 ditemukan sebanyak 31 data. Data yang ditemukan yaitu:

- a. Pada wacana Penataan dan Fungsi Harus Selaras tanggal 3 Desember 2019

Pada wacana Penataan dan Fungsi Harus Selaras dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 3 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 1) Namun, pemerintah juga perlu memikirkan agar PKL itu tidak kehilangan pekerjaannya sebagai pedagang. (3 Des 2019/Penataan dan Fungsi Harus Selaras/PKL/S).

Pada data (1) terdapat singkatan berupa PKL, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan PKL (Pedagang Kaki Lima) mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf P, K, dan L. Huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Pedagang, huruf K dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Kaki, dan huruf L dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Lima, sehingga terbentuklah singkatan PKL.

- 2) Di Kota Tegal, penataan Alun-Alun Tegal atau AAT dengan anggaran Rp 10,8 miliar itu menjadi persoalan ditubuh DPRD Kota Tegal. (3 Des 2019/Penataan dan Fungsi Harus Selaras/DPRD/S).

Pada data (2) terdapat singkatan berupa DPRD, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) mengalami proses pengeklakan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf D, P, R, dan D. Huruf D dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Dewan, huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Perwakilan, huruf R dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Rakyat, dan huruf D

dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Daerah, sehingga terbentuklah singkatan DPRD.

- 3) Meski sudah masuk dalam APBD, hal ini perlu dibicarakan dengan baik. (3 Des 2019/Penataan dan Fungsi Harus Selaras/APBD/S).

Pada data (3) terdapat singkatan berupa APBD, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) mengalami proses pengekal huruf pertama dengan pelepasan konjungsi berupa kata “dan”. Proses terbentuknya singkatan APBD yaitu dengan cara mengekalkan huruf awal, yaitu huruf A, P, B, dan D. Huruf A dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Anggaran, huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Pendapatan, kemudian terdapat konjungsi “dan” yang merupakan kata penghubung. Huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Belanja, dan huruf D dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Daerah, sehingga terbentuklah singkatan APBD.

- b. Pada wacana *Pilkades Damai Nggo Sekabehe* tanggal 5 Desember 2019.

Pada wacana *Pilkades Damai Nggo Sekabehe* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 2 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 4) *Panitia nang kene, dudu panitia sing nang tobong TPS tok, tapi juga panitia desa kecamatan. (5 Des 2019/Pilkades Damai Nggo Sekabehe/TPS/S).*

Pada data (4) terdapat singkatan berupa TPS, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan TPS (Tempat Pemungutan Suara) mengalami proses pengekan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf T, P, dan S. Huruf T dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Tempat, huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Pemungutan, dan huruf S dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Suara, sehingga terbentuklah singkatan TPS.

- 5) *Durung masalah pemilih tambahan non-DPT sing durung bisa tercover solusine. (5 Des 2019/Pilkades Damai Sekabehe/DPT/S).*

Pada data (5) terdapat singkatan berupa DPT, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan DPT (Daftar Pemilih Tetap) mengalami proses pengekan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf D, P, dan T. Huruf D dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Daftar, huruf P Huruf D dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Pemilih, dan huruf T dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Tetap, sehingga terbentuklah singkatan DPT.

- c. Pada wacana Cepat, Sigap, dan Perlu Pembinaan tanggal 7 Desember 2019.

Pada wacana Cepat, Sigap, dan Perlu Pembinaan dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 6) Kasus perampokan bank BRI Unit Negla, di wilayah Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes harus menjadi perhatian. (7 Des 2019/Cepat, Sigap, dan Perlu Pembinaan/BRI/S).

Pada data (6) terdapat singkatan berupa BRI, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan BRI (Bank Rakyat Indonesia) mengalami proses pengejalan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf B, R, dan I. Huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Bank, huruf R dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Rakyat, dan huruf I dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Indonesia, sehingga terbentuklah singkatan BRI.

- d. Pada wacana *Alon-alon Asal Kelakon* tanggal 9 Desember 2019.

Pada wacana *Alon-alon Asal Kelakon* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 3 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 7) Beberapa langkah tersebut di antaranya, pengoptimalisasian pembukaan tol *gate*, sistem jemput bola, penambahan petugas lapangan, dan optimalisasi Gerbang Tol Otomatis (GTO). (9 Des 2019/*Alon-alon Asal Kelakon*/GTO/S).

Pada data (7) terdapat singkatan berupa GTO, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan GTO (Gerbang Tol Otomatis) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf G, T, dan O. Huruf G dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Gerbang, huruf T dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Tol, dan huruf O dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Otomatis, sehingga terbentuklah singkatan GTO.

- 8) Lalu, Penempatan *Variable Message Sign* pada titik awal Jakarta-Cikampek Elevated (baik dari arah Jakarta maupun Cikampek) dari sistem buka tutup pada SPBU dan Rest Area di jalan tol apabila sudah terjadi kepadatan. (9 Des 2019/*Alon-alon Asal Kelakon/SPBU/S*).

Pada data (8) terdapat singkatan berupa SPBU, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf S, P, B, dan U. Huruf S dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Stasiun, huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Pengisian, huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Bahan Bakar, dan huruf U dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Umum, sehingga terbentuklah singkatan SPBU.

- 9) Pada libur Natal dan tahun baru juga perlu sinergitas kementerian, dinas, Polri, TNI, dan instansi lainnya, seperti

saat arus mudik dan balik Lebaran Idul Fitri. (9 Des 2019/Alon-alon Asal Kelakon/TNI/S).

Pada data (9) terdapat singkatan berupa TNI, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan TNI (Tentara Nasional Indonesia) mengalami proses pengejalan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf T, N, dan I. Huruf T dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Tentara, huruf N dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Nasional, dan huruf I dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Indonesia, sehingga terbentuklah singkatan TNI.

- e. Pada wacana Sudah Tidak Normal tanggal 10 Desember 2019.

Pada wacana Sudah Tidak Normal dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 2 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 10) Jika benar seperti dugaannya, pria yang berinisial SR itu sebenarnya tidak normal, karena telah mencabuli anak-anak yang layakanya sebagai cucunya. (10 Des 2019/Sudah Tidak Normal/SR/S).

Pada data (10) terdapat singkatan berupa SR, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan SR merupakan inisial dari pelaku, sehingga nama pelaku disamarkan.

- 11) Seperti yang telah diatur dalam UU tentang perlindungan anak. (10 Des 2019/Sudah Tidak Normal/UU/S).

Pada data (11) terdapat singkatan berupa UU, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan UU (Undang-Undang) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf U pertama dan U kedua. Huruf U dikekalkan untuk mendefinisikan Undang, dan U yang kedua untuk mendefinisikan kepanjangan dari Undang. Dalam kata UU merupakan jenis abreviasi yang direduplikasikan (pengulangan).

- f. Pada wacana Waspada Datangnya Musim Hujan tanggal 11 Desember 2019.

Pada wacana Waspada Datangnya Musim Hujan dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 2 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 12) Pemerintah daerah melalui BPBD dibantu unsur lain seperti PMI, jajaran TNI-Polri terus mematangkan langkah koordinasi. (11 Des 2019/Waspada Datangnya Musim Hujan/BPBD, PMI, TNI/S).

Pada data (12) terdapat singkatan berupa BPBD, PMI, dan TNI, karena ketiga bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf B, P, B dan D. Huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Badan, huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari

Penanggulangan, huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Bencana, dan huruf D dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Daerah, sehingga terbentuklah singkatan BPBD. Begitu juga dengan kata PMI dan TNI.

- g. Pada wacana Hukum Mati Koruptor tanggal 13 Desember 2019.

Pada wacana Hukum Mati Koruptor dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 13) Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sepertinya belum pelaku korupsi kian surut, tetapi kian akut. (13 Des 2019/Hukum Mati Koruptor/OTT, KPK/S).

Pada data (13) terdapat singkatan berupa OTT dan KPK, karena kedua bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan OTT (Operasi Tangkap Tangan) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) mengalami proses pengekal huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf O, T, dan T. Huruf O dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Operasi, huruf T dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Tangkap, dan huruf T dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Tangan, sehingga terbentuklah singkatan OTT. Begitu juga pada kata KPK yang memiliki proses sama.

- h. Pada wacana Guru Harus Siap tanggal 14 Desember 2019.

Pada wacana Guru Harus Siap dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 14) Tidak hanya itu, selain soal Unas, Mendikbud juga mengeluarkan kebijakan terkait Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi. (14 Des 2019/Guru Harus Siap/USBN, RPP, PPDB/S).

Pada data (14) terdapat singkatan berupa USBN, RPP, dan PPDB, karena ketiga bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional), RPP (Rencana Proses Pembelajaran) dan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) mengalami proses pengeklasan huruf pertama tiap komponen, dimana pada singkatan USBN huruf yang dikekalkan yaitu huruf U, S, B dan N. Huruf U dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Ujian, huruf S dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Sekolah, huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Berstandar, dan huruf N dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Nasional, sehingga terbentuklah singkatan USBN. Begitu juga pada singkatan RPP dan PPBD yang memiliki proses sama.

- i. Pada wacana *Kapan Sadare Ya?* tanggal 16 Desember 2019.

Pada wacana *Kapan Sadare Ya?* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 15) Menurut Kepala DLH Kota Tegal, tingginya pencemaran air di wilayah pantai Kota Bahari diakui menjadi isu krusial. (16 Des 2019/*Kapan Sadare Ya?*/DLH/S).

Pada data (15) terdapat singkatan berupa DLH, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf D, L, dan H. Huruf D dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Dinas, huruf L dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Lingkungan, dan huruf H dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Hidup, sehingga terbentuklah singkatan DLH.

- j. Pada wacana Perlunya Mencegah Kanker tanggal 17 Desember 2019. Pada wacana Perlunya Mencegah Kanker dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

16) Pelaksanaannya, menyasar pada siswi kelas 5 SD/ sederajat (dosis pertama), dan dosis kedua diberikan setahun kemudian, saat mereka duduk di kelas 6 SD/ sederajat. (17 Des 2019/ Perlunya Mencegah Kanker/ SD/ S).

Pada data (16) terdapat singkatan berupa SD, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan SD (Sekolah Dasar) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf S dan D. Huruf S dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Sekolah, dan huruf D dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Dasar, sehingga terbentuklah singkatan SD.

- k. Pada wacana Pesta Tahun Baru tanpa Narkoba tanggal 20 Desember 2019.

Pada wacana Pesta Tahun Baru tanpa Narkoba dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 2 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 17) Semua elemen harus mengambil peran, baik BNN, Polri, TNI, Bea Cukai dan instansi lainnya. (20 Des 2019/Pesta Tahun Baru tanpa Narkoba/BNN, TNI/S).

Pada data (17) terdapat singkatan berupa BNN dan TNI, karena kedua bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan TNI (Tentara Nasional Indonesia) mengalami proses pengekanan huruf pertama tiap komponen, dimana pada singkatan BNN huruf yang dikekalkan yaitu B, N, dan N. Huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Badan, huruf N dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Narkotika, dan huruf N dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Nasional, sehingga terbentuklah singkatan BNN. Begitu pula pada singkatan TNI memiliki proses yang sama, hanya saja huruf yang dikekalkan yaitu huruf T, N, dan I.

- 18) Menjelang tahun baru, frekuensi pengawasan tempat hiburan malam (THM) juga harus ditingkatkan. (20 Des 2019/Pesta Tahun Baru tanpa Narkoba/THM/S).

Pada data (18) terdapat singkatan berupa THM, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf.

Singkatan THM (Tempat Hiburan Malam) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu T, H, dan M. Huruf T dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Tempat, huruf H dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Hiburan, dan huruf M dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Malam, sehingga terbentuklah singkatan THM.

1. Pada wacana Masih Ada Kekurangan Gizi tanggal 21 Desember 2019.
 Pada wacana Masih Ada Kekurangan Gizi dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

19) Salah satunya karena berat badan lahir rendah (BBLR).
 (21 Des 2019/Masih Ada Kekurangan Gizi/BBLR/S).

Pada data (19) terdapat singkatan berupa BBLR, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu B, B, L, dan R. Huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Berat, huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Badan, huruf L dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Lahir, dan huruf R dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Rendah, sehingga terbentuklah singkatan BBLR.

m. Pada wacana Bencana Tak Kunjung Reda tanggal 23 Desember 2019.

Pada wacana Bencana Tak Kunjung Reda dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 20) Selain sejumlah pohon, di Jalan Semeru, Kolonel Sudiarto, Perintis Kemerdekaan, Setia Budi, Mataram, sekitar GOR Wisanggeni (Tegal Timur), dan depan Aspol serta Markas PMI Kota Tegal, tumbang. (23 Des 2019/Bencana Tak Kunjung Reda/PMI/S).

Pada data (20) terdapat singkatan berupa PMI, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan PMI (Palang Merah Indonesia) mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu P, M, dan I. Huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Palang, huruf M dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Merah, dan huruf I dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Indonesia, sehingga terbentuklah singkatan PMI.

n. Pada wacana Perlu Evaluasi tanggal 24 Desember 2019.

Pada wacana Perlu Evaluasi dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 21) Sebab, anggaran pendidikan yang dialokasikan pada sektor pendidikan cukup besar, yakni sebesar 2-persen dari APBN. (24 Des 2019/Perlu Evaluasi/APBN/S).

Pada data (21) terdapat singkatan berupa APBN, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) mengalami proses pengekan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu A, P, B, dan N. Huruf A dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Anggaran, huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Pendapatan, huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Belanja, dan huruf N dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Negara, sehingga terbentuklah singkatan APBN.

- o. Pada wacana Jiwasraya Perlu Kejelasan tanggal 26 Desember 2019.

Pada wacana Jiwasraya Perlu Kejelasan dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 3 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 22) Upaya yang dilakukan BUMN untuk mencari alternatif solusi penyelamatan atau mencari solusi restrukturisasi perlu mendapat apresiasi. (26 Des 2019/Jiwasraya Perlu Kejelasan/BUMN/S).

Pada data (22) terdapat singkatan berupa BUMN, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan BUMN (Badan Usaha Milik Negara) mengalami proses pengekan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu B, U, M, dan N. Huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Badan, huruf U dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Usaha, huruf M dikekalkan untuk

mendefinisikan kepanjangan dari Milik, dan huruf N dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Negara, sehingga terbentuklah singkatan BUMN.

- 23) Terkait dengan kondisi Jiwasraya, DPR juga harus bersikap dan bertindak cepat mengatasi bangkrutnya di PT Asuransi Jiwasraya tersebut. (26 Des 2019/Jiwasraya Perlu Kejelasan/DPR,PT/S).

Pada data (23) terdapat singkatan berupa DPR dan PT, karena kedua bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dan PT (Perseroan Terbatas) mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen, dimana pada singkatan DPR huruf yang dikekalkan yaitu D, P, dan R. Huruf D dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Dewan, huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Perwakilan, dan huruf R dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Rakyat, sehingga terbentuklah singkatan DPR. Begitu juga pada singkatan PT yang memiliki proses sama.

- 24) Mungkin juga pimpinan KPK yang baru untuk mengungkapnya. (26 Des 2019/Jiwasraya Perlu Kejelasan/KPK/S).

Pada data (24) terdapat singkatan berupa KPK, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) mengalami proses pengeklaman huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu K, P, dan K. Huruf K dikekalkan untuk

mendefinisikan kepanjangan dari Komisi, huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Pemberantasan, dan huruf K dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Korupsi, sehingga terbentuklah singkatan KPK.

- p. Pada wacana Waspada Bencana tanggal 27 Desember 2019.

Pada wacana Waspada Bencana dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 2 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 25) Bagi masyarakat pesisir yakni nelayan, BMKG mengingatkan perlunya mewaspadaai potensi gelombang tinggi di beberapa wilayah perairan Indonesia. (27 Des 2019/Waspada Bencana/BMKG/S).

Pada data (25) terdapat singkatan berupa BMKG, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan BMKG (Badan Metereologi, Klimatologi dan Geofisika) mengalami proses pengekaln huruf pertama tiap komponen dengan penambahan konjungsi “dan”, dimana huruf yang dikekalkan yaitu B, M, K, dan G. Huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Badan, huruf M dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Metereologi, huruf K dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Klimatologi, dan huruf G dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Geofisika, sehingga terbentuklah singkatan BMKG.

- 26) Mengutip data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tegal, risiko bencana di Kota Bahari

memang masih kategori sedang. (27 Des 2019/Waspada Bencana/BPBD/S).

Pada data (26) terdapat singkatan berupa BPBD, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) mengalami proses pengekal huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu B, P, B, dan D. Huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Badan, huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Penanggulangan, huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Bencana, dan huruf D dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Daerah, sehingga terbentuklah singkatan BPBD.

- q. Pada wacana Pakai Mantel dan Bawa Payung tanggal 28 Desember 2019.

Pada wacana Pakai Mantel dan Bawa Payung dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 27) Dalam perkiraan yang dilakukan Badan Metereologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), hujan ini akan terus mengguyur sebagian besar wilayah Indonesia selama Libur Tahun Baru 2020. (28 Des 2019/Pakai Mantel dan Bawa Payung/BMKG/S).

Pada data (27) terdapat singkatan berupa BMKG, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan BMKG (Badan Metereologi, Klimatologi dan Geofisika)

mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen dengan penambahan konjungsi “dan”, dimana huruf yang dikekalkan yaitu B, M, K, dan G. Huruf B dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Badan, huruf M dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Metereologi, huruf K dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Klimatologi, dan huruf G dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Geofisika, sehingga terbentuklah singkatan BMKG.

- r. Pada wacana *Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae* tanggal 30 Desember 2019.

Pada wacana *Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 3 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 28) PLN sempat berinisiatif melakukan penyesuaian harga (tarif adjusment) pelanggan listrik golongan 900 Volt Ampere (VA) bagi Rumah Tangga Mampu (RTM) mulai 1 Januari 2020. (30 Des 2019/*Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae*/PLN, RTM/ S).

Pada data (28) terdapat singkatan berupa PLN dan RTM. karena kedua bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan RTM (Rumah Tangga Mampu) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana pada singkatan PLN huruf yang dikekalkan yaitu P, L, dan N. Huruf P dikekalkan untuk

mendefinisikan kepanjangan dari Perusahaan, huruf L dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Listrik, dan huruf N dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Negara, sehingga terbentuklah singkatan PLN. Begitu pula pada singkatan RTM yang memiliki proses sejenis dengan PLN.

- 29) Itu setelah Presiden Joko Widodo menekankan tidak adanya kenaikan tarif listrik, bahkan PT Perusahaan Listrik Negara dituntut kreatif dalam sisi pengelolaan sumber daya alam termasuk potensi yang ada. (30 Des 2019/Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae/PT/S).

Pada data (29) terdapat singkatan berupa PT, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan PT (Perseroan Terbatas) mengalami proses pengekan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu P dan T. Huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Perseroan, dan huruf T dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Terbatas, sehingga terbentuklah singkatan PT.

- 30) Permintaan ini pun dibarengi dengan keputusan Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) dengan memutuskan untuk membatalkan penyesuaian tarif. (30 Des 2019/Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae/ESDM/S).

Pada data (30) terdapat singkatan berupa ESDM, , karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan ESDM (Energi Sumber Daya Mineral) mengalami proses pengekan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu E, S, D, dan M. Huruf E dikekalkan untuk

mendefinisikan kepanjangan dari Energi, huruf S dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Sumber, huruf D dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Daya, dan huruf M dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Mineral, sehingga terbentuklah singkatan ESDM.

- s. Pada wacana Menyoal Pendidikan Non Formal tanggal 30 Desember 2019.

Pada wacana Menyoal Pendidikan Non Formal dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa singkatan, data tersebut yaitu:

- 31) Presiden Jokowi pun berkomitmen bahwa penanaman nilai ideologi Pancasila harus dilakukan sejak di bangku sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau pra TK. (31 Des 2019/Menyoal Pendidikan Non Formal/PAUD,TK/S).

Pada data (31) terdapat singkatan berupa PAUD dan TK, karena kedua bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini) dan TK (Taman Kanak-Kanak) mengalami proses pengekan huruf pertama tiap komponen, dimana pada singkatan PAUD huruf yang dikekalkan yaitu P, A, U, dan D. Huruf P dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Pendidikan, huruf A dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Anak, huruf U dikekalkan untuk mendefinisikan kepanjangan dari Usia, dan huruf D dikekalkan

untuk mendefinisikan kepanjangan dari Dini, sehingga terbentuklah singkatan PAUD. Begitu juga pada singkatan TK yang memiliki proses sama, hanya saja pada singkatan TK mengalami reduplikasi (pengulangan) pada kata “Kanak-Kanak”.

2. Penggalan

Penggalan adalah proses pemendekan yang mengekalkan salah satu bagian leksem. Leksem adalah kata dasar yang mendasari bentuk kata. Pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 tidak ditemukan jenis abreviasi penggalan, hal ini dikarenakan penggalan lebih banyak digunakan untuk sapaan dalam berbahasa.

3. Akronim

Akronim merupakan proses pemendekan yang menggabungkan huruf atau suku kata atau bagian lain yang ditulis dan dilafalkan sebagai sebuah kata yang sedikit banyak memenuhi kaidah fonotaktik bahasa Indonesia. Bentuk akronim yang ditemukan dalam kolom *Ponggol Setan* surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 ditemukan sebanyak 16 data. Data yang ditemukan yaitu:

- a. Pada wacana Indekos Indekis tanggal 2 Desember 2019.

Pada wacana Indekos Indekis dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

- 32) Respon cepat Wakil Wali Kota Tegal Muhammad Jumadi yang langsung memerintahkan kepada Satpol PP untuk segera menertibkan pemilik rumah kos yang rumahnya dijadikan sebagai tempat usaha esek-esek patut diacungi jempol. (2 Des 2019/Indekos Indekis/Satpol/A).

Pada data (32) terdapat akronim Satpol, karena kata tersebut merupakan gabungan suku kata. Akronim Satpol (Satuan Polisi) mengalami proses pengeklakan suku pertama pada kedua komponen yang ditandai dengan pemenggalan suku Sat-pol. Pengeklakan kata “sat” diambil dari suku kata pertama pada kata “*satuan*” dan pengeklakan kata “pol” diambil dari suku kata pertama pada komponen kedua yaitu kata *polisi*, sehingga terbentuklah akronim Satpol dimana akronim ini merupakan kombinasi antara akronim dan singkatan.

- b. Pada wacana Tingkatkan Razia Pekat tanggal 4 Desember 2019.

Pada wacana Tingkatkan Razia Pekat dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

- 33) Tindakan tegas yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Tegal dengan menggelar razia dan membawa 14 pasangan mesum patut diacungi jempol. (4 Des 2019/Tingkatkan Razia Pekat/Satpol/A).

Pada data (33) terdapat akronim Satpol, karena kata tersebut merupakan gabungan suku kata. Akronim Satpol (Satuan Polisi) mengalami proses pengeklakan suku pertama pada kedua komponen yang ditandai dengan pemenggalan suku Sat-pol. Pengeklakan kata “sat” diambil dari suku kata pertama pada kata “*satuan*” dan pengeklakan kata “pol” diambil dari suku kata pertama pada komponen

kedua yaitu kata *polisi*, sehingga terbentuklah akronim Satpol dimana akronim ini merupakan kombinasi antara akronim dan singkatan.

- c. Pada wacana *Pilkades Damai Nggo Sekabehe* tanggal 5 Desember 2019.

Pada wacana *Pilkades Damai Nggo Sekabehe* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

- 34) *Alhamdulillah 372 bakal calon Kepala Desa (Kades) sing bakal “perang tanding” nang Pemilihan Kades (Pilkades) serentak tahap II di Kabupaten Brebes, wis pada nyatakaken siap. (5 Des 2019/Pilkades Damai Nggo Sekabehe/Kades, Pilkades/A).*

Pada data (34) terdapat akronim Kades dan Pilkades, karena kata tersebut merupakan gabungan suku kata. Akronim Kades terbentuk melalui proses pengekaln huruf pertama dan terakhir pada komponen pertama (k-a), dan pengekaln suku kata pertama pada komponen kedua (des), sehingga terbentuklah akronim Kades. Sedangkan akronim Pilkades (Pemilihan Kepala Desa) terbentuk melalui proses pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tampaknya tidak beraturan, namun dengan memperhatikan keindahan bunyi.

- d. Pada wacana *Nasib Nelayan* tanggal 6 Desember 2019.

Pada wacana *Nasib Nelayan* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

35) Baik Pemkot Tegal, Pemprov Jateng maupun pemerintah pusat segera turun tangan membantu nasib mereka. (6 Des 2019/Nasib Nelayan/Pemkot, Pemprov, Jateng/A)

Pada data (35) terdapat akronim Pemkot, Pemprov, Jateng.

Ketiga kata tersebut merupakan gabungan suku kata. Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata pertama tiap komponen dengan huruf awal huruf kapital. Dimana ketiga akronim tersebut merupakan gabungan suku kata pertama pada kedua komponen “pem” dan “kot” (*Pemerintah Kota*), Pemprov merupakan gabungan suku kata dari pertama pada kedua komponen “pem” dan “prov” (*Pemerintah Provinsi*), dan Jateng merupakan gabungan suku kata pertama pada kedua komponen “ja” dan “teng” (*Jawa Tengah*).

- e. Pada wacana Cepat, Sigap, dan Perlu Pembinaan tanggal 7 Desember 2019.

Pada wacana Cepat, Sigap, dan Perlu Pembinaan dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

36) Ini berkat kesigapan para petugas dari kepolisian, khususnya tim dari Resmob Polres Brebes, Unit Reskrim Polsek Losari, dan Jatanras Polda Jateng. (7 Des 2019/Cepat, Sigap, dan Perlu Pembinaan/Polres, Reskrim, Polsek, Jatanras, Polda, Jateng/A).

Pada data (36) terdapat akronim Resmob, Polres, Reskrim, Polsek, Jatanras, Polda, Jateng. Keenam kata tersebut merupakan gabungan suku kata dimana akronim tersebut merupakan akronim

nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Dimana Resmob merupakan gabungan suku kata pertama tiap komponen yaitu *Reserse Mobil*, Polres merupakan gabungan suku kata pertama tiap komponen yaitu *Kepolisian Resor*, Reskrim merupakan gabungan suku kata dari *Reserse Kriminal*, Polsek merupakan gabungan suku kata dari *Kepolisian Sektor*, Jatanras merupakan gabungan suku kata dari *Kejahatan dan Kekerasan*, Polda merupakan gabungan suku kata dari *Kepolisian Daerah*, dan Jateng merupakan gabungan suku kata dari *Jawa Tengah*.

- f. Pada wacana *Alon-alon Asal Kelakon* tanggal 9 Desember 2019.

Pada wacana *Alon-alon Asal Kelakon* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 2 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

- 37) Langkah-langkah persoalan dan antisipasi yang telah disiapkan Kemenhub patut diacungi jempol. (9 Des 2019/*Alon-alon Asal Kelakon/Kemenhub/A*).

Pada data (37) terdapat akronim Kemenhub, karena kata tersebut merupakan gabungan suku kata dari kedua komponen. Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Dimana Kemenhub merupakan gabungan suku kata dari dua suku kata pertama pada komponen pertama, yaitu suku kata “ke” dan “men”

(*Kementrian*) dan suku kata kedua dari komponen kedua yaitu suku kata “hub” (*Perhubungan*), sehingga terbentuklah akronim Kemenhub.

- 38) Pada libur Natal dan tahun baru juga perlu sinergitas kementerian, dinas, Polri, TNI, dan instansi lainnya, seperti saat arus mudik dan balik Lebaran Idul Fitri. (9 Des 2019/*Alon-alon Asal Kelakon/Polri/A*).

Pada data (38) terdapat akronim Polri. Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Dimana Polri merupakan gabungan suku kata yang diambil dari suku kata kedua komponen pertama “pol” dan pengeklakan huruf pertama pada komponen ketiga dan keempat dengan cara mengeklakan huruf R dan I, sehingga terbentuklah akronim Polri (*Kepolisian Negara Republik Indonesia*).

- g. Pada wacana Waspada Datangnya Musim Hujan tanggal 11 Desember 2019.

Pada wacana Waspada Datangnya Musim Hujan dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

- 39) Pemerintah daerah melalui BPBD dibantu unsur lain seperti PMI, jajaran TNI-Polri terus mematangkan langkah koordinasi. (11 Des 2019/*Waspada Datangnya Musim Hujan/Polri/A*).

Pada data (39) terdapat akronim Polri. Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Dimana Polri

merupakan gabungan suku kata yang diambil dari suku kata kedua komponen pertama “pol” dan pengekal huruf pertama pada komponen ketiga dan keempat dengan cara mengekalkan huruf R dan I, sehingga terbentuklah akronim Polri (*Kepolisian Negara Republik Indonesia*).

- h. Pada wacana Hukum Mati Koruptor tanggal 13 Desember 2019.

Pada wacana Hukum Mati Koruptor dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

- 40) Sementara pegiat Hak Asasi Manusia (HAM), tidak sependapat hukuman mati diterapkan di Bumi Indonesia. (13 Des 2019/Hukum Mati Koruptor/HAM/A).

Pada data (40) terdapat akronim berupa HAM. Meskipun penulisannya menggunakan huruf kapital, namun pelafalannya sesuai dengan huruf pemendekan yang tertulis, sehingga termasuk dalam abreviasi jenis akronim. Akronim HAM (Hak Asasi Manusia) mengalami proses pengekal huruf pertama tiap komponen yang ditandai dengan pemenggalan huruf HAM, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf H, A, dan M. Huruf H merupakan kepanjangan dari Hak, huruf A merupakan kepanjangan dari Asasi, dan M merupakan kepanjangan dari Manusia, sehingga terbentuklah akronim HAM.

- i. Pada wacana Guru Harus Siap tanggal 14 Desember 2019.

Pada wacana Guru Harus Siap dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

- 41) Hal ini karena pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyatakan bahwa 2020 adalah tahun terakhir diselenggarakannya sistem penilaian pendidikan menggunakan Unas. (14 Des 2019/Guru Harus Siap/Mendikbud,Unas/A).

Pada data di atas terdapat akronim Mendikbud dan Unas.

Kedua akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Akronim Mendikbud (*Menteri Pendidikan dan Kebudayaan*) mengalami proses pengekelan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan dengan pelepasan konjungsi “dan”. Akronim Mendikbud terbentuk dengan cara pengekelan suku kata pertama komponen pertama “men”, kemudian pengekelan suku kata ketiga dari komponen kedua “dik”, setelah itu dengan cara pengekelan kedua pada komponen keempat “bud”, sehingga terbentuklah akronim Mendikbud. Sedangkan akronim Unas (Ujian Nasional) mengalami proses pengekelan huruf pertama “u” dan pengekelan suku pertama dari komponen terakhir “nas”, sehingga terbentuklah akronim Unas.

- j. Pada wacana *Sing Gagal Aja Dugal, Sing Menang Aja Mentang-Mentang* tanggal 19 Desember 2019.

Pada wacana *Sing Gagal Aja Dugal, Sing Menang Aja Mentang-Mentang* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

- 42) Alhamdulillah, Pemilihan Kades (Pilkades) serentak tahap II nang 108 desa, sing diikuti 372 calon wis rampung kanti aman lancar. (19 Des 2019/Sing Gagal Aja Dugal, Sing Menang Aja Mentang-Mentang/Pilkades/A).

Pada data (42) terdapat akronim berupa pilkades, karena kata tersebut merupakan gabungan suku kata dari pemilihan kepala desa. Akronim Pilkades terbentuk melalui proses pengambilan suku kata tertentu yaitu suku kata “pil, ka, dan des” yang disertai dengan modifikasi yang tampaknya tidak beraturan, namun dengan memperhatikan keindahan bunyi.

- k. Pada wacana Pesta Tahun Baru tanpa Narkoba tanggal 20 Desember 2019.

Pada wacana Pesta Tahun Baru tanpa Narkoba dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

- 43) Semua elemen harus mengambil peran, baik BNN, Polri, TNI, Bea Cukai dan instansi lainnya. (20 Des 2019/Pesta Tahun Baru tanpa Narkoba/Polri/A).

Pada data (43) terdapat akronim Polri. Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Dimana Polri merupakan gabungan suku kata yang diambil dari suku kata kedua komponen pertama “pol” dan pengekal huruf pertama pada

komponen ketiga dan keempat dengan cara mengekalkan huruf R dan I, sehingga terbentuklah akronim Polri (*Kepolisian Negara Republik Indonesia*).

1. Pada wacana Masih Ada Kekurangan Gizi tanggal 21 Desember 2019.
 Pada wacana Masih Ada Kekurangan Gizi dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

44) Terbukti, dalam kurun waktu sepanjang Januari hingga Desember 2019, ada sebanyak 830 balita mengalami stunting. (21 Des 2019/Masih Ada Kekurangan Gizi/balita/A).

Pada data (44) terdapat akronim berupa kata balita, karena kata tersebut merupakan gabungan kata. Akronim balita (bawah lima tahun) terbentuk dari pengeklalan suku pertama tiap komponen (ba, li, ta). Dimana kata balita merupakan kepanjangan dari (anak) *bawah lima tahun*.

- m. Pada wacana Bencana Tak Kunjung Reda tanggal 23 Desember 2019.
 Pada wacana Bencana Tak Kunjung Reda dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

45) Selain sejumlah pohon, di Jalan Semeru, Kolonel Sudiarto, Perintis Kemerdekaan, Setia Budi, Mataram, sekitar GOR Wisanggeni (Tegal Timur), dan depan Aspol serta Markas PMI Kota Tegal, tumbang. (23 Des 2019/Bencana Tak Kunjung Reda/GOR, Aspol/A).

Pada data (45) terdapat akronim berupa GOR dan Aspol. Meskipun kata GOR penulisannya menggunakan huruf kapital, namun

pelafalannya sesuai dengan huruf pemendekan yang tertulis. Akronim GOR (Gelanggang Olahraga) mengalami proses pengekaln huruf pertama tiap komponen yang ditandai dengan pemenggalan huruf GOR yang merupakan akronim dari *Gelanggang Olahraga*, dimana huruf G dan O yang dikekalkan sehingga terbentuklah akronim GOR. Berbeda dengan akronim Aspol. Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Dimana Aspol terbentuk dari pengekaln suku kata pertama komponen pertama “as” (*Asrama*) dan pengekaln suku kata pertama komponen kedua “pol” (*Polisi*), sehingga terbentuklah akronim Aspol.

n. Pada wacana Perlu Evaluasi tanggal 24 Desember 2019.

Pada wacana Perlu Evaluasi dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

- 46) Jika melihat dari hasil laporan itu, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) harus bergerak cepat mendorong kualitas pendidikan di Indonesia. (24 Des 2019/Perlu Evaluasi/Kemendikbud/A).

Pada data (46) terdapat akronim Kemendikbud, karena kata tersebut merupakan gabungan dari suku kata. Akronim Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan) mengalami proses pengekaln setiap suku dari tiap komponen dengan pelepasan konjungsi berupa kata “dan”. Dimana Kemendikbud terbentuk melalui

pengekalan dua suku kata pertama komponen pertama “kemen”, kemudian pengekalan suku kata ketiga komponen kedua “kemen” dan suku pengekalan suku kata kedua pada komponen terakhir “dik”. Dari proses tersebut terbentuklah akronim Kemendikbud merupakan kepanjangan dari *Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan*.

- o. Pada wacana Jiwasraya Perlu Kejelasan tanggal 26 Desember 2019.

Pada wacana Jiwasraya Perlu Kejelasan dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa akronim, data tersebut yaitu:

47) DPR harus segera membentuk Pansus Jiwasraya. (26 Des 2019/Jiwasraya Perlu Kejelasan/Pansus/A).

Pada data (47) terdapat akronim Pansus, karena kata tersebut merupakan gabungan dari dua kata. Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata pertama pada komponen pertama “pan” dan suku kata terakhir pada komponen kedua “sus” dan ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Dimana Pansus merupakan gabungan suku kata dari *Panitia Khusus*, sehingga terbentuklah akronim Pansus.

4. Kontraksi

Kontraksi adalah proses pemendekan yang meringkaskan leksem dasar atau gabungan leksem. Kontraksi dan akronim memang dua hal yang sulit dibedakan, namun Kridalaksana (2007:169) menerapkan teori bahwa apabila seluruh kependekan itu dilafalkan sebagai kata wajar maka disebut

akronim, di sinilah letak yang membedakan antara kontraksi dengan akronim. Pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 tidak ditemukan jenis abreviasi kontraksi, hal ini dikarenakan jumlah kontraksi paling sedikit dibandingkan dengan jenis abreviasi yang lain.

5. Lambang Huruf

Lambang huruf adalah proses pemendekan yang menghasilkan satu huruf atau lebih yang menggambarkan konsep dasar kuantitas, satuan atau unsur. Bentuk lambang huruf yang ditemukan dalam kolom *Ponggol Setan* surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 ditemukan sebanyak 7 data.

- a. Pada wacana Penataan dan Fungsi Harus Selaras tanggal 3 Desember 2019.

Pada wacana Penataan dan Fungsi Harus Selaras dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa lambang huruf, data tersebut yaitu:

- 48) Di Kota Tegal, penataan Alun-Alun Tegal atau AAT dengan anggaran Rp 10,8 miliar itu menjadi persoalan ditubuh DPRD Kota Tegal. (3 Des 2019/Penataan dan Fungsi Harus Selaras/Rp/L).

Pada data (48) terdapat lambang huruf berupa Rp. Lambang huruf Rp (Rupiah) merupakan lambang huruf yang menandai mata uang.

- b. Pada wacana *Pilkades Damai Nggo Sekabehe* tanggal 5 Desember 2019.

Pada wacana *Pilkades Damai Nggo Sekabehe* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa lambang huruf, data tersebut yaitu:

- 49) *Alhamdulillah 372 bakal calon Kepala Desa (Kades) sing bakal “perang tanding” nang Pemilihan Kades (Pilkades) serentak tahap II di Kabupaten Brebes, wis pada nyatakaken siap. (5 Des 2019/Pilkades Damai Nggo Sekabehe/II/L).*

Pada data (49) terdapat lambang huruf berupa II. Lambang huruf II (dua) merupakan lambang huruf yang menyatakan bilangan.

- c. Pada wacana *Sudah Tidak Normal* tanggal 10 Desember 2019.

Pada wacana *Sudah Tidak Normal* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa lambang huruf, data tersebut yaitu:

- 50) *Dimana modusnya, membujuk korban untuk melakukan perbuatan cabul dengan mengiming-imingi uang dengan total Rp 28 ribu. (10 Des 2019/Sudah Tidak Normal/Rp/L).*

Pada data (50) terdapat lambang huruf berupa Rp. Lambang huruf Rp (Rupiah) merupakan lambang huruf yang menandai mata uang.

- d. Pada wacana *Sing Gagal Aja Dugal, Sing Menang Aja Mentang-Mentang* tanggal 19 Desember 2019.

Pada wacana *Sing Gagal Aja Dugal, Sing Menang Aja Mentang-Mentang* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa lambang huruf, data tersebut yaitu:

- 51) Alhamdulillah, Pemilihan Kades (Pilkades) serentak tahap II nang 108 desa, sing diikuti 372 calon wis rampung kanti aman lancar. (19 Des 2019/*Sing Gagal Aja Dugal, Sing Menang Aja Mentang-Mentang/II/L*).

Pada data (51) terdapat lambang huruf berupa II. Lambang huruf II (dua) merupakan lambang huruf yang menyatakan bilangan.

- e. Pada wacana Jiwasraya Perlu Kejelasan tanggal 26 Desember 2019.

Pada wacana Jiwasraya Perlu Kejelasan dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa lambang huruf, data tersebut yaitu:

- 52) Sebab, diduga kerugian negara menembus angka Rp 13,7 triliun. (26 Des 2019/*Jiwasraya Perlu Kejelasan/Rp/L*).

Pada data (52) terdapat lambang huruf berupa Rp. Lambang huruf Rp (Rupiah) merupakan lambang huruf yang menandai mata uang.

- f. Pada wacana Waspada Bencana tanggal 27 Desember 2019.

Pada wacana Waspada Bencana dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa lambang huruf, data tersebut yaitu:

- 53) Catatan BMKG mulai periode Dasarian II Desember 2019, berdasarkan jumlah ZOM, sebagian besar wilayah Indonesia telah memasuki musim penghujan. (27 Des 2019/*Waspada Bencana/II/L*).

Pada data (53) terdapat lambang huruf berupa II. Lambang huruf II (dua) merupakan lambang huruf yang menyatakan bilangan.

- g. Pada wacana *Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae* tanggal 30 Desember 2019.

Pada wacana *Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae* dalam kolom *Ponggol Setan* ditemukan sebanyak 1 data berupa lambang huruf, data tersebut yaitu:

- 54) Selain verifikasi data pelanggan 900 VA, PLN juga perlu melakukan peningkatan pelayanan yang maksimal. (30 Des 2019/Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae/VA/L).

Pada data (54) terdapat lambang huruf berupa VA. Lambang huruf VA (*Volt Ampere*) mengalami proses pengeklaman huruf pada tiap komponen. Lambang ini merupakan lambang huruf yang menyatakan tegangan dan arus pada listrik.

B. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dari jumlah 25 wacana yang terdapat dalam kolom *Ponggol Setan* surat kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019, keseluruhan data yang ditemukan sebanyak 54 data dengan data yang berjenis abreviasi paling banyak yaitu abreviasi jenis singkatan, dengan jumlah data sebanyak 31 data, hal ini terjadi karena proses pembentukannya paling mudah dibandingkan dengan proses lain, selain itu bentuk singkatan lebih dipahami oleh pembaca. Sedangkan untuk jenis abreviasi berupa akronim ditemukan

sebanyak 16 data, dan abreviasi berupa lambang huruf ditemukan sebanyak 7 data.

Berdasarkan hasil penelitian, proses abreviasi paling banyak ditemukan dengan cara pengekelan huruf pertama tiap komponen. Dalam hal ini proses tersebut terjadi dalam jenis abreviasi berupa singkatan. Selain karena prosesnya yang terbilang cukup sederhana, penulisan singkatan juga dapat mempermudah dan mempercepat seorang jurnalis dalam menulis sebuah berita, sehingga dapat mengefisienkan waktu dan tempat dalam sebuah kolom.

Jenis abreviasi banyak digunakan dalam penulisan surat kabar, terutama pada kolom *Ponggol Setan*. Kolom tersebut memiliki perhatian khusus, karena ditulis oleh pemimpin redaksi dari *Radar Tegal*. Kelebihan dari kolom tersebut yaitu dapat dibaca sekali duduk, karena kolom ini hanya menyajikan opini secara singkat, padat, dan jelas.

C. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA

Implikasi dapat diartikan sebagai keterlibatan atau keadaan terlibat. Dalam penelitian ini, implikasi yang dimaksud adalah segala sesuatu yang menyangkut hasil penelitian mengenai abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA. Di bawah ini dijabarkan mengenai pembahasan

implikasi hasil penelitian terhadap beberapa komponen yang ada dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia di SMA.

Penggunaan jenis abreviasi lebih banyak digunakan pada materi penulisan surat lamaran pekerjaan, lebih tepatnya untuk kelas XII semester I dengan KD 3.2 mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan. Hasil penelitian ini dapat diimplikasikan pada materi tersebut, hal ini karena masih banyak siswa yang belum memahami jenis-jenis abreviasi, padahal dalam unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan diantaranya harus menggunakan abreviasi (pemendekan kata), misalnya pada kata yth (yang terhormat), lamp (lampiran) dan sebagainya. Selain itu dalam surat lamaran pekerjaan harus menggunakan kaidah kebahasaan yang baku dengan memahami Ejaan Bahasa Indonesia yang baik dan benar. Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sumbangan materi untuk mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian dan pembahasan tentang abreviasi pada kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan dua hal yang merupakan jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian ini, simpulan tersebut sebagai berikut:

1. Jenis abreviasi menurut teori Harimurti Kridalaksana terbagi menjadi lima jenis yaitu singkatan, penggalan, akronim, kontraksi, dan lambang huruf. Namun dalam penelitian yang terdapat dalam kolom *Ponggol Setan* dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 hanya ditemukan tiga jenis abreviasi, yaitu singkatan, akronim, dan lambang huruf. Jenis abreviasi berupa singkatan lebih banyak ditemukan, hal ini terbukti dari jumlah data yang ditemukan yakni sebanyak 31 data. Hal ini terjadi karena bentuk singkatan memiliki proses pembentukan yang lebih mudah dibandingkan dengan jenis abreviasi lainnya, selain itu bentuk singkatan juga sudah banyak dipahami oleh pembaca, sehingga dalam penulisan surat kabar lebih banyak menggunakan jenis abreviasi berupa singkatan. Sedangkan jenis abreviasi berupa akronim ditemukan sebanyak 16 data, dan jenis

abreviasi berupa lambang huruf ditemukan sebanyak 7 data. Berdasarkan hasil penelitian, proses abreviasi paling banyak ditemukan dengan cara pengekelan huruf pertama tiap komponen. Dalam hal ini proses tersebut terjadi dalam jenis abreviasi berupa singkatan. Selain karena prosesnya yang terbilang cukup sederhana, penulisan singkatan juga dapat mempermudah dan mempercepat seorang jurnalis dalam menulis sebuah berita, sehingga dapat mengefisienkan waktu dan tempat dalam sebuah kolom.

2. Implikasi hasil penelitian terhadap pembelajaran bahasa Indonesia di SMA adalah hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tambahan materi bagi guru bahasa Indonesia, khususnya untuk materi pada KD 3.2 mengidentifikasi unsur kebahasaan dalam surat lamaran pekerjaan, diantara unsur kebahasaan tersebut didalamnya menyangkut tentang materi jenis-jenis abreviasi.

B. Saran

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca untuk mengetahui lebih dalam mengenai kajian morfologi, khususnya dalam materi abreviasi dan dapat diterapkan oleh guru bahasa Indonesia di kelas XII semester 1. Selain itu, untuk peneliti selanjutnya Penelitian mengenai abreviasi dalam surat kabar *Radar Tegal* edisi Desember 2019 ini hanya difokuskan pada satu kolom saja dengan fokus analisis pada jenis abreviasi dan proses pembentukannya yang terbagi atas lima jenis abreviasi. Penulis

mengharapkan agar peneliti lain dapat mengembangkan penelitian serupa dengan pembahasan yang lebih mendalam dan lebih berkembang dibandingkan dengan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnan, Muhammad Said. 2019. *Abreviasi Pada Berita dalam Surat Kabar Jawa Pos*. Ilmiah Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia. 4 (2), 2. Online: jurnal.unmuhjember.ac.id/index.php/BB/article/download/2560/2028. (diunduh pada 2 Februari 2020)
- Agesta, Maulidia Yona. 2017. *Penggunaan Akronim dalam Surat Kabar Radar Tegal Edisi November 2016 dan Implikasinya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMK*. Skripsi. Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Pancasakti Tegal.
- Chasanah, Nur Uswatun dkk. 2014. *Keterampilan Wartawan Dalam Penulisan Teras Berita Pada Koran Radar Madiun*. Widyabastra. 2 (1). Online: <http://journal.unipma.ac.id/index.php/widyabastra/article/download/2090/1500> (diunduh pada 5 Juli 2020).
- E, Andriani. 2018. *Pola Pembentukan Teks Artikel Opini Dalam Surat Kabar Digital: Harian Fajar dan Kompas*. Jurnal Tesis. Online: <http://eprints.unm.ac.id/11943/1/ARTIKEL%20TESIS.pdf>. (diunduh pada 14 Januari 2020).
- Hermaji, Bowo. 2016. *Teori dan Metode Sociolinguistik*. Yogyakarta: Magnum Pustaka Utama.
- Kartikasari, Ratna Dewi. 2016. *Ragam Bahasa Pedagang Kaki Lima di Terminal Purabaya Surabaya: Kajian Sociolinguistik*. Jurnal Buana Bastra. 3 (1), 13. Online: jurnal.unipasby.ac.id/index.php/bastra/article/download/653/520/. (diunduh pada 29 Januari 2020)
- Kesuma, Tri Mastoyo Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Kridalaksana, Harimurti. 2007. *Pembentukan Kata dalam Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Kusrini, Nani. 2019. *Learning Abbreviation Style of French Language Conversation on Twitter*. Journal of Progresivve Education. 1 (9), 1. Online: <http://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/jpp/article/view/17898>. (diunduh pada 6 Januari 2020).
- Martasari, Intan. 2014. *Abreviasi Bahasa Indonesia Dalam Harian Kompas*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Online:

<https://eprints.uny.ac.id/16322/1/Intan%20Martasari%2010210141011.pdf>

(diunduh pada 18 Desember 2019).

Moleong, Lexy J. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Rosdakarya.

Nisa, Khairun. 2018. *Analisis Kesalahan Berbahasa Pada Berita Dalam Media Surat Kabar Sinar Indonesia Baru*. *Jurnal Bindo Sastra*. 2 (2). Online <https://jurnal.um-palembang.ac.id/bisastra/article/view/1261/1082> (diunduh pada 5 Juli 2020)

Nuraeni, Shinta Yunita Tri. 2017. *Abreviasi dalam Menu Makanan dan Minuman di Kota Semarang: Suatu Kajian Morfologis*. Skripsi. Universitas Diponegoro. Online: eprints.undip.ac.id/.../1/JURNAL_SHINTA_YUNITA_TRI_NURAENI. Pdf. (diunduh pada 26 Desember 2019).

Novitasari, Kiki. 2018. *Abreviasi Bidang Pendidikan Dalam Buku Referensi dan Pemanfaatannya Sebagai Alternatif Materi Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA*. Skripsi. Universitas Jember. Online: <https://repository.unej.ac.id/handle/123456789/87732>. (diunduh pada 18 Desember 2019).

Panitia Pengembang Pedoman Bahasa Indonesia, 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa.

Pratiwi, Indah Dwi, Leni Marlina. 2020. *An Analysis Of Abbreviations In Twitter Status Hollywood Pop Singers*. Dalam jurnal *E-Journal English Language and Literature*. 9 (1) Online: <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/ell/article/view/108184>. (diunduh 2 Juli 2020)

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan. 2016. *Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia yang Disempurnakan Edisi kedua*. Jakarta: Balai Pustaka.

Sudjalil. 2018. *Tipologi Abreviasi Dalam Surat Kabar Berbahasa Indonesia*. KEMBARA (Jurnal Keilmuaan Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya). 4 (1). Online <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/kembara/article/view/5719> (diunduh pada 2 Februari 2020).

Syarief, Fauzi. 2017. *Pemanfaatan Media Sosial dalam Proses Pembentukan Opini Publik (Analisa Wacana Twitter SBY)*. Jurnal Komunikasi. VIII

(3),264.Online:<https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/jkom/article/view/3092>. (diunduh pada 7 Januari 2020).

Sumadiria, AS Haris. 2014. *Jurnalistik Indonesia Menulis Berita dan Feature: Panduan Praktis Jurnalis Profesional*. Bandung: Simbiosis Rekatama Media.

Yunita, Epi. 2014. *Pemendekan Kata Bahasa Indonesia Dalam Facebooker Bicara Pada Koran Tribun Jogja*. Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Online: <https://eprints.uny.ac.id/17936/1/Epi%20Yunita%2008210144012.pdf>. (diunduh pada 26 Desember 2019).

Lampiran 1:

SILABUS

Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Satuan Pendidikan	: SMA
Kelas/Semester	: XII/1
Tahun Pelajaran	: 2019/2020
Alokasi Waktu	: 2 x 45 menit

Kompetensi inti

1. Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
2. Menghayati dan mengamalkan perilaku jujur, disiplin, santun, peduli (gotong royong, kerjasama, toleran, damai), bertanggung jawab, responsif, dan pro-aktif dalam berinteraksi secara efektif sesuai dengan perkembangan anak di lingkungan, keluarga, sekolah, masyarakat dan lingkungan alam sekitar, bangsa, negara, kawasan regional, dan kawasan internasional”.
3. Memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan factual, konseptual, procedural *dan metakognitif* berdasarkan rasa ingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah.
4. Mengolah, menalar, menyaji, *dan mencipta* dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, *serta bertindak secara efektif dan kreatif*, dan mampu menggunakan metode sesuai kaidah keilmuan

Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Indikator	Kegiatan Pembelajaran	Alokasi Waktu	Sumber Belajar	Penilaian
3.2 Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan	Surat lamaran pekerjaan: <ul style="list-style-type: none"> • Unsur kebahasaan • Penulisan EYD • Daftar riwayat hidup 	3.2.1 Menganalisis unsur –unsur isi surat lamaran pekerjaan 3.2.2 Menganalisis unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan 3.2.3 Menyusun ulang unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan	<ul style="list-style-type: none"> • Mendata ciri kebahasaan surat lamaran pekerjaan • Menyusun surat lamaran pekerjaan dengan memerhatikan sistematika penulisan 	2 x 45 menit	1. Buku Bahasa Indonesia SMA 2. Internet	1. Lisan 2. Tulisan 3. Portofolio

Lampiran 2:

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah	: SMA
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/Semester	: XII/Ganjil
Materi Pokok	: Surat lamaran pekerjaan
Alokasi Waktu	: 1 x 45 Menit (1X pertemuan)

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, cerita pendekal, dan metakognitif berdasarkan rasaingn tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan cerita pendekal pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

Kompetensi Dasar	Indikator
3.2 Mengidentifikasi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan	3.2.1 Memahami unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan 3.2.2 Mengidentifikasi penulisan surat lamaran pekerjaan sesuai kaidah penulisan EYD 3.2.3 Mengidentifikasi isi daftar riwayat hidup

C. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model saintifik peserta didik dapat menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek, menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah, menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek, dan menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur pembangun.

D. Materi

1. Unsur kebahasaan
2. Penulisan EYD
3. Daftar riwayat hidup

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

Pendekatan : Saintifik

Model Pembelajaran : Discovery Learning (pemecahan masalah)

Metode : ceramah, tanya jawab, penugasan

G. Media/Alat, dan Bahan Sumber Belajar

Media/Alat : Lembar Kerja, Papan Tulis/White Board, LCD

Sumber Belajar :

Suherli, dkk. 2018. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XII Revisi Tahun 2018*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indonesia SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (@2 ×45 menit)

Tahap	Langkah-Langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Peserta didik merespon salam dan saling berdoa. 2. Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). 3. Peserta didik menyimak	Religius Rasa ingin tahu	15 menit

	<p>kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai</p> <p>4. Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran</p>		
Kegiatan Inti	<p>1. Melihat (tanpa atau dengan alat) Menayangkan gambar/foto atau video yang bersangkutan dengan materi (unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan)</p> <p>2. Mengamati Lembar kerja materi unsur kebahasaan dan penulisan surat lamaran pekerjaan. Pemberian contoh materi unsur kebahasaan dan penulisan surat lamaran pekerjaan yang sesuai dengan EYD</p> <p>3. Membaca Dengan membaca materi pada buku paket bahasa Indonesia</p> <p>4. Menulis Merangkum materi yang didapat</p> <p>5. Mendengar Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai materi unsur kebahasaan surat lamaran pekerjaan</p> <p>6. Menyimak Guru memberikan materi secara garis besarnya saja</p> <p>7. Mengajukan pertanyaan Siswa mengajukan pertanyaan dari materi yang tidak dipahami</p> <p>8. Aktivitas Menyusun daftar pertanyaan yang belum diketahui, mendiskusikan, mengumpulkan informasi</p>	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Literasi</p> <p>Collaborative</p>	<p>60 menit</p>

	9. Saling tukar informasi Antar kelompok saling bertukar informasi guna mendapatkan informasi lain 10. Menyimpulkan hasil diskusi dan mempresentasikan	Collaborative dan Critical thingking	
Kegiatan Penutup	1. Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. 2. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. 3. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan 4. Melakukan penilaian. 5. Memberikan salam penutup		15 menit

G. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik/ Portofolio

2. Bentuk Penilaian:

- a. Observasi : lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- b. Tes tertulis : uraian dan lembar kerja
- c. Unjuk kerja : lembar penilaian presentasi
- d. Portofolio : pedoman penilaian portofolio

3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

4. Pengayaan

Bagi Peserta didik yang sudah mencapai nilai ketuntasan diberikan pembelajaran pengayaan sebagai berikut:

- a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan
- b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Mengetahui,

Kepala Sekolah

Guru mata pelajaran

.....

.....

Lampiran 3

KARTU DATA

Nomor Data	Data	Jenis Abreviasi	Proses
Data 1	Respon cepat Wakil Wali Kota Tegal Muhammad Jumadi yang langsung memerintahkan kepada Satpol PP untuk segera menertibkan pemilik rumah kos yang rumahnya dijadikan sebagai tempat usaha esek-esek patut diacungi jempol. (2 Des 2019/Indekos Indekis/114/Satpol/A).	Akronim	Akronim Satpol (Satuan Polisi) mengalami proses pengekaln suku pertama pada kedua komponen yang ditandai dengan pemenggalan suku Sat-pol.
Data 2	Namun, pemerintah juga perlu memikirkan agar PKL itu tidak kehilangan pekerjaannya sebagai pedagang. (3 Des 2019/Penataan dan Fungsi Harus Selaras/115/PKL/S).	Singkatan	Singkatan PKL (Pedagang Kaki Lima) mengalami proses pengekaln huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf P, K, dan L.
Data 3	Di Kota Tegal, penataan Alun-Alun Tegal atau AAT dengan anggaran Rp 10,8 miliar itu menjadi persoalan ditubuh DPRD Kota Tegal. (3 Des 2019/Penataan dan Fungsi Harus Selaras/115/ DPRD/S).	Singkatan	Singkatan DPRD (Dewan Perwakilan Rakyat Daerah) mengalami proses pengekaln huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf D, P, R, dan D.
Data 4	Meski sudah masuk dalam APBD, hal ini perlu dibicarakan dengan baik. (3 Des 2019/Penataan dan Fungsi	Singkatan	Singkatan APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah) mengalami proses

	Harus Selaras/115/APBD/S).		pengekalan huruf pertama dengan pelesapan konjungsi berupa kata “dan”.
Data 5	Di Kota Tegal, penataan Alun-Alun Tegal atau AAT dengan anggaran Rp 10,8 miliar itu menjadi persoalan ditubuh DPRD Kota Tegal. (3 Des 2019/Penataan dan Fungsi Harus Selaras/115/Rp/L).	Lambang huruf	Lambang huruf Rp (Rupiah) merupakan lambang huruf yang menandai mata uang.
Data 6	Tindakan tegas yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Tegal dengan menggelar razia dan membawa 14 pasangan mesum patut diacungi jempol. (4 Des 2019/Tingkatkan Razia Pekat/116/Satpol/A).	Akronim	Akronim Satpol (Satuan Polisi) mengalami proses pengekalan suku pertama pada kedua komponen yang ditandai dengan pemenggalan suku Sat-pol.
Data 7	<i>Alhamdulillah 372 bakal calon Kepala Desa (Kades) sing bakal “perang tanding” nang Pemilihan Kades (Pilkades) serentak tahap II di Kabupaten Brebes, wis pada nyatakaken siap. (5 Des 2019/Pilkades Damai Nggo Sekabehe/117/Kades, Pilkades/A).</i>	Akronim	Akronim kades terbentuk melalui proses pengekalan huruf pertama pada komponen pertama (ka), dan pengekalan suku kata pertama pada komponen kedua (des). Sedangkan akronim pilkades terbentuk melalui proses pengambilan suku kata tertentu disertai dengan modifikasi yang tidak beraturan, namun dengan memperhatikan keindahan bunyi.

Data 8	<i>Alhamdulillah 372 bakal calon Kepala Desa (Kades) sing bakal “perang tanding” nang Pemilihan Kades (Pilkades) serentak tahap II di Kabupaten Brebes, wis pada nyatakaken siap. (5 Des 2019/Pilkades Damai Nggo Sekabehe/117/II/L).</i>	Lambang huruf	Lambang huruf II (dua) merupakan lambang huruf yang menyatakan bilangan.
Data 9	<i>Panitia nang kene, dudu panitia sing nang tobong TPS tok, tapi juga panitia desa kecamatan. (5 Des 2019/Pilkades Damai Nggo Sekabehe/117/TPS/S).</i>	Singkatan	Singkatan TPS (Tempat Pemungutan Suara) mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf T, P, dan S.
Data 10	<i>Durung masalah pemilih tambahan non-DPT sing durung bisa tercover solusine. (5 Des 2019/Pilkades Damai Sekabehe/117/DPT/S).</i>	Singkatan	Singkatan DPT (Daftar Pemilih Tetap) mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf D, P, dan T.
Data 11	<i>Baik Pemkot Tegal, Pemprov Jateng maupun pemerintah pusat segera turun tangan membantu nasib mereka. (6 Des 2019/Nasib Nelayan/118/Pemkot, Pemprov, Jateng/A)</i>	Akronim	Ketiga kata tersebut merupakan gabungan suku kata. Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata pertama tiap komponen dengan huruf awal huruf kapital. Dimana ketiga akronim tersebut merupakan gabungan suku kata

			pertama pada kedua komponen “pem” dan “kot” (<i>Pemerintah Kota</i>), Pemprov merupakan gabungan suku kata dari pertama pada kedua komponen “pem” dan “prov” (<i>Pemerintah Provinsi</i>), dan Jateng merupakan gabungan suku kata pertama pada kedua komponen “ja” dan “teng” (<i>Jawa Tengah</i>).
Data 12	Kasus perampokan bank BRI Unit Negla, di wilayah Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes harus menjadi perhatian. (7 Des 2019/Cepat, Sigap, dan Perlu Pembinaan/119/BRI/S).	Singkatan	Singkatan BRI (Bank Rakyat Indonesia) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf B, R, dan I.
Data 13	Ini berkat kesigapan para petugas dari kepolisian, khususnya tim dari Resmob Polres Brebes, Unit Reskrim Polsek Losari, dan Jatanras Polda Jateng. (7 Des 2019/Cepat, Sigap, dan Perlu Pembinaan/119/Polres, Reskrim, Polsek, Jatanras, Polda, Jateng/A).	Akronim	Keenam kata tersebut merupakan gabungan suku kata dimana akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital.
Data 14	Beberapa langkah tersebut di	Singkatan	Singkatan GTO

	<p>antaranya, pengoptimalisasian pembukaan tol gate, sistem jemput bola, penambahan petugas lapangan, dan optimalisasi Gerbang Tol Otomatis (GTO). (9 Des 2019/<i>Alon-alon Asal Kelakon/120/GTO/S</i>).</p>		<p>(Gerbang Tol Otomatis) mengalami proses pengekal huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf G, T, dan O.</p>
Data 15	<p>Lalu, Penempatan Variable Message Sign pada titik awal Jakarta-Cikampek Elevated (baik dari arah Jakarta maupun Cikampek) dari sistem buka tutup pada SPBU dan Rest Area di jalan tol apabila sudah terjadi kepadatan. (9 Des 2019/<i>Alon-alon Asal Kelakon/120/SPBU/S</i>).</p>	Singkatan	<p>Singkatan SPBU (Stasiun Pengisian Bahan Bakar Umum) mengalami proses pengekal huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf S, P, B, dan U.</p>
Data 16	<p>Pada libur Natal dan tahun baru juga perlu sinergitas kementerian, dinas, Polri, TNI, dan instansi lainnya, seperti saat arus mudik dan balik Lebaran Idul Fitri. (9 Des 2019/<i>Alon-alon Asal Kelakon/120/TNI/S</i>).</p>	Singkatan	<p>Singkatan TNI (Tentara Nasional Indonesia) mengalami proses pengekal huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf T, N, dan I.</p>
Data 17	<p>Langkah-langkah persoalan dan antisipasi yang telah disiapkan Kemenhub patut diacungi jempol. (9 Des 2019/<i>Alon-alon Asal Kelakon/120/Kemenhub/A</i>).</p>	Akronim	<p>Kemenhub merupakan gabungan suku kata dari dua suku kata pertama pada komponen pertama, yaitu suku kata “ke” dan “men” (<i>Kementrian</i>) dan suku kata kedua dari komponen</p>

			kedua yaitu suku kata “hub” (Perhubungan), sehingga terbentuklah akronim Kemenhub.
Data 18	Pada libur Natal dan tahun baru juga perlu sinergitas kementerian, dinas, Polri, TNI, dan instansi lainnya, seperti saat arus mudik dan balik Lebaran Idul Fitri. (9 Des 2019/ <i>Alon-alon Asal Kelakon</i> /120/Polri/A).	Akronim	Polri merupakan gabungan suku kata yang diambil dari suku kata kedua komponen pertama “pol” dan pengeklalan huruf pertama pada komponen ketiga dan keempat dengan cara mengeklalan huruf R dan I, sehingga terbentuklah akronim Polri (Kepolisian Negara Republik Indonesia).
Data 19	Jika benar seperti dugaannya, pria yang berinisial SR itu sebenarnya tidak normal, karena telah mencabuli anak-anak yang layaknya sebagai cucunya. (10 Des 2019/Sudah Tidak Normal/121/SR/S).	Singkatan	Pada data (19) terdapat singkatan berupa SR, karena bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan SR merupakan inisial dari pelaku, sehingga nama pelaku disamarkan.
Data 20	Seperti yang telah diatur dalam UU tentang perlindungan anak. (10 Des 2019/Sudah Tidak Normal/121/UU/S).	Singkatan	Singkatan UU (Undang-Undang) mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen, dimana

			huruf yang dikekalkan yaitu huruf U pertama dan U kedua.
Data 21	Dimana modusnya, membujuk korban untuk melakukan perbuatan cabul dengan mengiming-imingi uang dengan total Rp 28 ribu. (10 Des 2019/Sudah Tidak Normal/121/Rp/L).	Singkatan	Lambang huruf Rp (Rupiah) merupakan lambang huruf yang menandai mata uang.
Data 22	Pemerintah daerah melalui BPBD dibantu unsur lain seperti PMI, jajaran TNI-Polri terus mematangkan langkah koordinasi. (11 Des 2019/Waspada Datangnya Musim Hujan/122/BPBD, PMI, TNI/S).	Singkatan	ketiga bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) mengalami proses pengekaln huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf B, P, B dan D. Begitu juga dengan kata PMI dan TNI.
Data 23	Pemerintah daerah melalui BPBD dibantu unsur lain seperti PMI, jajaran TNI-Polri terus mematangkan langkah koordinasi. (11 Des 2019/Waspada Datangnya Musim Hujan/122/Polri/A).	Akronim	Polri merupakan gabungan suku kata yang diambil dari suku kata kedua komponen pertama “pol” dan pengekaln huruf pertama pada komponen ketiga dan keempat dengan cara

			mengekalkan huruf R dan I, sehingga terbentuklah akronim Polri (Kepolisian Negara Republik Indonesia).
Data 24	Sementara pegiat Hak Asasi Manusia (HAM), tidak sependapat hukuman mati diterapkan di Bumi Indonesia. (13 Des 2019/Hukum Mati Koruptor/124/HAM/A).	Akronim	Meskipun penulisannya menggunakan huruf kapital, namun pelafalannya sesuai dengan huruf pemendekan yang tertulis, sehingga termasuk dalam abreviasi jenis akronim. Akronim HAM (Hak Asasi Manusia) mengalami proses pengekal huruf pertama tiap komponen yang ditandai dengan pemenggalan huruf HAM, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf H, A, dan M.
Data 25	Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sepertinya belum pelaku korupsi kian surut, tetapi kian akut. (13 Des 2019/Hukum Mati Koruptor/124/OTT, KPK/S).	Singkatan	Singkatan OTT (Operasi Tangkap Tangan) dan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) mengalami proses pengekal huruf pertama tiap komponen, dimana

			huruf yang dikekalkan yaitu huruf O,T, dan T. Pada KPK huruf yang dikekalkan yaitu K,P, dan K.
Data 26	Hal ini karena pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyatakan bahwa 2020 adalah tahun terakhir diselenggarakannya sistem penilaian pendidikan menggunakan Unas. (14 Des 2019/Guru Harus Siap/125/Mendikbud,Unas/A).	Akronim	Kedua akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Akronim Mendikbud (<i>Menteri Pendidikan dan Kebudayaan</i>) mengalami proses pengeklan berbagai huruf dan suku kata yang sukar dirumuskan dengan pelepasan konjungsi “dan”. Akronim Mendikbud terbentuk dengan cara pengeklan suku kata pertama komponen pertama “men”, kemudian pengeklan suku kata ketiga dari komponen kedua “dik”, setelah itu dengan cara pengeklan kedua pada komponen keempat “bud”, sehingga terbentuklah

			akronim Mendikbud. Sedangkan akronim Unas (Ujian Nasional) mengalami proses pengeklalan huruf pertama “u” dan pengeklalan suku pertama dari komponen terakhir “nas”, sehingga terbentuklah akronim Unas.
Data 27	Tidak hanya itu, selain soal Unas, Mendikbud juga mengeluarkan kebijakan terkait Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi. (14 Des 2019/Guru Harus Siap/125/USBN, RPP, PPDB/S).	Singkatan	ketiga bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan USBN (Ujian Sekolah Berstandar Nasional), RPP (Rencana Proses Pembelajaran) dan PPDB (Penerimaan Peserta Didik Baru) mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen, dimana pada singkatan USBN huruf yang dikekalkan yaitu huruf U, S, B dan N.
Data 28	Menurut Kepala DLH Kota Tegal, tingginya pencemaran air di wilayah pantai Kota Bahari diakui menjadi isu krusial. (16 Des 2019/Kapan Sadare Ya?/126/DLH/S).	Singkatan	Singkatan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf D, L, dan H.

Data 29	Pelaksanaannya, menyasar pada siswi kelas 5 SD/ sederajat (dosis pertama), dan dosis kedua diberikan setahun kemudian, saat mereka duduk di kelas 6 SD/ sederajat. (17 Des 2019/Perlunya Mencegah Kanker/127/SD/S).	Singkatan	Singkatan SD (Sekolah Dasar) mengalami proses pengekaln huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu huruf S dan D.
Data 30	Alhamdulillah, Pemilihan Kades (Pilkades) serentak tahap II nang 108 desa, sing diikuti 372 calon wis rampung kanti aman lancar. (19 Des 2019/ <i>Sing Gagal Aja Dugal, Sing Menang Aja Mentang-Mentang</i> /129/Pilkades/A).	Akronim	Akronim Pilkades terbentuk melalui proses pengambilan suku kata tertentu yaitu suku kata “pil, ka, dan des” yang disertai dengan modifikasi yang tampaknya tidak beraturan, namun dengan memperhatikan keindahan bunyi.
Data 31	Alhamdulillah, Pemilihan Kades (Pilkades) serentak tahap II nang 108 desa, sing diikuti 372 calon wis rampung kanti aman lancar. (19 Des 2019/ <i>Sing Gagal Aja Dugal, Sing Menang Aja Mentang-Mentang</i> /129/II/L).	Lambang huruf	Lambang huruf II (dua) merupakan lambang huruf yang menyatakan bilangan.
Data 32	Semua elemen harus mengambil peran, baik BNN, Polri, TNI, Bea Cukai dan instansi lainnya. (20 Des 2019/Pesta Tahun Baru tanpa Narkoba/130/BNN, TNI/S).	Singkatan	Singkatan BNN (Badan Narkotika Nasional) dan TNI (Tentara Nasional Indonesia) mengalami proses pengekaln huruf pertama tiap

			komponen, dimana pada singkatan BNN huruf yang dikekalkan yaitu B, N, dan N. Begitu juga dengan kepanjangan TNI.
Data 33	Semua elemen harus mengambil peran, baik BNN, Polri, TNI, Bea Cukai dan instansi lainnya. (20 Des 2019/Pesta Tahun Baru tanpa Narkoba/130/Polri/A).	Akronim	Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Dimana Polri merupakan gabungan suku kata yang diambil dari suku kata kedua komponen pertama “pol” dan pengeklalan huruf pertama pada komponen ketiga dan keempat dengan cara mengeklalkan huruf R dan I, sehingga terbentuklah akronim Polri (<i>Kepolisian Negara Republik Indonesia</i>).
Data 34	Menjelang tahun baru, frekuensi pengawasan tempat hiburan malam (THM) juga harus ditingkatkan. (20 Des 2019/Pesta Tahun Baru tanpa Narkoba/130/THM/S).	Singkatan	Singkatan THM (Tempat Hiburan Malam) mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu T, H, dan M.

Data 35	Terbukti, dalam kurun waktu sepanjang Januari hingga Desember 2019, ada sebanyak 830 balita mengalami stunting. (21 Des 2019/Masih Ada Kekurangan Gizi/131/balita/A).	Akronim	Akronim balita (bawah lima tahun) terbentuk dari pengekaln suku pertama tiap komponen (ba, li, ta). Dimana kata balita merupakan kepanjangan dari (anak) <i>bawah lima tahun</i> .
Data 36	Salah satunya karena berat badan lahir rendah (BBLR). (21 Des 2019/Masih Ada Kekurangan Gizi/131/BBLR/S).	Singkatan	Singkatan BBLR (Berat Badan Lahir Rendah) mengalami proses pengekaln huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu B, B, L, dan R.
Data 37	Selain sejumlah pohon, di Jalan Semeru, Kolonel Sudiarto, Perintis Kemerdekaan, Setia Budi, Mataram, sekitar GOR Wisanggeni (Tegal Timur), dan depan Aspol serta Markas PMI Kota Tegal, tumbang. (23 Des 2019/Bencana Tak Kunjung Reda/132/GOR, Aspol/A).	Akronim	Meskipun kata GOR penulisannya menggunakan huruf kapital, namun pelafalannya sesuai dengan huruf pemendekan yang tertulis. Akronim GOR (Gelanggang Olahraga) mengalami proses pengekaln huruf pertama tiap komponen yang ditandai dengan pemenggalan huruf GOR yang merupakan akronim dari Gelanggang Olahraga, dimana huruf G dan O

			<p>yang dikekalkan sehingga terbentuklah akronim GOR. Berbeda dengan akronim Aspol. Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata atau gabungan huruf dan suku kata dari deret kata ditulis dengan huruf awal huruf kapital. Dimana Aspol terbentuk dari pengeklalan suku kata pertama komponen pertama “as” (<i>Asrama</i>) dan pengeklalan suku kata pertama komponen kedua “pol” (<i>Polisi</i>), sehingga terbentuklah akronim Aspol.</p>
Data 38	Selain sejumlah pohon, di Jalan Semeru, Kolonel Sudiarto, Perintis Kemerdekaan, Setia Budi, Mataram, sekitar GOR Wisanggeni (Tegal Timur), dan depan Aspol serta Markas PMI Kota Tegal, tumbang. (23 Des 2019/Bencana Tak Kunjung Reda/132/PMI/S).	Singkatan	<p>Singkatan PMI (Palang Merah Indonesia) mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu P, M, dan I.</p>
Data 39	Jika melihat dari hasil laporan itu, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud)	Akronim	<p>Akronim Kemendikbud (Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan)</p>

	<p>harus bergerak cepat mendorong kualitas pendidikan di Indonesia. (24 Des 2019/Perlu Evaluasi/133/Kemendikbud/A)</p> <p>.</p>		<p>mengalami proses pengekaln setiap suku dari tiap komponen dengan pelepasan konjungsi berupa kata “dan”. Dimana Kemendikbud terbentuk melalui pengekaln dua suku kata pertama komponen pertama “kemen”, kemudian pengekaln suku kata ketiga komponen kedua “kemen” dan suku pengekaln suku kata kedua pada komponen terakhir “dik”. Dari proses tersebut terbentuklah akronim Kemendikbud merupakan kepanjangan dari <i>Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan</i>.</p>
Data 40	<p>Sebab, anggaran pendidikan yang dialokasikan pada sektor pendidikan cukup besar, yakni sebesar 2-persen dari APBN. (24 Des 2019/Perlu Evaluasi/133/APBN/S).</p>	Singkatan	<p>Singkatan APBN (Anggaran Pendapatan Belanja Negara) mengalami proses pengekaln huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu A, P, B, dan N.</p>
Data 41	<p>Upaya yang dilakukan BUMN untuk mencari alternatif solusi penyelamatan atau mencari</p>	Singkatan	<p>Singkatan BUMN (Badan Usaha Milik Negara)</p>

	solusi restrukturisasi perlu mendapat apresiasi. (26 Des 2019/Jiwasraya Perlu Kejelasan/134/BUMN/S).		mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu B, U, M, dan N.
Data 42	Terkait dengan kondisi Jiwasraya, DPR juga harus bersikap dan bertindak cepat mengatasi bangkrutnya di PT Asuransi Jiwasraya tersebut. (26 Des 2019/Jiwasraya Perlu Kejelasan/134/DPR,PT/S).	Singkatan	Singkatan DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) dan PT (Perseroan Terbatas) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana pada singkatan DPR huruf yang dikekalkan yaitu D, P, dan R. Sedangkan singkatan PT huruf yang dikekalkan yaitu P dan T.
Data 43	Sebab, diduga kerugian negara menembus angka Rp 13,7 triliun. (26 Des 2019/Jiwasraya Perlu Kejelasan/134/Rp/L).	Lambang huruf	Lambang huruf Rp (Rupiah) merupakan lambang huruf yang menandai mata uang.
Data 44	DPR harus segera membentuk Pansus Jiwasraya. (26 Des 2019/Jiwasraya Perlu Kejelasan/134/Pansus/A).	Akronim	Akronim tersebut merupakan akronim nama diri yang berupa gabungan suku kata pertama pada komponen pertama “pan” dan suku kata terakhir pada komponen kedua “sus” dan ditulis

			dengan huruf awal huruf kapital. Dimana Pansus merupakan gabungan suku kata dari <i>Panitia Khusus</i> , sehingga terbentuklah akronim Pansus.
Data 45	Mungkin juga pimpinan KPK yang baru untuk mengungkapnya. (26 Des 2019/Jiwasraya Perlu Kejelasan/134/KPK/S).	Singkatan	Singkatan KPK (Komisi Pemberantasan Korupsi) mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu K, P, dan K.
Data 46	Bagi masyarakat pesisir yakni nelayan, BMKG mengingatkan perlunya mewaspadaai potensi gelombang tinggi di beberapa wilayah perarairan Indonesia. (27 Des 2019/Waspada Bencana/135/BMKG/S).	Singkatan	Singkatan BMKG (Badan Metereologi, Klimatologi dan Geofisika) mengalami proses pengeklalan huruf pertama tiap komponen dengan penambahan konjungsi “dan”, dimana huruf yang dikekalkan yaitu B, M, K, dan G.
Data 47	Sebab, diduga kerugian negara menembus angka Rp 13,7 triliun. (26 Des 2019/Jiwasraya Perlu Kejelasan/134/Rp/L).	Lambang huruf	Lambang huruf Rp (Rupiah) merupakan lambang huruf yang menandai mata uang.

Data 48	Mengutip data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tegal, risiko bencana di Kota Bahari memang masih kategori sedang. (27 Des 2019/Waspada Bencana/135/BPBD/S).	Singkatan	Singkatan BPBD (Badan Penanggulangan Bencana Daerah) mengalami proses pengeklasan huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu B, P, B, dan D.
Data 49	Dalam perkiraan yang dilakukan Badan Metereologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG), hujan ini akan terus mengguyur sebagian besar wilayah Indonesia selama Libur Tahun Baru 2020. (28 Des 2019/Pakai Mantel dan Bawa Payung/136/BMKG/S).	Singkatan	Singkatan BMKG (Badan Metereologi, Klimatologi dan Geofisika) mengalami proses pengeklasan huruf pertama tiap komponen dengan penambahan konjungsi “dan”, dimana huruf yang dikekalkan yaitu B, M, K, dan G.
Data 50	PLN sempat berinisiatif melakukan penyesuaian harga (tarif adjusment) pelanggan listrik golongan 900 <i>Volt Ampere</i> (VA) bagi Rumah Tangga Mampu (RTM) mulai 1 Januari 2020. (30 Des 2019/Aja <i>Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae</i> /137PLN, RTM/ S).	Singkatan	kedua bentuk kata tersebut dipendekkan dengan gabungan beberapa huruf. Singkatan PLN (Perusahaan Listrik Negara) dan RTM (Rumah Tangga Mampu) mengalami proses pengeklasan huruf pertama tiap komponen, dimana pada singkatan

			PLN huruf yang dikekalkan yaitu P, L, dan N. Sedangkan pada RTM huruf yang dikekalkan yaitu R,T,dan M.
Data 51	Itu setelah Presiden Joko Widodo menekankan tidak adanya kenaikan tarif listrik, bahkan PT Perusahaan Listrik Negara dituntut kreatif dalam sisi pengelolaan sumber daya alam termasuk potensi yang ada. (30 Des 2019/ <i>Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae/137/PT/ S</i>).	Singkatan	Singkatan PT (Perseroan Terbatas) mengalami proses pengekal huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu P dan T.
Data 52	Permintaan ini pun dibarengi dengan keputusan Kementerian Energi Sumber Daya Mineral (ESDM) dengan memutuskan untuk membatalkan penyesuaian tarif. (30 Des 2019/ <i>Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae/137/ESDM/ S</i>).	Singkatan	Singkatan ESDM (Energi Sumber Daya Mineral) mengalami proses pengekal huruf pertama tiap komponen, dimana huruf yang dikekalkan yaitu E, S, D, dan M.
Data 53	Selain verifikasi data pelanggan 900 VA, PLN juga perlu melakukan peningkatan pelayanan yang maksimal. (30 Des 2019/ <i>Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae/137VA/L</i>).	Lambang huruf	Lambang huruf VA (Volt Ampere) mengalami proses pengekal huruf pada tiap komponen. Lambang ini merupakan lambang huruf yang menyatakan tegangan dan arus pada listrik.

Data 54	Presiden Jokowi pun berkomitmen bahwa penanaman nilai ideologi Pancasila harus dilakukan sejak di bangku sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau pra TK. (31 Des 2019/Menyoal Pendidikan Non Formal/138/PAUD,TK/S).	Singkatan	Singkatan PAUD (Pendidikan ANAK Usia Dini) dan TK (Taman Kanak-Kanak) mengalami proses pengekelan huruf pertama tiap komponen, dimana pada singkatan PAUD huruf yang dikekalkan yaitu P, A, U, dan D. Begitu juga pada singkatan TK.
---------	---	-----------	--

Lampiran 4

KLASIFIKASI JENIS ABREVIASI PADA KOLOM *PONGGOL SETAN* DALAM SURAT KABAR *RADAR TEGAL* EDISI DESEMBER 2019

No	Tanggal	Jumlah Data	Bentuk Data				
			S	P	A	K	L
1.	1	-	Libur Nasional				
2.	2	1			Satpol		
3.	3	4	PKL, DPRD, APBD,				Rp
4.	4	1			Satpol		
5.	5	4	TPS, Non-DPT,		Kades- Pilkades,		II
6.	6	1			Pemkot- Pemprov- Jateng,		
7.	7	2	BRI		Resmob- Polres- Reskrim- Polsek- Jatanras- Polda- Jateng		
8.	8		Libur Nasional				
9.	9	4	GTO, SPBU, TNI		Kemenhub, Polri		
10.	10	3	SR, UU				Rp

No	Tanggal	Jumlah Data	Bentuk Data				
			S	P	A	K	L
11.	11	2	BPBD-PMI-TNI,		Polri		
12.	12	-					
13.	13	2	OTT-KPK		HAM		
14.	14	2	USBN-RPP-PPDB		Mendikbud-Unas		
15.	15	Libur Nasional					
16.	16	1	DLH				
17.	17	1	SD				
18.	18	-					
19.	19	2			Pilkades		II
20.	20	3	BNN-TNI, THM		Polri		
21.	21	2	BBLR		Balita		
22.	22	Libur Nasional					
23.	23	2	PMI		GOR-Aspol		
24.	24	2	APBN		Kemendikbud		
25.	25	Libur Nasional					
26.	26	5	BUMN, DPR-PT, KPK		Pansus,		Rp
27.	27	3	BMKG, BPBD,				II

No	Tanggal	Jumlah Data	Bentuk Data				
			S	P	A	K	L
28.	28	1	BMKG				
29.	29	Libur Nasional					
30.	30	4	PLN-RTM, PT, ESDM,				VA
31	31	1	PAUD-TK				
Jumlah		54	31		16		7

Keterangan:

S : Singkatan

P : Penggalan

A : Akronim

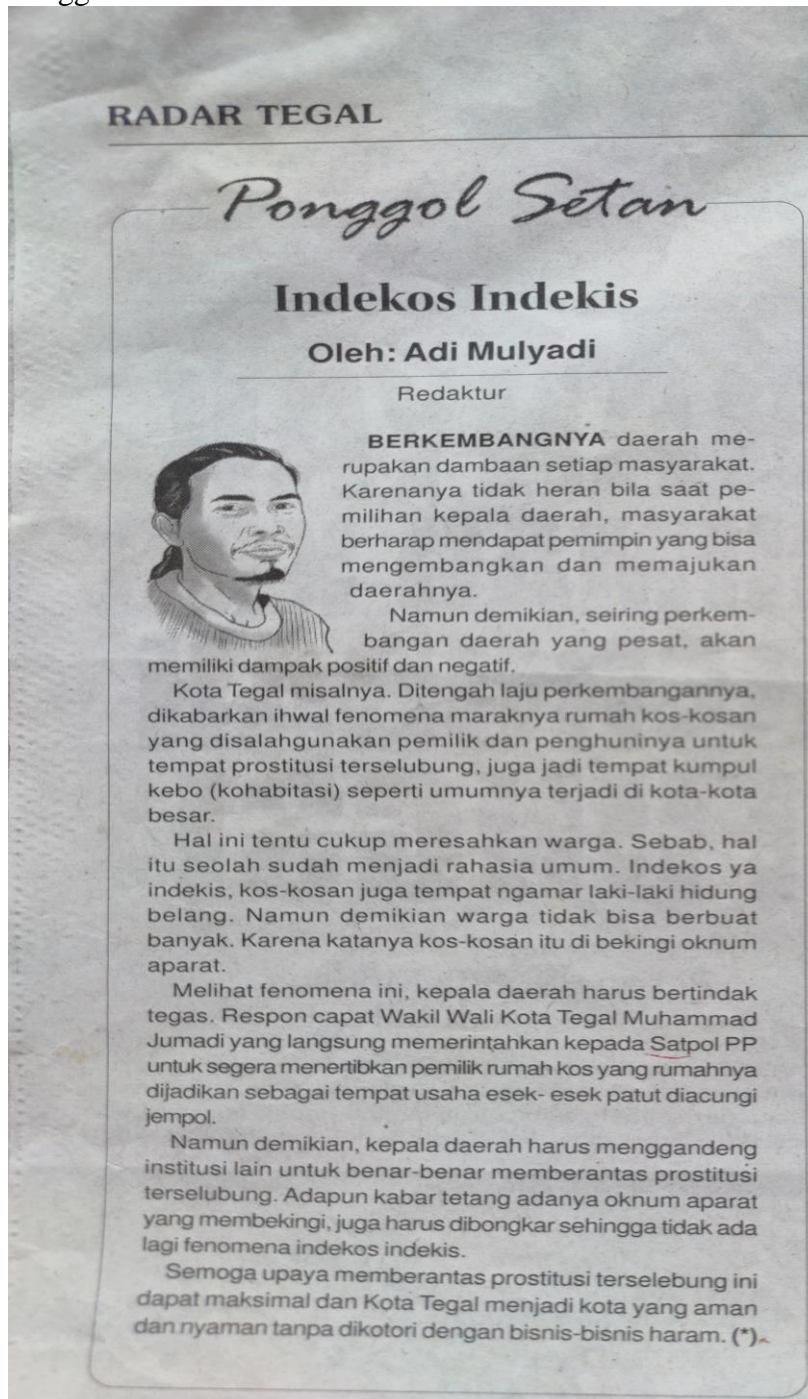
K : Kontraksi

L : Lambang huruf

Lampiran 5

SUMBER DATA

Tanggal 2 Desember 2019



Tanggal 3 Desember 2019

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Penataan dan Fungsi Harus Selaras

Oleh: M. Fatkhurohman

Pemimpin Redaksi



PENATAAN infrastruktur agar lebih baik dan lebih indah memang sangat diperlukan. Hal itu dilakukan untuk menyempurnakan beberapa sarana dan prasarana kota yang belum maksimal. Selain itu, adanya penataan itu dimaksudkan agar semua elemen masyarakat tidak ada yang dirugikan.

Misalnya saja penataan pedagang kaki lima (PKL). Sering kali pemerintah memandang PKL selalu salah menempatkan lokasi-lokasi untuk berjualan. Namun, di sisi lain, para PKL itu juga masyarakat yang membutuhkan hasil agar perekonomian dapat meningkat.

Persoalan yang seperti ini jangan dilihat sebelah mata saja. Tidak hanya kemudian kesalahan diletakan pada PKL saja, meskipun yang dilakukan PKL tidak sesuai. Namun, pemerintah juga perlu memikirkan agar PKL itu tidak kehilangan pekerjaannya sebagai pedagang.

Ini perlu penataan. Jalan dapat dimanfaatkan sesuai dengan fungsinya. PKL juga harus sadar diri. Tidak merasa diusir, tetapi selain merasa menyalahi aturan, tetapi pemerintah perlu memberikan ruang atau tempat untuk berjualan.

Kasus seperti ini tidak hanya di Kota Tegal. Semua daerah mengalami hal yang sama. Banyak PKL yang berjualan bukan pada tempatnya, tetapi mereka belum diberi ruang untuk berjualan yang tidak menyalahi aturan.

Selain itu, soal penataan alun-alun. Di Kota Tegal, penataan Alun-alun Tegal atau yang dikenal AAT dengan anggaran Rp10,8 miliar itu menjadi persoalan ditubuh DPRD Kota Tegal. Beberapa fraksi memberikan catatan alih fungsi alun-alun tersebut. Ada yang tidak setuju, fungsi AAT itu hanya dijadikan sebagai taman kota.

Meski sudah masuk dalam APBD, hal ini perlu dibicarakan dengan baik. Agar rencana pemerintah Kota Tegal dapat dijalankan dengan tidak melanggar aturan, tetapi anggota DPRD yang mempunyai tugas sebagai pengawasan juga tidak salah paham. (*)

Tanggal 4 Desember 2019

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Tingkatkan Razia Pekat

Oleh: Rochman Gunawan

Redaktur



TINDAKAN tegas yang dilakukan Satpol PP Kabupaten Tegal dengan menggelar razia dan memawa 14 pasangan mesum patut diacungi jempol. Bagaimana tidak, mereka datang ke obyek wisata bukan untuk menikmati keindahan alam di Guci. Tetapi justru mengotori dengan tindakan yang tidak senonoh.

Persoalan klasik seperti ini tentu saja bukan kali pertama terjadi. Butuh dukungan dari semua pihak, termasuk masyarakat dan pemilik vila untuk menjaga agar Guci bebas dari segala bentuk tindakan yang tidak sesuai dengan norma hukum dan agama.

Pemilik atau pengelola vila harus tegas dan menolak jika ada pasangan tidak sah yang ingin menginap, atau sekedar beristirahat. Risikonya, memang harus kehilangan pemasukan dengan menolak tamu yang datang. Tetapi, itu semua bisa menjadi contoh bagi generasi muda untuk menjaga agar obyek wisata tidak disalahgunakan oleh orang yang tidak bertanggungjawab.

Di sisi lain, pemerintah daerah melalui dinas terkait harus tegas dalam memberikan sanksi. Sehingga muncul efek jera agar kejadian serupa tidak terulang kembali di kemudian hari. Jangan sampai keindahan alam Guci yang menjadi andalan Kabupaten Tegal dalam menarik minat wisatawan dalam dan luar kota menjadi tercoreng oleh ulah segelintir orang.

Upaya lain yang harus dikedepankan adalah sosialisasi dengan melibatkan semua pihak terkait. Dengan komunikasi yang baik serta program yang berjalan secara berkesinambungan, diharapkan bisa terjalin sebuah sinergi yang apik dari semua elemen yang ada. Jika itu bisa terwujud, maka satu sama lain bisa saling mengingatkan sehingga Obyek Wisata Guci bisa menjadi tujuan utama bagi masyarakat yang ingin menikmati keindahan alam pengunungan tanpa harus merasa risih dengan ulah segelintir pengunjung yang nekat berbuat mesum di sana.

Pendekatan secara religi juga diperlukan sebagai benteng agar kejadian serupa bisa ditekan. Bahkan dihilangkan sehingga tidak menjadi contoh buruk bagi generasi mendatang. (*)

Tanggal 5 Desember 2019

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Pilkades Damai Nggo Sekabehe

Oleh: Ismail Fuadi

Redaktur



ALHAMDULILLAH 372 bakal calon Kepala Desa (Kades) sing bakal "perang-tanding" nang Pemilihan Kades (Pilkades) serentak tahap II di Kabupaten Brebes, wis pada nyatakaken siap. Siap damai, mbuh kalah, mbuh menang.

Deklarasi Pilkades Damai ditandai penandatanganan dan pernyataan sikap oleh seluruh calon kades, disaksikna langsung oleh Bupati Brebes Idza Priyanti dan para pejabat

Forkompinda.

Bupati Brebes, Idza Priyanti nyebutna, deklarasi pilkades damai dilaksanakan bertujuan agar pelaksanaan seluruh tahapan Pilkades hingga proses pelantikan berjalan aman dan lancar. Di sisi lain, deklarasi itu juga sebagai komitmen bersama untuk menjaga Pilkades agar berlangsung damai.

Deklarasi nang pendopo Brebes, Rabu (4/12), sajane dudu padu ana, nggo pantes-pantes tok. Tapi duwe konsekuwensi lan tanggungjawab sing anteb, sing kudu dijunjung bareng. Sebab, damai orane pelaksanaan pilkades, —yakin nyong tah, dudu sing calone tok. Tapi juga sing luwih penting, panitia karo unsur laine. Termasuk, juga para bagong sampe wong sing amak-amak pada totoan.

Sing luwih penting memang diharapkan panitia sing adil, aja keweke. Dadi wasit sing netral. Sebab, kasus-kasus sing ndisit, anane wong panas-panasan karena rumang-sane ora diperlakukan secara adil, bahasa dramane didholimi. Mana mene nuntut ternyata ora keuber apa sing dadi pekarepane. Panitia nang kene, dudu panitia sing nang tobong TPS tok, tapi juga panitia desa sampe kecamatan. Sing luwih penting panitia kabupaten, utamane sing gawe aturan main. Kudu sing jelas, tegas, serta ora dadi multitafsir sehingga busa diterima semua pihak.

Sing wis berjalan nang tahapan-tahapan wis kelewat, jujur bisa gawe celah. Serba gonta-ganti kebijakan, aturan main. Maune ngotot evoting, saiki manual. Maune dina kie, jebule diganti dina kie. Durung masalah pemilih tambahan non-DPT sing durung bisa terkover solusine. Eh krungu-krungu, panitia kabupaten wis pasarah, angkat tangan njaluk mundur. Semoga ora ndadekna masalah di kemudian hari. Pilkades bisa damai nggo sekabehe. (*)

Ponggol Setan

Nasib Nelayan

Oleh: Wawan Setiawan

Wakil Pemimpin Redaksi



DESEMBER sepertinya 'bulan kelabu' bagi nelayan. Bagi sudah rutinitas, setiap bulan 12 itu gelombang besar atau angin barat harus dihadapi mereka saat hendak mencari nafkah demi menghidupi keluarga.

Musim ombak besar kadang membuat nyali nelayan ciut melaut. Mereka memilih menyandarkan kapal. Selain berisiko tinggi, bila melaut pun tangkapan ikannya juga sedikit atau tak sebanding dengan tenaga dan biaya yang dikeluarkan.

Ujungnya bisa ditebak. Para nelayan menghidupi keluarga terpaksa dengan cara utang dan utang. Malah ada pula yang terperangkap jeratan rentenir alias lintah darat.

Gelombang tinggi yang sering disebut para nelayan angin barat adalah kondisi yang sudah pasti terjadi, karena memang siklus tahunan. Musim pacekilik pun melanda.

Nasib ini dialami para nelayan Kota Tegal dan sekitarnya. Memasuki bulan Desember, banyak di antara mereka yang hidup dengan cara gali lubang tutup lubang alias 'tangsani' atau utang sana-sini.

Meski malu, nelayan terpaksa melakukan hal itu lantaran pendapatannya ngedrop, bahkan kadang minus. Biaya yang dikeluarkan melaut lebih besar dibandingkan dengan nilai ikan hasil tangkapan.

Para stakeholder tentu saja tidak boleh membiarkan nasib memprihatinkan nelayan ini. Baik Pemkot Tegal, Pemprov Jateng maupun pemerintah pusat segera turun tangan membantu nasib mereka.

Langkah instan bisa saja Pemkot Tegal maupun pemerintah pusat memberikan bantuan pangan dan kebutuhan hidup lainnya sepanjang angin barat melanda. Tujuannya memutus para nelayan gali lubang tutup lubang dalam menghidupi keluarga.

Dan langkah berikutnya, agar nelayan tak gampang goyah, saat musim barat mereka bisa disiapkan menjadi nelayan budidaya. Atau berikanlah bekal keterampilan lainnya. (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Cepat, Sigap, dan Perlu Pembinaan

Oleh: M. Fatkhurohman

Pemimpin Redaksi



KASUS perampokan bank BRI Unit Negla, di wilayah Kecamatan Losari, Kabupaten Brebes harus menjadi perhatian. Kasus seperti itu diharapkan untuk tidak terulang lagi. Selain setiap bank perlu penjagaan ketat, para petugas juga perlu diberi pembinaan kembali.

Beruntung kasus itu terekam CCTV. Alhasil, petugas dari kepolisian dapat langsung melihat ciri-ciri para pelaku perampokan. Alhasil, tiga pelaku perampokan tersebut ditangkap. Namun, coba kalau tidak ada rekaman CCTV. Mungkin hingga kini kasus tersebut belum terbongkar.

Di luar itu, adanya kasus perampokan bank tersebut, petugas dari kepolisian ini terbilang cepat dan sigap. Belum ada satu minggu, pelaku sudah mampu ditangkap. Meskipun pelaku ditangkap di daerah yang jauh berbeda dengan kejadian.

Ini berkat kesigapan para petugas dari kepolisian. Khususnya tim dari Resmob Polres Brebes, Unit Reskrim Polsek Losari, dan Jatanras Polda Jateng. Meski pelaku ditangkap di tempat lain, pelaku tidak terluka. Sayangnya, penangkapan tersebut harus dicedrai dengan penembakan. Sebab, para pelaku nekat kabur saat akan menunjukkan barang bukti yang telah dibuang di Brebes.

Biasanya sih, kalau pelaku hendak melawan atau kabur, pelaku biasanya tertembak kakinya. Dan masih bisa diminta keterangannya. Sayangnya, dari tiga pelaku yang ditangkap, satu pelaku tewas. Kematian satu pelaku itu setelah polisi berusaha membawa pelaku ke rumah sakit. Sayangnya pada saat diperjalanan, nyawa pelaku tidak dapat terselamatkan.

Bagi sebuah lembaga yang dirampok, mungkin kasus seperti ini menjadi beban sosial para petingginya. Namun, mengapa harus malu kalau kejadiannya memang nyata dan terbukti. Bukan kesalahan pimpinan. Bertanggungjawabs aja. Yang paling perlu dilakukan saat ini mungkin pembinaan atau evaluasi terhadap para petugas penjaga bank. Baik yang di siang hari maupun yang menjaga di malam hari. (*)

Tanggal 9 Desember 2019

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Alon-alon Asal Kelakon

Oleh: **Adi Mulyadi**

Redaktur



LIBUR Natal dan tahun-baru nanti diprediksi akan terjadi kepadatan arus lalu lintas. Karena itu pengguna jalan perlu berhati-hati dan waspada terhadap kemacetan dan insiden kecelakaan.

Menteri Perhubungan menyampaikan, titik krusial tersebar di Tol Trans Jawa, Tol Trans Sumatera, hingga pelabuhan penyeberangan di Merak-Bakauheni dan Gilimanuk-Ketapang.

Tol Cipali kemungkinan rawan terhadap kecelakaan dan kekurangan rest area. Kemudian, Tol Layang (Elevated) Jakarta-Cikampek yang akan segera dibuka pada pertengahan Desember juga menjadi perhatian.

Selain rawan kecelakaan, beberapa titik di ruas jalan tol juga rawan kemacetan. Karena itu, Kemenhub telah menyiapkan langkah-langkah antisipasi. Beberapa langkah tersebut di antaranya, pengoptimalisasian pembukaan tol gate, sistem jemput bola, penambahan petugas lapangan, dan optimalisasi Gerbang Tol Otomatis (GTO).

Lalu, Penempatan Variable Message Sign (VMS) pada titik awal Jakarta-Cikampek Elevated (baik dari arah Jakarta maupun Cikampek) dan sistem buka tutup pada SPBU dan Rest Area di jalan tol apabila sudah terjadi kepadatan.

Diprediksi puncak arus libur akan terjadi pada 20 hingga 24 Desember 2019. Sedangkan puncak arus balik diperkirakan terjadi pada 29 hingga 31 Desember 2019.

Langkah-langkah persiapan dan antisipasi yang telah disiapkan Kemenhub patut diacungi jempol. Selanjutnya tinggal personel dibawahnya yang melaksanakan program persiapan tersebut. Sebab program sebagus apapun apabila pelaksanaannya tidak maksimal akan sia-sia belaka.

Pada libur Natal dan tahun baru juga perlu sinergitas kementerian, dinas, Polri, TNI, dan instansi lainnya, seperti saat arus mudik dan balik Lebaran Idul Fitri. Komunikasi yang baik akan membuat semuanya berjalan lancar dan sukses.

Terlepas dari itu, masyarakat pengguna jalan pun harus tahu diri. Patuhi aturan yang ada dan persiapkan segala sesuatunya. Kata orang Jawa "Alon-alon asal kelakon (pelan-pelan saja supaya selamat)".

Apabila semuanya disiplin, mudah-mudahan libur Natal dan tahun baru dapat berlangsung lancar, aman dan zero kecelakaan. Semoga....(*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Sudah Tidak Normal

Oleh: M. Fatkhurohman

Pemimpin Redaksi



SUNGGUH memalukan yang dilakukan warga berumur 55 tahun asal Desa Cilibur, Kecamatan Paguyangan, Kabupaten Brebes itu. Jika benar seperti dugaannya, pria yang berinisial SR itu sepertinya sudah tidak normal, karena telah mencabuli anak-anak yang layak sebagai cucunya.

Akal pikirannya dimana. Apakah sudah tidak suka dengan perempuan lagi. Atau hanya sekadar sensasi. Jelas tidak normal. Pria dewasa memang boleh saja mencium anak-anak. Tapi bukan berarti kemudian memainkan alat kelaminnya. Jika itu dilakukan, pasti itu jelas pencabulan.

Ironis memang. Kenapa masih ada saja orang yang seperti itu. Mestinya pria dewasa justru memberikan pelajaran yang terbaik kepada anak-anak. Agar dewasa nanti dapat menjadi anak yang berguna dan manafaat. Bukan kemudian malah dikerjai untuk pelampiasan nafsu sesaat.

Kasihlah anak-anak itu yang telah diperbuat demikian. Pasti mereka malu. Kasihan masa depannya. Pasti akan teringat terus sampai dewasa. Yang melakukan perbuatan itu harus bertanggungjawab. Harus mendapat hukuman yang setimpal. Seperti yang telah diatur dalam UU tentang perlindungan anak. Dimana ancaman hukumannya kurungannya maksimal 15 tahun penjara.

Beruntung orang tua korban melaporkan kepada pihak yang berwajib. Alhasil, pihak polisi berhasil mengamankan terduga pelaku pencabulan tersebut. Polisi pun berhasil menyelidiki modus yang dilakukan. Dimana modusnya, membujuk korban untuk melakukan perbuatan cabul dengan mengiming-imingi uang dengan total Rp 28 ribu. Uang tersebut bukan untuk satu anak, tetapi dibagi beberapa anak.

Itu beruntung karena orangtuanya berani melaporkan. Kalau tidak, mungkin orang tersebut dapat seenaknya saja terus menerus melakukan perbuatan yang serupa. Ini membahayakan. Karena itu, dengan kejadian tersebut, orang tua harus selalu waspada. Pantau perkembangan dan bermainnya. Sebab, saat ini masih banyak orang-orang yang kelihatannya sehat, tetapi ternyata kelakuan dan akal pikirnya seakan tidak normal. (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Waspada Datangnya Musim Hujan

Oleh: Rochman Gunawan

Redaktur



Hujan mulai mengguyur sejumlah wilayah. Meski dalam intensitas yang tidak terlalu besar. Beberapa permukiman penduduk ada yang tergenang. Dalam kondisi seperti ini, peran serta semua pihak diharapkan dapat meminimalisir dampak yang ditimbulkan.

Perbaikan saluran air hingga bersih-bersih sungai sudah mulai dilakukan sejumlah pihak. Langkah tersebut, diharapkan bisa memperlancar aliran air agar tidak menggenang atau luber. Hanya saja, di beberapa titik yang kondisi tanahnya lebih rendah dibandingkan lingkungan sekitar. Maka potensi terjadinya banjir diprediksi lebih besar dari daerah lain.

Pemerintah daerah melalui BPBD dibantu unsur lain seperti PMI, jajaran TNI-Polri terus mematangkan langkah koordinasi. Tujuannya untuk menyatukan langkah agar penanganan ketika terjadi banjir dapat berjalan efektif. Upaya tersebut tentu harus didukung dengan ketersediaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan untuk mempercepat ruang gerak sesuai kebutuhan di lapangan.

Di sisi lain, peran serta masyarakat sangat diperlukan dalam menjaga lingkungan masing-masing. Tidak hanya sebatas di musim hujan saja, tetapi di hari-hari lain. Misalnya dengan menumbuhkan kesadaran untuk tidak membuang sampah di sembarang tempat. Terutama di daerah aliran sungai karena bisa menyumbat aliran air yang akan memicu terjadinya banjir.

Penataan lingkungan untuk jangka panjang juga perlu dipikirkan. Jangan sampai daerah yang selama ini menjadi resapan air habis dibabat dan diubah menjadi permukiman warga atau bangunan lain yang tidak sesuai peruntukan. Butuh upaya keras dan tindakan tegas agar persoalan banjir tidak menjadi pemandangan musiman setiap tahun. Tetapi ada perubahan ke arah yang lebih baik untuk mencegah terjadinya banjir.

Kerugian materi hingga jatuhnya korban jiwa harus ditekan seminim mungkin. Dengan demikian maka aktivitas masyarakat dapat berjalan dengan lancar. Pasalnya, banjir kerap mengganggu roda perekonomian dengan tutupnya pusat perdagangan karena terendam air.

Di tahun-tahun mendatang, memasuki musim hujan, wilayah yang selama ini menjadi langganan banjir diharapkan bisa berubah sedikit demi sedikit. Sehingga warga bisa tetap beraktivitas dalam musim apapun. (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Musim Rendeng, Aja Sampe Pada Ngglendeng

Oleh: Ismail Fuadi

Redaktur

MUSIM rendeng wis teka, gerimise wis mulai kerep. Ora suwe udane bakal nuli. Aja klalen persiapane, ujure pepatah sediaan payung sebelum hujan. Bener kanggo wong sing lelunga, tapi kanggo pemerintah ora sekedar payung tok, tapi mitigasi.

Saben musim udan, nang Brebes khususe, wis umum ketekan baik. Nang wilayah kidul tanah duwur pada longsor, sing ora duwur kaligane kenang banjir. Banjir tah wis dinggep wajar tur lumrah, apamaning Brebes dikepung kali atawa sungi sing gede. Ujung kulon diwates Sungai Cisanggarung, ujung wetan ditutup Sungai Kaligangsa. Nang tengah-tengah disigar Kali Pemali, Kali Kabuyutan, Kali Babakan, lan liya-liyane.

Kur ngemutna, pelajaran bencana banjir kepungkur, saliyané akibat minim serapan banyu ning wilayah hulu (maksude; hutane gundul) juga buangan banyu sing ora lancar. Sanajana wis dinormalisasi, lamun tanggule ora ditiliki ya dadi merkitik. Sebab tanggul kritis, dadi pemicu limpasan air kiriman. Aja sampe bocor, apamaning muntlek maning maring pemukiman, kaya sing wis-wis. Ketelu, banjir seka kali lantaran jagade mendung, laka penter dadi banyu segara mbulak-mbulak ora nampani banyu kali. Alesan ketelu, aja digugu. Kuwe tak wis hukum alam, kocape pasang surut. Sing penting priben manajemen sungaine bae ditata aja nunggu bencana teka.

Wis cukup Cisanggarung ngamuk, nglelepna puluhan desa sekitar. Toli, aja maning-maning Kali Pemali muntlek, bisa gawe lumpuh aktivitas sosial, ekonomi, pendidikan, pertanian lan sapiturute. Dewek sing dadi warga cilikan ya kudu melu siaga, boka pemerintah sibuk liyane ya swadaya gawe inisiatif dewek, intine melu peduli ora kur sekedar ngenteni baureksane. Minimal ya niliki saluran gotle dewek-dewek, boka mampet tulung pada gotong-royong dikuras. Priben carane rendeng ora gawe wong ngglendeng, tapi dadi berkah bisa gawe bungah. (*)



RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Hukum Mati Koruptor

Oleh: Wawan Setiawan

Wakil Pemimpin Redaksi



WACANA hukuman mati terhadap terpidana korupsi kembali mencuat, menyusul adanya desakan sementara pihak. Sementara pegiat Hak Asasi Manusia (HAM), tidak sependapat hukuman mati diterapkan di bumi Indonesia.

Alasannya, hak hidup merupakan hak dasar manusia yang tidak bisa dicabut. Hak hidup hanya bisa dicabut

oleh Tuhan yang memberi kita nyawa.

Usulan perlunya hukuman mati bagi koruptor, juga tidak serta-merta dapat disalahkan, karena acuannya juga jelas, demi kepentingan yang lebih luas lagi, demi bangsa dan negara. Ada hak individu (pribadi), ada juga hak sosial (publik). Kita tahu, korupsi adalah kejahatan luar biasa. Tidak saja merugikan keuangan negara, tetapi dapat menghancurkan moral bangsa, juga merusak masa depan bangsa.

Jika ini yang menjadi pertimbangan, usulan hukuman mati koruptor dengan maksud memberikan efek jera, sah-sah saja diajukan. Pemerintah pun tidak bisa menampik kenyataan bahwa pemberantasan korupsi masih harus dilakukan lebih masif lagi. Operasi Tangkap Tangan (OTT) yang dilakukan Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) sepertinya belum menjadikan pelaku korupsi kian surut, tetapi kian akut.

Kita perlu memahami hukuman penjara bukan satu-satunya solusi memberantas korupsi, begitu pun hukuman mati. Meski begitu, kita boleh berasumsi bahwa hukuman mati bisa membuat takut pelaku korupsi, setidaknya mencegah pelaku korupsi. Sejumlah negara, China misalnya, berhasil menekan kasus korupsi, satu di antaranya adakah penerapan hukuman mati. Memang masih banyak faktor lain yang membuat korupsi kian menurun. Penegakan hukum yang transparan, adil dan objektif menjadi satu kunci pemberantasan korupsi. Dari sekian banyak upaya pemberantasan korupsi, sanksi sosial cukup efektif memberi efek jera. Membuat malu pelaku korupsi, boleh jadi, akan menimbulkan efek jera.

Sering dikatakan mereka yang berbuat korupsi seolah tidak memiliki rasa malu lagi. Sudah hilang 'rasa malunya'. Agar malunya datang lagi, maka perlu dipaksa, dibuat malu di depan publik.

Tak kalah pentingnya adalah upaya pencegahan yang dilakukan secara masif dengan melibatkan partisipasi seluruh masyarakat. (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Guru Harus Siap

Oleh: M. Fatkhurohman

Pemimpin Redaksi



PADA 2021 nanti, sekolah di seluruh Indonesia tidak akan lagi mengenal ujian nasional (Unas) seperti yang biasa dilakukan saat ini. Hal itu karena pemerintah melalui Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (Mendikbud) Nadiem Makarim menyatakan bahwa 2020 adalah tahun terakhir diselenggarakannya sistem penilaian pendidikan menggunakan Unas.

Kemudian pada 2021 nanti akan diubah menjadi Asesmen Kompetensi Minimum dan Survei Karakter. Tidak hanya itu, selain soal Unas, Mendikbud juga mengeluarkan kebijakan terkait Ujian Sekolah Berstandar Nasional (USBN), Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB) Sistem Zonasi. Keempat kebijakan tersebut masuk dalam program pendidikan yang dinamakan 'Merdeka Belajar'.

Terobosan yang dilakukan Mendikbud harus diadaptasi cepat oleh tenaga pengajar. Guru diharapkan mampu mengimplementasikan tujuan mantan CEO Gojek itu tanpa salah arah. Jika ini diterapkan, kualitas guru, sarana prasarana dan fasilitas harus sudah siap. Jangan sampai siswa jadi kelinci percobaan dalam sistem pendidikan nasional.

Agar pihak sekolah yang didalamnya adalah guru harus sudah siap, pemerintah harus memikirkan kondisi geografis tiap daerah berbeda. Butuh jaminan agar guru tidak jadi malas menyiapkan materi. Karena itu, perlu ada panduan khusus yang diberikan kepada guru. Dengan demikian, kebebasan dalam belajar yang diusulkan bukan berarti sebebas-bebasnya.

Siap tidak siap, guru harus dipersiapkan. Sebab, belum tentu semua guru paham dengan kebijakan Mendikbud tersebut. Belum lagi, adanya perbedaan fasilitas pendidikan. Antara satu sekolah dengan sekolah lain.

Yang perlu diperhatikan lagi yakni kondisi sekolah. Dimana di Indonesia ini ada sekolah negeri dan sekolah swasta. Swasta sering dianaktirikan. Padahal tugasnya sama-sama mendidik anak bangsa. Perlu penyetaraan antara guru swasta dan negeri.

Sumber daya manusia di sekolah juga harus dipersiapkan. Hal itu agar dapat mengefektifkan delapan standar pendidikan. Sebab, dengan kebijakan baru tersebut, USBN diganti dengan ujian yang hanya diselenggarakan sekolah untuk menilai kompetensi siswa. Dimana ujian ini dapat dilakukan dalam bentuk tes tertulis atau bentuk penilaian lain seperti portofolio dan penugasan misalnya tugas kelompok, karya tulis, dan lainnya. Sehingga, guru dan sekolah lebih merdeka dalam menilai hasil belajar siswa. (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Kapan Sadare Ya ?

Oleh: Adi Mulyadi

Redaktur



PENCEMARAN air selalu menjadi masalah di sejumlah daerah di Indonesia. Hal ini terjadi karena masih rendahnya perhatian masyarakat terhadap lingkungan dan alam sekitarnya.

Di Kota Tegal misalnya. Berdasarkan evaluasi Dinas Lingkungan Hidup setelah mengambil sampling di sejumlah Daerah Aliran Sungai di empat kecamatan yang ada, hasilnya

limbah pabrik dan industri, penggunaan pestisida, serta popok bayi menjadi tiga faktor utama yang mendominasi pencemaran sungai di Kota Bahari.

Menurut Kepala DLH Kota Tegal, tingginya pencemaran air di wilayah pantai Kota Bahari diakui menjadi isu krusial. Terlebih, belum adanya kesadaran masyarakat dalam mengelola dan membuang sampah secara tepat dan efektif menjadi pemicu meningkatnya sampah.

Nah....terus kapan sadare (kapan sadarnya)? Daerah aliran sungai merupakan kekayaan alam yang patut dijaga. Sebab keberadaannya mendukung ekosistem lingkungan disekitarnya.

Apabila kualitas air sungai jelek, maka dapat berdampak pada mahluk hidup yang ada didalamnya. Bahkan dapat merugikan manusia yang ada disekitarnya.

Mengacu hasil uji sampling dan tinjauan lapangan DLH, limbah pabrik dan industri, penggunaan pestisida serta popok bayi memicu dampak negatif. Yakni, terjadinya pencemaran air saat terpapar zat kimia berbahaya yang terkandung dalam limbah pabrik, pestisida maupun popok bayi.

Konsultan Lingkungan Internasional Olivier Piantadosi yang mengerucutkan tiga poin tersebut. Sebab, dalam klasifikasi tingkat pencemaran, kadar bahan kimia sangat mempengaruhi besar kecilnya kontaminasi berbahaya pada kandungan air. Terlebih, polusi yang ditimbulkan juga terbagi menjadi dua yakni makroskopik yang bisa dilihat langsung dengan mata serta mikroskopik dari bakteri dan zat kimia.

Tuh kan.... Ayo mulai dari sekarang sadar akan pencemaran. Apabila kita semua sadar dan menjaganya, maka alam pun akan memberikan balasan yang setimpal. Bahkan anak cucu kita nanti akan ikut menikmatinya. Yen ora saiki kapan pan sadare....(*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Perlunya Pencegahan Kanker

Oleh: M. Fatkhurohman

Pemimpin Redaksi



SEBANYAK 2 perempuan meninggal dunia setiap 1 jam akibat terkena kanker serviks di Indonesia. Data itu terdapat dalam data Globocan 2018. Dengan kejadian ini, sudah seharusnya pemerintah sebagai Negara hadir untuk memberikan rasa aman dan nyaman. Harapannya, masyarakat terhindar dari penyakit yang mematikan itu.

Diakui atau tidak, pemerintah sudah berupaya melakukan pencegahan kanker. Salah satunya dengan memberikan vaksin dengan program vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV). Vaksin HPV diindikasikan untuk perempuan dan laki-laki usia 9 – 45 tahun.

Namun, dalam pemberian vaksin ini dilakukan dengan dua gelombang. Yakni pada usia 9 - 13 tahun, vaksin diberikan dalam dua dosis. Kemudian usia 14 tahun ke atas, vaksin diberikan dalam tiga dosis. Pelaksanannya, menyasar pada siswi kelas 5 SD/ sederajat (dosis pertama), dan dosis kedua diberikan setahun kemudian, saat mereka duduk di kelas 6 SD/ sederajat.

Vaksinasi HPV di usia dini ini tak hanya lebih ekonomis, tapi juga memberi proteksi yang lebih baik. Sebab, antibodi akan terbentuk lebih optimal, dibandingkan bila vaksin diberikan pada usia yang lebih dewasa. Hal itu sesuai dengan studi yang menemukan, program vaksinasi pada gadis remaja efektif menekan angka kanker serviks. Bila program vaksinasi HPV terhambat sekarang, tujuan untuk proteksi terhadap kanker serviks bisa tidak tercapai.

Nah di Indonesia, sejak 2016, program vaksinasi HPV sudah dimulai. Meskipun baru dengan program percontohan di Jakarta. Setelah di Jakarta sukses, program serupa kemudian dilanjutkan di beberapa daerah lain. Baru pada 2018. Program tersebut sudah mulai merambah ke Jogjakarta, Surabaya, Makassar, dan Manado.

Kemudian, rencananya pada November 2019 ini, vaksinasi HPV akan dikembangkan menjadi program nasional. Namun sayang, program vaksinasi HPV justru berada di ujung tanduk. Sebab, sampai Desember ini, belum juga ada tanda akan segera dilaksanakan. (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Bersih-bersih Lingkungan

Oleh: Rochman Gunawan

Redaktur



Musim hujan telah tiba. Tidak sedikit di awal musim penghujan, sudah ada rumah warga yang terendam banjir. Padahal, intensitas hujan di awal musim masih rendah. Lantas, bagaimana jika musim hujan mencapai puncaknya yang diprediksi terjadi di bulan Februari 2020. Langkah sederhana yang dapat dilakukan semua orang adalah dengan melakukan bersih-bersih, minimal mem-

bersihkan lingkungan sekitar.

Saat ini, hampir di semua daerah fokus dalam memperbaiki drainase. Pengerjaan hingga saat ini masih terlihat dan hasilnya akan diuji langsung oleh alam. Apakah mampu menahan guyuran hujan deras dan mengalirkan air dengan baik sehingga tidak luber dan menggenangi permukiman warga hingga jalan raya. Termasuk melakukan pengerukan daerah aliran sungai agar debit air bisa optimal di musim hujan seperti sekarang. Sehingga air dari sungai bisa langsung mengarah ke muara dan luberan air bisa ditekan seminim mungkin.

Dalam skala kecil, masyarakat dapat berpartisipasi secara aktif membersihkan saluran air di wilayah masing-masing. Pastikan saluran air bebas dari sampah agar air bisa mengalir dengan lancar. Langkah tersebut bisa mengurangi risiko terjadinya banjir.

Warga yang tinggal di wilayah yang selama ini menjadi langganan banjir tentu telah bersiap dengan melakukan berbagai upaya. Mulai dari mengamankan barang-barang yang mudah rusak akibat terkena air hingga menyimpan surat-surat penting di lokasi yang aman.

Tidak jarang dari mereka berharap agar banjir di musim hujan tahun kemarin merupakan yang terakhir. Pasalnya, banjir tidak hanya mengakibatkan kerugian materi, tetapi tidak jarang merenggut nyawa warga yang terkena dampaknya.

Persoalan ini tentu tidak terjadi secara tiba-tiba, jika ditarik ke belakang, banyak ulah manusia yang mengakibatkan terjadinya bencana. Salah satunya dengan merusak ekosistem di areal pegunungan, hutan dan sebagainya. Resapan air menjadi berkurang, berganti menjadi hunian maupun pusat industri.

Keseimbangan alam bisa terjadi ketika manusia bisa menjaga dan melestarikan apa yang ada di sekitarnya dengan baik. Sehingga dampak yang ditimbulkan bisa diminimalisir dengan merawat alam sebagai warisan untuk anak cucu sekaligus generasi penerus bangsa ini. (*)

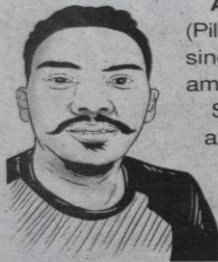
RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Sing Gagal Aja Dugal, Sing Menang Aja Mentang-Mentang

Oleh: Ismail Fuadi

Redaktur



ALHAMDULILLAH, Pemilihan Kades (Pilkades) serentak tahap II nang 108 desa, sing diikuti 372 calon wis rampung kanti aman lancar.

Saiki kari balik maning nang tujuan awale toblosan, yakuwe luruh pemimpin desa. Sapa bae sing akhire dadi kepilih, berati wis dadi pemimpin rika kabeh, pemimpin nggo sekabehane. Wis wayahe ngilangna kubu-kubuan.

Tangga tengen kiwa, sing maune ora pada saling semaur, kudune wis pada akur. Aja pada madep rai, mungkur ati. Kocape, sing calone gagal aja dugal, sing menang ya ora usah ndadak mentang-mentang. Sing menang aja jumawa, sing kalah kudu legawa. Insyaallah bakal dadi adem ayeme, saling ngregani ning sawiji-wijine. Wong jare wong tua, sapa pan dadi apa kuwe wis ana sing natani. Blai mbuh rejeki, wis ana ngatur. Kabeh tinakdir saking Pengeran.

Senajan Wong Brebes jare budayawan Atmo Tan Sidik wis ditengeri, Gong Pecah Tinabuh, karakter masyarakat sing sumbu pendek, tapi buktine selek pada dewasa nglakoni kehidupan berdemokrasi. Senjan ana siji loro desa sing suasanane masih panas, namun masih relatif cukup terkendali.

Ora maido, desa-desa Pilkades sing masih panas-panasan kuwe ya ora usah dicilikna, ndean masih berproses. Berati memang kudu diakui, masih ana kelemahan nang pelaksanane. Kuwe sing kudu dadi bahan masukan nggo evaluasi, eben pilkades-pilkades mengarepe maning, bisa luwih beres maning. Khusus bagi Pemerintah Daerah, utamane sing gawe aturan main. Kudu tambah jelas, tegas, ora multitafsir sehingga bisa luwih memberi rasa keadilan mbesuke.

Selamat dan sukses. Sapisan maning, sing menang aja umuk, sing kalah aja ngamuk. (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Pesta Tahun Baru tanpa Narkoba

Oleh: Wawan Setiawan

Wakil Pemimpin Redaksi



MALAM pergantian tahun baru selalu identik dengan pesta. Bukan hanya kalangan milenial, gegap gempita malam tahun baru juga dinikmati semua kalangan. Mulai dari tempat hiburan malam, hotel, arena rekreasi dan bahkan rumah pribadi jadi tempat warga bersuka cita menyambut tahun baru.

Pesta tahun baru juga sulit dilepaskan dari cengkeraman jaringan narkoba. Bukan rahasia lagi, pemabuk dan pemadat kerap menghabiskan akhir tahun dengan mengonsumsi narkoba.

Itu sebabnya setiap tahun menjelang tutup tahun, supply dan demand selalu meningkat. Mafia akan menyuplai narkoba berbagai jenis seperti shabu, ekstasi dan jenis lainnya dalam jumlah besar karena pesanan juga meningkat.

Barang terlarang menyerbu masuk dibawa kaki tangan mafia narkoba dari luar negeri, baik lewat jalur laut maupun udara. Penangkapan sejumlah tersangka serta penyitaan barang bukti yang dilakukan oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) serta Polri dalam sebulan ini membuktikan, mafia narkoba kian gencar memasok barang haram.

Pergantian tahun bagi mafia internasional, adalah momen meraup untung besar. Mereka tak peduli telah meracuni jutaan anak bangsa ini. Itu sebabnya, mata rantai jaringan narkotika harus diputus. Semua elemen harus mengambil peran, baik BNN, Polri, TNI, Bea Cukai dan instansi lainnya. Awasi ketat pintu-pintu masuk yang rawan digunakan jaringan narkoba untuk menyelundupkan barang haram.

Menjelang tahun baru, frekwensi pengawasan tempat hiburan malam (THM) juga harus ditingkatkan. Maping atau pemetaan THM yang rawan peredaran narkoba juga penting dilakukan. Upaya memotong rantai peredaran narkotika juga harus melibatkan elemen masyarakat, salah satunya pengelola THM. Pengelola bertanggung jawab menjamin tempat hiburan bersih dari barang terlarang.

Ingat, setiap hari di Indonesia sedikitnya 50 orang kehilangan nyawa akibat narkoba. Pesta tahun baru tidak identik dengan mabuk-mabukan. Perayaan tahun baru harus bebas narkoba. (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Masih Ada Kekurangan Gizi

Oleh: M. Fatkhurohman

Pemimpin Redaksi



HINGGA kini, masih banyak anak-anak ditemukan kekurangan gizi di berbagai daerah. Jika melihat kasus tersebut, ini menunjukkan kecepatan percepatan pertumbuhan ekonomi di Indonesia dalam kurun waktu 20 tahun tidak sinkron dengan perbaikan gizi masyarakat.

Kasus seperti ini tidak boleh dipandang sebelah mata. Meskipun saat pencalonan para wakil rakyat maupun kepala daerah, isu ini tidak memperoleh banyak perhatian. Baik di tingkat nasional maupun daerah. Padahal, kasus ini harus menjadi perhatian; terlebih mereka merupakan penentu kebijakan dan arah pembangunan dalam lima tahun ke depan, termasuk pembangunan kesehatan dan gizi.

Tidak hanya di daerah lain, di Kota Tegal sendiri, yang hanya ada empat kecamatan, ternyata kasus anak yang mengalami kekurangan gizi masih tinggi. Terbukti, dalam kurun waktu sepanjang Januari hingga Desember 2019, ada sebanyak 830 balita mengalami stunting. Tidak hanya stunting, kasus ibu dan anak meninggal pun masih ada. Dimana ada 36 bayi meninggal dunia dan tiga ibu meninggal.

Kasus meninggalnya bayi ini juga karena berbagai macam faktor. Salah satunya karena berat badan lahir rendah (BBLR). Rinciannya, 11 bayi asfiksia, 8 bayi karena berat badan lahir rendah (BBLR), 5 bayi kelainan kongenital, dan lain-lain 12 bayi.

Sementara itu, soal bayi kekurangan gizi atau stunting, sudah seharusnya Pemerintah Kota Tegal melakukan evaluasi. Ada apa dan kenapa masih banyak anak yang mengalami stunting atau kekurangan gizi. Apakah para bayi di Kota Tegal tidak melakukan imunisasi. Atau mereka tidak pernah mengikuti sosialisasi pencegahan tentang stunting. Atau justru pemerintah yang tidak ekerja keras agar bayi di Kota Tegal tidak mengalami stunting.

Yah, ini yang harus dievaluasi bersama. Penanganan layanan kesehatan harus mengurani terjadinya bayi mengalami stunting. Perlu mengoptimalkan pencegahan dan penanganan stunting. Semua sektor harus bekerja sama. Harus ada komitmen bersama. (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Bencana Tak Kunjung Reda

Oleh: Adi Mulyadi

Redaktur



BENCANA seolah tak kunjung reda. Baru saja menghela nafas karena kekeringan berangsur tertangani lantaran hujan mulai turun.

Kini giliran angin lencang dan puting beliung mengancam. Ya memasuki musim penghujan, bencana angin kerap terjadi di wilayah pesisir pantai utara Jawa.

Terbaru dikabarkan, Hujan disertai angin kencang yang terjadi Minggu (22/12) sekitar pukul 14.11, menyebabkan puluhan pohon dan papan reklame di Kota Tegal tumbang. Salah satunya papan reklame dan baliho di Jalan Sultan Agung. Selaun sejumlah pohon, di Jalan Semeru, Kolonel Sudiarto, Perintis Kemerdekaan, Setia Budi, Mataram, sekitar GOR Wisanggeni (Tegal Timur), dan depan Aspol serta Markas PMI Kota Tegal, tumbang.

Disaat yang sama, di wilayah Kecamatan Taman, Kabupaten Pemalang, ratusan rumah mengalami rusak dan pohon-pohon tumbang.

Rumah warga yang rusak sebagian besar atap genteng dan kayu terbang dibawa angin. Di Desa Taman misalnya, rumah warga rusak parah dibagian atapnya karena diterjang angin tersebut. Beruntung penghuninya selamat.

Melihat kondisi demikian, sudah sepatutnya pihak-pihak terkait melakukan langkah antisipasi. Selain itu, melakukan sosialisasi melalui berbagai media, ihwal kondisi cuaca untuk beberapa waktu kedepan.

Adapun masyarakat, perlu melakukan langkah antisipasi sendiri juga. Seperti memangkas pohon dan melakukan persiapan lain.

Apabila antara masyarakat dan pihak-pihak terkait besinergi, mudah-mudahan semua bisa selamat. Semoga...(*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Perlu Evaluasi

Oleh: M. Fatkhurohman

Pemimpin Redaksi



SEMUA program maupun kebijakan sudah seharusnya dilakukan evaluasi. Hal itu dilakukan untuk mengukur target atau keberhasilan dari program tersebut. Dari hasil evaluasi tersebut, kemudian dapat diambil kesimpulan, apakah program itu lanjut atau tidak.

Begitu pula dengan bentuk pendidikan nasional di Indonesia. Ada yang menganggap bahwa pendidikan nasional masih tertinggal jauh dengan negara Asia.

Jika melihat dari laporan World Bank Education Global Practice yang berjudul "Growing Smarter-Learning & Equitable in East Asia & Pacific", Indonesia memang dibawah Singapura dan Viena. Dimana Indonesia hanya memperoleh skor 403. Sementara Vietnam memperoleh skor 525. Begitu pula dengan Singapura yang skornya tertinggi dengan nilai 556.

Selain laporan tersebut, ada pula data dari World Education Ranking yang diterbitkan Organization for Economic Co-operation and Development (OECD) seperti yang dilansir The Guardian. Dimana Indonesia menempati peringkat ke-57 dari total 65 negara di dunia. Artinya kualitas pendidikan kita masih tertinggal dari negara lain.

Jika melihat dari hasil laporan itu, pemerintah dalam hal ini Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) harus bergerak cepat mendorong kualitas pendidikan di Indonesia. Sebab, anggaran pendidikan yang dialokasikan pada sektor pendidikan cukup besar, yakni sebesar 2-persen dari APBN.

Kebijakan atau program pendidikan nasional sangat mendesak untuk dilakukan evaluasi sistem. Sebab, ada yang mengatakan bahwa Indonesia masih dalam posisi pendidikan sebagai pabrik. Produk massal, era edukasi 2.0 dari zaman kolonialis, pendidikan feodalistik. Sebab, ciri-ciri dengan standar-standar, keseragaman, dan abai terhadap minat bakat setiap individu siswa. Ini yang perlu, meskipun pendidikan di Indonesia itu sudah banyak menjadikan orang-orang hebat.

Apapun hasilnya, yang paling penting di sekolah adalah kepercayaan dan penghargaan kepada guru dan satuan pendidikan. Belenggu standar-standar dan birokrasi di daerah harus dihilangkan. Jangan lagi berupaya menstandarkan dan meyamakan berbagai kultur di berbagai daerah. (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Jiwasraya Perlu Kejelasan

Oleh: M. Fatkhurohman

Pemimpin Redaksi



KASUS yang membelit tentang Perusahaan PT Asuransi Jiwasraya (Persero) perlu ada kejelasan. Sebab, diharapkan pemegang polis yang jumlahnya mencapai sekitar 5 juta harus bisa mengakses layanan kesehatan. Apakah ada skenario holding atau akan diambil alih perusahaan lain.

Upaya yang dilakukan **BUMN** untuk mencari alternatif solusi penyelamatan atau mencari solusi restrukturisasi perlu mendapat apresiasi. Meski demikian, siapa holdingnya nanti, BUMN belum menunjukkan itu.

Terkait dengan kondisi Jiwasraya, **DPR** juga harus bersikap dan bertindak cepat mengatasi bangkrutnya di PT Asuransi Jiwasraya (Persero) tersebut. Terlebih, uang rakyat yang masuk dalam 'lingkaran setan' itu nilainya melebihi skandal Bank Century. Sebab, diduga kerugian negara menembus angka Rp13,7 triliun.

Melirik dari skandal yang ada, kasus ini juga harus segera diungkap. DPR harus segera membentuk **Pansus** Jiwasraya. Artinya, kasus ini harus sampai pada akar-akarnya. Dana Jiwasraya sampai Negara dirugikan itu mengalir ke siapa saja harus terungkap semua. Kasihan para polis.

Semua harus terang-benderang. Siapa pembobol Jiwasraya yang jumlah melebihi pembobolan Bank Century itu. Selain DPR membuat pansus, aparat penegak hukum juga harus berani mengungkap kasus tersebut. Mungkin juga pimpinan **KPK** yang baru untuk mengungkapnya.

Jangan sampai pembentukan Holding Asuransi sebagai cara mengatasi pembobolan Jiwasraya hanya kamufase. Sebab, saat ini BUMN asuransi lain juga lagi banyak bermasalah. Karena itu, Kejaksaan Agung yang sedang menangani kasus tersebut diharapkan segera melakukan tindakan, sampai pada persoalan pencegahan ke luar negeri terhadap pimpinan PT Asuransi Jiwasraya (Persero).

Siapa pun itu yang terlibat nanti, entah mereka mantan staf di Kantor Staf Kepresidenan maupun menteri atau orang-orang dekat dengan penguasa, wajib hukumnya untuk bertanggungjawab. Jangan sampai ada tebang pilih persoalan hukum. (*)

pe
cu
M
ka
du
Sc
hi
ta
ba
ya
ad
be
m.
se
op

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Waspada Bencana

Oleh: Wawan Setiawan

Wakil Pemimpin Redaksi



HUJAN lebat belakangan ini sering mengguyur permukiman warga Kota Tegal dan sekitarnya. Bahkan tak jarang hujan deras itu disertai dengan angin yang sangat kencang.

Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) sudah mengingatkan masyarakat mewaspadaai potensi cuaca ekstrim dan hujan lebat menjelang akhir tahun ini.

Bagi masyarakat pesisir yakni nelayan, BMKG mengingatkan perlunya mewaspadaai potensi gelombang tinggi di beberapa wilayah perairan Indonesia.

Catatan BMKG mulai periode Dasarian II Desember 2019, berdasarkan jumlah ZOM, sebagian besar wilayah Indonesia telah memasuki musim penghujan. Umumnya hujan terjadi saat menjelang siang hingga sore hari.

Merujuk keterangan BMKG, sudah seharusnya semua pihak baik stakeholder maupun masyarakat mewaspadaai dan mengantisipasi terjadinya bencana atau musibah yang terjadi akibat guyuran hujan deras disertai angin kencang.

Mengutip data Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kota Tegal, risiko bencana di Kota Bahari memang masih kategori sedang. Namun demikian, ada beberapa wilayah yang rawan terkena bencana. Antara lain, Kecamatan Margadana menjadi salah satu kecamatan di Kota Tegal yang memiliki potensi tinggi terhadap bencana banjir. Sebab, wilayah tersebut diapit dua sungai, yaitu Sungai Kali Kemiri dan Sungai Kaligangsa.

Selain itu, ada pula wilayah yang berpotensi terkena banjir perkotaan akibat luapan irigrasi, saluran air dan lainnya, seperti di Kelurahan Kraton, Kelurahan Mangkukusuman dan sebagian wilayah di Kelurahan Panggung. Sedangkan untuk bencana rob, ada dua wilayah yang berpotensi yakni Kelurahan Mintaragen dan Kelurahan Muarareja.

Masyarakat juga harus mewaspadaai bahaya pohon tumbang. Bila bepergian hindari melintas di bawah pohon rindang. Daun rindang, terutama dari pohon yang berusia uzur atau keropos, sangat berpotensi tumbang. Pendek kata, baik masyarakat maupun stakeholder mulai sekarang meningkatkan waspada bencana. Jangan sampai setelah terjadi musibah atau bencana baru saling menyalahkan. (*)

Tanggal 28 Desember 2019

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Pakai Mantel dan Bawa Payung

Oleh: M. Fatkhurohman

Pemimpin Redaksi



SAAT ini sudah mulai dating musim hujan. Dalam prakiraan yang dilakukan Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika (BMKG), hujan ini akan terus mengguyur sebagian besar wilayah Indonesia selama libur Tahun Baru 2020. Karena itu, masyarakat diminta waspada dengan seringnya turun hujan ini. Potensi terjadinya banjir dan tanah longsor pun perlu juga diwaspadai.

Meski turun hujan, aktivitas sehari-hari perlu tetap dilakukan. Karena itu, selain waspada, antisipasi juga sangat diperlukan agar tidak kedinginan atau kehujanan. Karena itu, masyarakat perlu dipersiapkan adalah mantel dan payung.

Antisipasi itu tidak hanya sampai pada libur tahun baru atau menjelang malam pergantian tahun saja. Tahun depan, Januari hingga Maret 2020 pun masih perlu antiaipasi. Sebab, curah hujan pada Januari-Maret ini cukup tinggi. Beberapa wilayah yang akan diguyur hujan dengan intensitas tinggi yakni, di Sumatera, Jawa, kawasan Nusa Tenggara, Sulawesi, dan Papua.

Bagi orang yang bepergian hingga sore hari, payung atau mantel (jas hujan) bagi yang menggunakan kendaraan roda dua perlu disiapkan. Sebab, hujan biasanya terjadi pada siang hingga menjelang sore. Sementara pada pagi hingga siang hari cenderung cerah.

Bagaimana dengan datangnya banjir, longsor, sampai gempa. Hal itu perlu juga diwaspadai. Sebab, bencana tidak ada yang tahu. Apalagi, kedatangan gempa tidak bisa diprediksi seperti halnya cuaca dan iklim. Karena itu, pemerintah yang wilayahnya rawan gempa daerah diharapkan memastikan mitigasi bencana berjalan baik. Tujuannya agar menekan dampak bencana.

Waspada dan antisipasi sangat perlu. Yang diperlukan lagi juga berdoa. Meski hujan terus mengguyur, tapi banjir, longsor, sampai gempa diharapkan untuk tidak terjadi. (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Aja Mikir Mundak Bae, Pikir Pelayanane Bae

Oleh: Adi Mulyadi

Redaktur



PLN sempat berinisiatif melakukan penyesuaian harga (tarif adjustment) pelanggan listrik golongan 900 Volt Ampere (VA) bagi Rumah Tangga Mampu (RTM) mulai 1 Januari 2020. Namun rencana itu sepertinya diurungkan.

Itu setelah Presiden Joko Widodo menekankan tidak adanya kenaikan tarif listrik, bahkan **PT** Perusahaan Listrik Negara (Persero) dituntut kreatif dalam sisi pengelolaan sumber daya alam termasuk potensi yang ada. Permintaan ini pun dibarengi dengan keputusan Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (**ESDM**) dengan memutuskan untuk membatalkan penyesuaian tarif.

Rencana kebijakan tarif adjustment, dinilai Pemerintah belum diperlukan kendati PLN tengah mengajukan permohonan penyesuaian kepada Kementerian **ESDM**. Pemerintah meminta kepada pihak PLN untuk melakukan verifikasi data pelanggan 900 VA terlebih dahulu secara akurat sehingga kebijakan akan kenaikan tarif tepat sasaran.

Apa yang dilakukan pemerintah patut diapresiasi dan didukung. Selain verifikasi data pelanggan 900 VA, PLN juga perlu melakukan peningkatan pelayanan yang maksimal.

Sebab selama ini yang terjadi, tarif listrik terus naik terus, tapi pelayanan tak diurus. Buktinya pelayanan masih sama seperti dulu, dimana pemadaman bergilir masih saja terjadi. Aliran listrik padam dengan waktu yang cukup lama tanpa sebab jelas. Padahal bagi masyarakat, utamanya pelaku usaha hal itu sangat merugikan.

Kata orang Tegal "Aja mung mikir mudak rega bae, pelayanane disit sing dipikir (Jangan cuma berfikir naikan harga saja, pelayanan dulu yang dipikir untuk diperbaiki)".

Mudah-mudahan kebijakan pemerintah ini bukan hanya untuk pencitraan dan merebut hati rakyat saja. Tetapi benar-benar kebijakan yang prorakyat dan dilaksanakan dengan sebenarnya. Semoga.... (*)

RADAR TEGAL

Ponggol Setan

Menyoal Pendidikan Non Formal

Oleh: Wawan Setiawan

Wakil Pemimpin Redaksi



SERING dikatakan pendidikan adalah sepanjang masa, sejak manusia lahir hingga tutup usia. Itulah sebabnya pendidikan harus dimulai sejak usia dini, dikenal dengan Pendidikan Usia Dini (PAUD) yang sudah merambah ke seluruh pelosok negeri.

Begitu pentingnya pendidikan usia dini, maka pemerintah pun memberi perhatian khusus dengan membentuk struktur kelembagaan yang disebut Direktorat Jenderal PAUD dan Pendidikan Masyarakat melalui Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. Tentu, tugas dan tanggung jawabnya adalah menangani, membina dan mengembangkan pendidikan usia dini dan pendidikan masyarakat.

Lembaga dunia pun sangat konsen terhadap pendidikan pra sekolah dan pendidikan masyarakat yang dikembangkan di Indonesia karena manfaatnya bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat, lebih luas masa depan bangsa dan negara.

Kita memahami, pembentukan karakter bangsa harus dimulai sejak usia dini. Sebut saja soal etika, sopan santun, bentuk kepedulian lingkungan, saling toleransi, menghargai orang yang lebih tua/orang lain, saling menyayangi dan saling berbagi. Kita sepakat nilai-nilai luhur Pancasila ini akan lebih efektif ditanamkan kepada anak sejak usia dini.

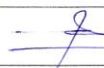
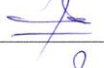







Presiden Jokowi pun berkomitmen bahwa penanaman nilai ideologi Pancasila harus dilakukan sejak di bangku sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) atau pra TK. Yang kemudian harus terus dilanjutkan secara terus menerus di setiap tingkat pendidikan hingga universitas.


Begitu pun pendidikan masyarakat. Sebab, pendidikan tak harus ditempuh melalui jalur formal (sekolahan yang berstruktur dan berjenjang), bisa juga lewat jalur non formal. Lazimnya pendidikan non formal dilakukan oleh masyarakat seperti kursus, bimbingan belajar, kelompok belajar yang tujuannya melengkapi pendidikan formal. Tak sedikit pula pendidikan non formal bertujuan memberi pengetahuan atau keterampilan kepada mereka yang tidak tertampung atau tidak berkesempatan mengikuti pendidikan di jalur formal. (*)

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Dena Merliana
2. NPM : 1516500086
3. Program Studi/Semester : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/8
4. Judul Skripsi : Abreviasi Pada Kolom *Ponggol Setan* dalam Surat Kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP
5. Pembimbing : 1. Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
2. Agus Riyanto, M.Pd.

PEMBIMBING I

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2	3	4	5
1.	Kamis, 20 Februari 2020	Bimbingan skripsi bab 1-3	Revisi	
2.	Jumat, 1 Mei 2020	Bimbingan skripsi bab 1-3	ACC	
3.	Jumat, 8 Mei 2020	Bimbingan skripsi bab 4	Revisi	
4.	Sabtu, 9 Mei 2020	Bimbingan skripsi bab 4	Revisi	
5.	Minggu, 10 Mei 2020	Bimbingan skripsi bab 4	Revisi	
6.	Selasa, 12 Mei 2020	Bimbingan skripsi bab 4	Revisi	
7.	Rabu, 13 Mei 2020	Bimbingan skripsi bab 4	ACC	
8.	Jumat, 15 Mei 2020	Bimbingan skripsi bab 5	Revisi	
9.	Sabtu, 16 Mei 2020	Bimbingan skripsi semua draf	Revisi	

10.	Senin, 18 Mei 2020	Bimbingan skripsi semua draf	dee	

Tegal, 16 Mei 2020

Diketahui,
Kaprodi PBSI

Pembimbing I

Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701


Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
NIDN 0021035702

JURNAL BIMBINGAN SKRIPSI

1. Nama Mahasiswa : Dena Merliana
2. NPM : 1516500086
3. Program Studi/Semester : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/8
4. Judul Skripsi : Abreviasi Pada Kolom *Ponggol Setan* dalam Surat Kabar *Radar Tegal* Edisi Desember 2019 dan Implikasinya Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP
5. Pembimbing : 1. Dra. Sri Mulyati, M.Pd.
2. Agus Riyanto, M.Pd.

PEMBIMBING II

No	Hari, Tanggal	Maksud Bimbingan	Uraian Hasil Bimbingan	Tanda Tangan Pembimbing
1	2	3	4	5
1.	Senin, 16 Maret 2020	Bimbingan skripsi bab 1-3	Revisi	Jhl
2.	Kamis, 2 Juli 2020	Bimbingan skripsi bab 1-3	Revisi	Jhl
3.	Senin, 6 Juli 2020	Bimbingan skripsi bab 3	ACC	Jhl
4.	Selasa, 7 Juli 2020	Bimbingan skripsi	Revisi	Jhl
5.	Rabu, 8 Juli 2020	Bimbingan skripsi	Revisi	Jhl
6.	Jumat, 10 Juli 2020	Bimbingan skripsi	Revisi	Jhl
7.	Senin, 13 Juli 2020	Bimbingan skripsi semua draft	ACC	Jhl

Tegal, 12 Juli 2020

Diketahui,
Kaprod PBSI

Pembimbing II

Leli Triana, S.S., M.Pd.
NIDN 0611027701


Agus Riyanto, M.Pd.
NIDN 0606058602